



**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI DENGAN
STRATEGI LIPIRTUP PADA SISWA KELAS VIII G SMP 2 GEBOG**

KUDUS

SKRIPSI

untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Nama : Eka Meirina
NIM : 2101408025
Program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2013

SARI

Meirina, Eka. 2013. *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisidengan Strategi Lipirtup Pada Siswa Kelas VIII G SMP 2 Gebog Kudus*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Dra. Nas Haryati S., M.Pd. dan Pembimbing II: Drs. Mukh Doyin, M.Si.

Kata kunci: keterampilan menulis puisi, strategi Lipirtup

Keterampilan menulis puisisiswa kelas VIII G SMP 2 Gebog Kudus masih rendah. Hal tersebut disebabkan siswa merasa kesulitan menemukan ide untuk menulis puisi,puisi yang mereka buat masih panjang-panjang. Hal ini disebabkan penggunaan pendekatan dan media pembelajaran kurang menarik dan membosankan. Selain itu, guru belum secara intensif untuk membimbing siswa dalam pembelajaran menulis puisi. Terkadang guru memberikan materi pelajaran dengan metode ceramah dan tanya jawab saja sehingga membuat siswa merasa bosan dan kurang tertarik. Selain itu membuat siswa kurang aktif dalam pembelajaran.

Rumusan masalah penelitian ini (1) bagaimana proses pembelajaran menulis puisi siswa VIII G SMP 2 Gebog Kudus dalam menulis puisi menggunakan strategi Lipirtup;(2) bagaimana peningkatan keterampilan menulis puisisiswa kelas VIII G SMP 2 Gebog Kudus setelah mendapatkan pembelajaran menulis puisi menggunakan strategi Lipirtup; dan (3) bagaimana perubahan perilaku siswa kelas VIII G SMP 2 Gebog Kudusdalam melaksanakan pembelajaran menulis puisi menggunakan strategi Lipirtup. Tujuan penelitian tindakan kelas ini yaitu (1) mendeskripsi proses pembelajaran menulis puisi di kelas VIII G SMP 2 Gebog Kudus dengan menggunakan strategi Lipirtup; (2) mendeskripsi peningkatan keterampilan menulis puisisiswa kelas VIII G SMP 2 Gebog Kudus setelah mendapatkan pembelajaran menulis puisi menggunakan strategi Lipirtup; dan (3) mendeskripsi perubahan perilaku siswa kelas VIII G SMP 2 Gebog Kudus dalam pembelajaran menulis puisi menggunakan menggunakan strategi Lipirtup.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Tiap siklus terdiri atas perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah keterampilan menulis puisisiswa kelas VIII G SMP 2 Gebog Kudus. Sumber data yang digunakan adalah siswa kelas VIII G SMP 2 Gebog Kudusdengan jumlah 31 siswa terdiri atas 17 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu,keterampilan menulis puisi dan variabel strategi Lipirtup. Pengumpulan data menggunakan teknik tes dan nontes. Tes dilaksanakan dalam bentuk tes unjuk kerja, sedangkan teknik nontes diterapkan melalui observasi, jurnal guru dan siswa, wawancara, dan

dokumentasi foto. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis secara kuantitatif dan kualitatif.

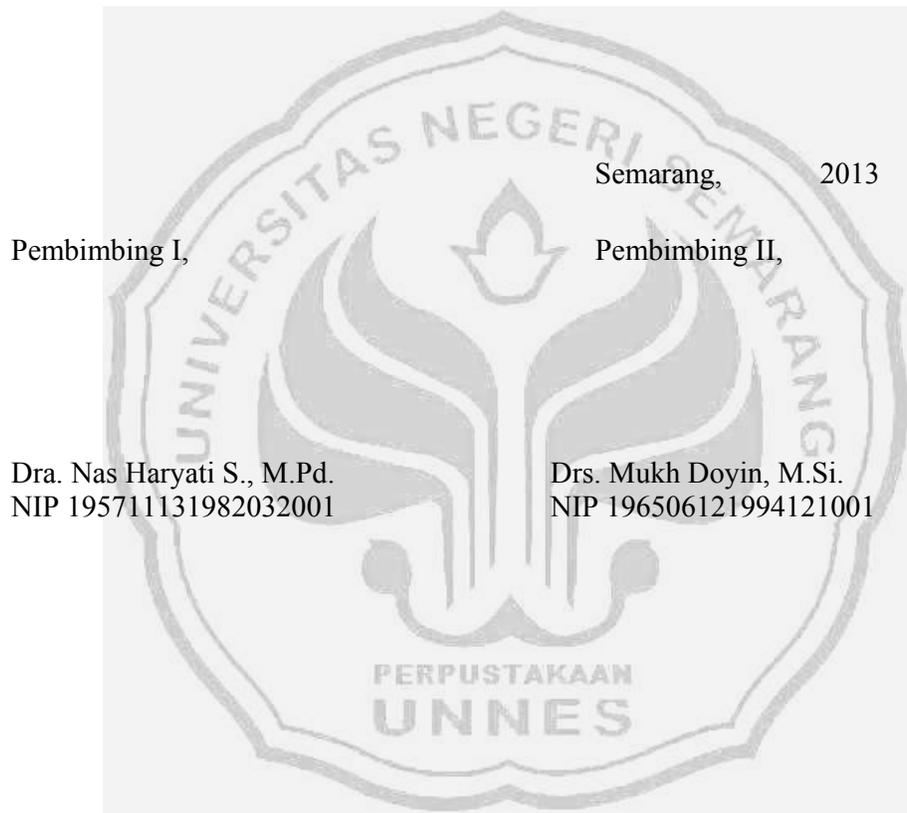
Berdasarkan hasil penelitian, terjadi peningkatan keterampilan menulis puisi pada siswa kelas VIII G SMP 2 Gebog Kudus setelah mengikuti pembelajaran yang menggunakan strategi Lipirtup. Pada siklus I nilai rata-rata siswa sebesar 69,51 dalam kategori cukup. Nilai rata-rata pada siklus I belum mencapai batas ketuntasan yang telah ditetapkan oleh peneliti sehingga dilakukan siklus II. Setelah dilaksanakan tindakan siklus II, nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan sebesar 13,55 atau sebesar 19,49% menjadi sebesar 83,06 dan berada dalam kategori baik. Perilaku siswa kelas VIII G SMP 2 Gebog Kudus dalam pembelajaran menulis puisi menggunakan strategi Lipirtup mengalami perubahan ke arah positif. Perubahan perilaku tersebut dapat dilihat dari data nontes yang terdiri atas observasi, jurnal siswa, jurnal guru, wawancara dengan siswa, dan dokumentasi foto. Berdasarkan data hasil nontes siklus I mereka masih belum serius dalam menulis puisi, pada tahap revisi siswa belum aktif dalam pembelajaran, dan masih belum percaya diri menunjukkan hasil karyanya. Pada siklus II siswa mengalami perubahan ke arah yang lebih positif. Siswa menjadi serius dalam menulis puisi, siswa aktif dalam pembelajaran, percaya diri dalam menunjukkan hasil karyanya.

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis puisi menggunakan strategi Lipirtup telah dilaksanakan dengan baik sehingga dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII G SMP 2 Gebog Kudus dan mengubah perilaku siswa ke arah positif.

Berdasarkan penelitian ini, peneliti menyarankan kepada guru bahasa dan sastra Indonesia menggunakan atau menerapkan strategi Lipirtup sebagai alternatif dalam pembelajaran menulis puisi. Penerapan tersebut sebaiknya disesuaikan dengan kondisi siswa, kondisi lingkungan sekolah, serta kondisi lingkungan masyarakat sekitar sehingga hasil yang diperoleh bermanfaat secara maksimal. Para peneliti di bidang bahasa dan sastra Indonesia hendaknya melakukan penelitian lebih lanjut mengenai keterampilan menulis puisi.

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.



PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang pada

hari :

tanggal :

Ketua,

Penguji II,

Panitia Ujian Skripsi

Sekretaris,

Penguji I,

Penguji III,



PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.





MOTO DAN PERSEMBAHAN

Moto:

1. Kebanggaan kita yang terbesar bukan karena tidak pernah gagal, tetapi bangkit kembali setiap kita jatuh (Confusius).
2. Anak muda yang akan sukses besar, memang sering galau tapi jarang menyerah (Mario Teguh).
3. Barang Siapa memberi kemudahan terhadap kesulitan orang lain, maka Allah akan memberi kemudahan di dunia dan akhirat (H.R. Muslim).



Persembahan :

Skripsi ini penulis persembahkan untuk Bapak, Ibu, dan Adik tercinta yang selalu mendoakan dan memberi semangat.



PRAKATA

Puji syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah Swt. karena atas segala rahmat dan hidayah-Nya penulis memiliki kekuatan untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisidengan Strategi LIPIRTUP pada Siswa Kelas VIII G SMP 2 Gebog Kudus* dengan baik.

Skripsi ini dapat terselesaikan tentunya bukan hasil kerja keras peneliti seorang diri. Banyak pihak dan faktor yang mendukung penulis menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan berkat semangat, bantuan, dan fasilitas dari berbagai pihak.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Dra. Nas Haryati S., M.Pd., (Pembimbing I) dan Drs. Mukh Doyin, M.Si.(Pembimbing II). Ucapan terima kasih juga peneliti sampaikan kepada

1. Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin peneliti untuk melakukan penelitian;
2. Dr. Subyantoro, Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kemudahan dalam penyusunan skripsi ini;
3. Drs. Abdullah Noor, Kepala Sekolah SMP 2 Gebog Kudus yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian;
4. Endang Sukristiani, S.Pd., guru bahasa dan sastra Indonesia SMP 2 Gebog Kudus yang telah membimbing dan memberikan masukan selama peneliti melaksanakan penelitian;
5. siswa Kelas VIII G SMP 2 Gebog Kudus yang dengan senang hati bersedia belajar bersama peneliti;
6. *Mbak* Rinda petugas Komunitas Batja Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang;
7. mahasiswa Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2008 yang telah berjuang bersama;
8. seluruh pihak yang telah membantu yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Semoga Allah Swt.memberikan rahmat yang berlimpah kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan kepada kepada penulis.

Penulis berharapskripsi ini dapat memberikan manfaat kepada semua pembaca.

Semarang, 2013



Eka Meirina



DAFTAR ISI

	Halaman
SARI	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN KELULUSAN	iv
PERNYATAAN	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR DIAGRAM	xviii
DAFTAR BAGAN	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1.....	Latar
Belakang Masalah	1
1.2.....	Identi
fikasi Masalah	5
1.3.....	Pemb
atasan Masalah	5
1.4.....	Rum
usan Masalah	6
1.5.....	Tujua
n Penelitian	6
1.6.....	Manf
aat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS	8

1.1.....	Kajia	
n Pustaka	8	
2.2.....	Land	
asan Teoretis	16	
2.2.1.....	Peng	
ertian Puisi.....	16	
2.2.2.....	Unsu	
r-unsur Puisi	17	
2.2.2.1	Struk	
tur Fisik Puisi	17	
2.2.2.1.1	Diksi	
.....	18	
2.2.2.1.2	Kata	
Konkret	18	
2.2.2.1.3 Pengimajian.....	19	
2.2.2.1.4 Bahasa Figuratif atau Kiasan	20	
2.2.2.1.5 Versifikasi	21	
2.2.2.1.6	Tata	
Wajah (Tipografi).....	22	
2.2.2.2	Struk	
tur Batin.....	22	
2.2.2.2.1 Tema.....	23	
2.2.2.2.2 Perasaan	23	
2.2.2.2.3 Nada dan Suasana	24	
2.2.2.2.4	Ama	
nat.....	24	
2.2.3 Keterampilan Menulis Puisi.....	25	
2.2.3.1 Menulis Puisi.....	25	
2.2.3.2 Langkah - Langkah Menulis Puisi	26	
2.2.4 Strategi Lipirtup	27	
2.2.5 Penerapan Strategi Lipirtup dalam Pembelajaran Menulis Puisi.....	28	

2.3.....	Kera	
angka Berpikir.....		31
2.4.....	Hipot	
esis Tindakan.....		32
BAB III METODE PENELITIAN		33
3.1.....	Desai	
n Penelitian.....		33
3.1.1.....	Prose	
dur Tindakan Siklus I.....		34
3.1.1.1.....	Peren	
canaan Siklus I.....		34
3.1.1.2.....	Tinda	
kan Siklus I.....		35
3.1.1.3.....	Obse	
rvasi Siklus I.....		36
3.1.1.4.....	Refle	
ksi Siklus I.....		37
3.1.2.....	Prose	
dur Tindakan Siklus II.....		38
3.1.2.1.....	Peren	
canaan Siklus II.....		38
3.1.2.2.....	Tinda	
kan Siklus II.....		38
3.1.2.3.....	Obse	
rvasi Siklus II.....		40
3.1.2.4.....	Refle	
ksi Siklus II.....		41
3.2.....	Subje	
k Penelitian.....		42

3.3.....	Varia
bel Penelitian.....	43
3.3.1.....	Varia
bel Keterampilan Menulis Puisi.....	43
3.3.2.....	Varia
bel Strategi Lipirtup.....	43
3.4.....	Instru
men Penelitian.....	46
3.4.1 Instrumen Tes.....	46
3.4.2 Intrumen Nontes.....	51
3.4.2.1 Pedoman Observasi.....	52
3.4.2.2 Pedoman Jurnal Guru dan Siswa.....	53
3.4.2.3 Pedoman Wawancara.....	56
3.4.2.4 Pedoman Dokumentasi Foto.....	56
3.5.....	Tekni
k Pengumpulan Data.....	57
3.5.1 Teknik Tes.....	58
3.5.2 Teknik Nontes.....	58
3.5.2.1 Observasi.....	58
3.5.2.2 Wawancara.....	59
3.5.2.3 Jurnal Guru dan Siswa.....	59
3.5.2.4 Dokumentasi Foto.....	60
3.6.....	Tekni
k Analisis Data.....	60
3.6.1 Teknik Kuantitatif.....	60
3.6.2 Teknik Kualitatif.....	61
BAB IV PEMBAHASAN.....	62
4.1 Hasil Penelitian.....	62
4.1.1.....	Hasil
Penelitian Siklus I.....	62

4.1.1.1	Proses Pembelajaran Menulis Puisi Menggunakan Strategi Lipirtup Siklus I	63
4.1.1.1.1	Intensifnya Proses Internalisasi Penumbuhan Minat Siswa untuk Menulis Puisi	64
4.1.1.1.2	Kondusifnya Proses Tanya Jawab Untuk Menentukan Unsur-unsur yang terdapat dalam Puisi	78
4.1.1.1.3	Terjadinya Proses Penjelasan yang Kondusif tentang Bagaimana Cara Menulis Puisi Menggunakan Strategi Lipirtup	69
4.1.1.1.4	Kondusifnya Kondisi Siswa Saat Menulis Puis, Menyunting, Mempublikasikan, dan Menulis Puisi	71
4.1.1.1.5	Terbangunnya Suasana Reflektif ketika Kegiatan Refleksi	75
4.1.1.2	Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Strategi Lipirtup	77
4.1.1.2.1	Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Strategi Lipirtup	78
4.1.1.2.2	Aspek Kesesuaian Isi dengan Tema Siklus I	80
4.1.1.2.3	Aspek Diksi Siklus I	81
4.1.1.2.4	Aspek Rima Siklus I	82
4.1.1.2.5	Aspek Tipografi Siklus I	83

4.1.1.2.6	Aspek Pengimajian Siklus I	84
4.1.1.3	Hasil Perilaku Siswa Setelah Mengikuti Pembelajaran Menulis Puisi Menggunakan Strategi Lipirtup Siklus I	84
4.1.1.3.1	Keantusiasan Siswa	85
4.1.1.3.2	Keaktifan Siswa	88
4.1.1.3.3	Tanggung Jawab Siswa	91
4.1.1.3.4	Kejujuran Siswa	93
4.1.1.4	Refleksi Hasil Penelitian Siklus I	94
4.1.2	Hasil Penelitian Siklus II	98
4.1.2.1	Proses Pembelajaran Menulis Puisi Menggunakan Strategi Lipirtup Siklus II	99
4.1.2.1.1	Intensifnya Proses Internalisasi Penumbuhan Minat Siswa untuk Menulis Puisi	100
4.1.2.1.2	Kondusifnya Proses Tanya Jawab Untuk Menentukan Unsur-unsur yang terdapat dalam Puisi	104
4.1.2.1.3	Terjadinya Proses Penjelasan yang Kondusif tentang Bagaimana Cara Menulis Puisi Menggunakan Strategi Lipirtup	106
4.1.2.1.4	Kondusifnya Kondisi Siswa Saat Menulis Puis, Menyunting, Mempublikasikan, dan Menulis Puisi	107
4.1.2.1.5	Terbangunnya Suasana Reflektif ketika Kegiatan Refleksi	110

4.1.2.2	Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Strategi Lipirtup	115
4.1.2.2.1	Tes Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Strategi Lipirtup	115
4.1.2.2.2	Aspek Kesesuaian Isi dengan Tema Siklus II	118
4.1.2.2.3	Aspek Diksi Siklus II	119
4.1.2.2.4	Aspek Rima Siklus II	119
4.1.2.2.5	Aspek Tipografi Siklus II	120
4.1.2.2.6	Aspek Pengimajian Siklus II	121
4.1.2.3	Hasil Perilaku Siswa Setelah Mengikuti Pembelajaran Menulis Puisi Menggunakan Strategi Lipirtup Siklus II	122
4.1.1.3.1	Keantusiasan Siswa	123
4.1.1.3.2	Keaktifan Siswa	126
4.1.1.3.3	Tanggung Jawab Siswa	127
4.1.1.3.4	Kejujuran Siswa	129
4.1.1.4	Refleksi Hasil Penelitian Siklus II	130
4.2	Pembahasan	133
4.2.1	Proses Pembelajaran Menulis Puisi Menggunakan Strategi Lipirtup Siklus II	134
4.2.1.1	Intensifnya Proses Internalisasi Penumbuhan Minat Siswa untuk	

Menulis Puisi	136
4.2.1.2	Kond
usifnya Proses Tanya Jawab Untuk Menentukan Unsur-unsur yang terdapat dalam Puisi	141
4.2.1.3	Terja
dinya Proses Penjelasan yang Kondusif tentang Bagaimana Cara Menulis Puisi Menggunakan Strategi Lipirtup	145
4.2.1.4	Kond
usifnya Kondisi Siswa Saat Menulis Puis, Menyunting, Mempublikasikan, dan Menulis Puisi	149
4.2.1.5	Terba
ngunnya Suasana Reflektif ketika Kegiatan Refleksi	155
4.2.2	Penin
gkatan Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Strategi Lipirtup	161
4.2.3	Perub
ahan Perilaku Siswa Setelah Mengikuti Pembelajaran Menulis Puisi menggunakan Strategi Lipirtup	167
4.2.3.1	Kean
tusiasan Siswa	169
4.2.3.2	Keak
tifan Siswa	174
4.2.3.3	Tang
gung Jawab Siswa	179
4.2.3.4	Kejuj
uran Siswa	182
BAB V PENUTUP	187
5.1 Simpulan	187
5.2 Saran	188

DAFTAR PUSTAKA.....	190
LAMPIRAN.....	191





DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1	Format Langkah Tuangkan..... 30
Tabel 2	Parameter Tingkat Keberhasilan Siswa..... 45
Tabel 3	Rubrik Penilaian Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Strategi Lipirtup..... 46
Tabel 4	Kriteria Penilaian Menulis Puisi..... 48
Tabel 5	Penggolongan Pedoman Penilaian..... 50
Tabel 6	Kisi-Kisi Instrumen Nontes..... 51
Tabel 7	Hasil Proses Pembelajaran Menulis Puisi Siklus I..... 63
Tabel 8	Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Siklus I..... 78
Tabel 9	Nilai Rata-Rata Keterampilan Siswa Pada Tiap Aspek dalam Tes Keterampilan Menulis Puisi Siklus I..... 79
Tabel 10	Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Aspek Kesesuaian Isi Siklus I..... 81
Tabel 11	Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Aspek Diksi Siklus I..... 81
Tabel 12	Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Aspek Rima Siklus I..... 82
Tabel 13	Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Aspek Tipografi Siklus I... 83
Tabel 14	Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Aspek Pengimajian Siklus I..... 84
Tabel 15	Perilaku Siswa Setelah Mengikuti Pembelajaran..... 85
Tabel 16	Hasil Proses Pembelajaran Menulis Puisi Siklus II..... 99
Tabel 17	Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Siklus II..... 116
Tabel 18	Nilai Rata-Rata Keterampilan Siswa Pada Tiap Aspek dalam Tes Keterampilan Menulis Puisi Siklus I..... 117
Tabel 19	Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Aspek Kesesuaian Isi Siklus II..... 118
Tabel 20	Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Aspek Diksi Siklus II..... 119
Tabel 21	Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Aspek Rima Siklus II.....120
Tabel 22	Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Aspek

Tipografi Siklus II	121
Tabel 23 Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Aspek Pengimajian Siklus II.....	122
Tabel 24 Perilaku Siswa Setelah Mengikuti Pembelajaran.....	123
Tabel 25 Hasil Proses Pembelajaran Menulis Puisi Siklus I dan Siklus II.....	135
Tabel 26 Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Siklus I dan Siklus II.....	162
Tabel 27 Perilaku Siswa setelah Mengikuti Pembelajaran Siklus I dan Siklus II.....	168



DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas	34



DAFTAR DIAGRAM

	Halaman
Diagram 1 Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Siklus I	79
Diagram 2 Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Siklus II	117
Diagram 3 Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dari Siklus I ke Siklus II	163



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Internalisasi Penumbuhan Minat Siswa	67
Gambar 2 Proses Tanya Jawab Mengenai Unsur-unsur MenulisPuisi	69
Gambar 3 Menjelaskan strategi Lipirtup	71
Gambar 4 Proses Menulis dan Menyunting Puisi	73
Gambar 5 Siswa mempublikasikan puisi mereka	74
Gambar 6 Siswa menilai puisi	74
Gambar 7 Suasana Reflektif	76
Gambar 8 Keantusiasan Siswa saat mengikuti Pembelajaran Siklus I	88
Gambar 9 Keaktifan Siswa dalam bertanya, merespon, dan menjawab	91
Gambar 10 Aktivitas siswa saat menyunting dan menulis puisi.....	93
Gambar 11 Siswa menilai puisi	94
Gambar 12 Proses Internalisasi penumbuhan minat siswa siklus II.....	103
Gambar 13 Proses Tanya Jawab Mengenai Unsur-unsur Menulis Puisi.....	105
Gambar 14 Menjelaskan strategi Lipirtup.....	107
Gambar 15 Proses Menulis dan Menyunting Puisi.....	108
Gambar 16 Siswa mempublikasikan puisi mereka.....	109
Gambar 17 Siswa Menilai Puisi.....	109
Gambar 18 Proses Kegiatan Refleksi Siswa.....	114
Gambar 19 Keantusiasan Siswa saat mengikuti Pembelajaran Siklus II.....	125
Gambar 20 Keaktifan Siswa Siklus II	127
Gambar 21 Siswa saat proses menulis puisi Siklus II	128
Gambar 22 Siswa saat menilai puisi pada Siklus II	129
Gambar 23 Proses Internalisasi penumbuhan minat siswa Siklus I dan Siklus II.....	138
Gambar 24 Proses Tanya Jawab Mengenai Unsur-unsur Menulis Puisi Siklus I dan II.....	143
Gambar 25 Kondusifnya Siswa Saat Penjelasan Cara Menulis Puisi Menggunakan Strategi Lipirtup.....	146

Gambar 26	Proses Siswa Menulis, Mempublikasikan, dan Menilai Puisi Siklus I dan II.....	151
Gambar 27	Proses Kegiatan Refleksi Siklus I dan II.....	161
Gambar 28	Keantusiasan Siswa Siklus I dan II.....	171
Gambar 29	Keaktifan Siswa Siklus I dan II.....	176
Gambar 30	Siswa Saat Proses Menulis Puisi Siklus I dan II.....	180
Gambar 31	Aktivitas Siswa Saat Memaparkan dan Menilai Puisi pada Siklus I dan II.....	184



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I..... 191
Lampiran 2	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II..... 202
Lampiran 3	Daftar Nama Siswa 213
Lampiran 4	Daftar Nilai Hasil Tes Menulis Puisi Siklus I..... 214
Lampiran 5	Daftar Nilai Hasil Tes Menulis Puisi Siklus II 216
Lampiran 6	Pedoman Observasi Siklus I dan Siklus II 218
Lampiran 7	Pedoman Jurnal Guru Siklus I dan Siklus II 221
Lampiran 8	Pedoman Jurnal Siswa Siklus I dan Siklus II 223
Lampiran 9	Pedoman Wawancara Siklus I dan Siklus II 225
Lampiran 10	Pedoman Dokumentasi Foto Siklus I dan Siklus II 226
Lampiran 11	Hasil Observasi Proses Pembelajaran Siklus I..... 227
Lampiran 12	Hasil Observasi Proses Pembelajaran Siklus II 228
Lampiran 13	Hasil Observasi Perilaku Siswa dalam Pembelajaran Siklus I..... 229
Lampiran 14	Hasil Observasi Perilaku Siswa dalam Pembelajaran Siklus II 231
Lampiran 15	Hasil Jurnal Guru Siklus I..... 233
Lampiran 16	Hasil Jurnal Guru Siklus II..... 235
Lampiran 17	Hasil Wawancara Siklus I..... 236
Lampiran 18	Hasil Wawancara Siklus II..... 239
Lampiran 19	Contoh Hasil Puisi Siswa Siklus I..... 242
Lampiran 20	Contoh Hasil Puisi Siswa Siklus II 245
Lampiran 21	SK Pembimbing..... 248
Lampiran 22	Surat Permohonan Izin Penelitian Unnes 249
Lampiran 23	Surat Keterangan Melakukan Penelitian 250
Lampiran 24	Surat Keterangan Lulus UKDBI 251
Lampiran 25	Formulir Laporan Selesai Bimbingan Skripsi 252
Lampiran 26	Formulir Bimbingan Penulisan Skripsi Dosbing I dan II..... 253

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran bahasa Indonesia menurut keilmuan mencakup aspek kebahasaan dan kesastraan. Kedua aspek ini dalam pembelajarannya tidak berdiri sendiri tetapi merupakan suatu kesatuan yang tidak terpisahkan. Hal ini berarti bahwa penyajian materi kebahasaan dan kesastraan dalam pembelajaran di sekolah hendaknya seimbang. Namun demikian, pembelajaran kesastraan kadang dirasakan kurang disukai oleh siswa sehingga hasil pembelajarannya pun kurang maksimal. Maka dari itu seorang guru harus dapat memotivasi siswa untuk dapat meningkatkan keterampilan menulis. Guru sepatutnya memilih pendekatan pembelajaran yang inovatif dan strategi pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa tidak merasa bosan mengikuti pembelajaran.

Keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Setiap keterampilan itu erat sekali berhubungan dengan tiga keterampilan lainnya dengan cara yang beraneka ragam. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, biasanya kita melalui suatu hubungan urutan yang teratur mula-mula pada masa kecil kita belajar menyimak bahasa, kemudian berbicara, sesudah itu belajar membaca dan menulis. Menyimak dan berbicara kita pelajari sebelum memasuki sekolah. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan satu kesatuan.

Keterampilan bersastra berhubungan dengan empat keterampilan bersastra. Hal ini terlihat dari standar kompetensi dan kompetensi dasar. Keterampilan bersastra meliputi keterampilan mendengarkan misalnya memahami wacana lisan dalam kegiatan apresiasi terhadap pementasan drama dan pembacaan puisi. Keterampilan berbicara yaitu menanggapi puisi, cerpen, novel, dan drama. Keterampilan membaca misalnya membaca puisi, cerpen, novel, drama. Keterampilan menulis misalnya menulis puisi, cerpen, dan drama.

Keterampilan menulis puisi adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis yang bersifat literer (Depdiknas 2003:9). Keterampilan menulis merupakan satu dari empat keterampilan berbahasa di atas. Tarigan (1986:3) mengungkapkan menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang sangat penting dalam lingkungan pendidikan. Keterampilan menulis bukan hanya untuk diketahui saja melainkan untuk dikuasai oleh siswa. Siswa akan memiliki kemampuan untuk mengungkapkan atau mengekspresikan gagasan (ide), pendapat, pemikiran, dan perasaan yang dimiliki sehingga daya pikir, imajinasi, dan kreativitas siswa dapat berkembang.

Keterampilan menulis puisi merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki siswa dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Kompetensi tersebut termuat dalam Kurikulum Bahasa dan Sastra Indonesia. Salah satu materi pembelajaran sastra yang termuat dalam silabus pembelajaran sastra kelas VIII

SMP adalah menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang sesuai. Pembelajaran menulis di sekolah bertujuan agar siswa memiliki kemampuan untuk mengungkapkan atau mengekspresikan gagasan (ide), pendapat, maupun perasaan yang dimiliki, sehingga daya pikir, imajinasi, dan kreativitas siswa dapat berkembang.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru bahasa dan sastra Indonesia di SMP 2 Gebog Kudus dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menulis puisi masih rendah. Siswa kurang antusias dan tertarik dengan pembelajaran menulis puisi.

Kemampuan siswa menulis puisi masih rendah terlihat dari puisi yang mereka buat. Puisi buatan siswa kalimatnya masih panjang-panjang. Pencetusan ide kali pertama itu sukar dan bingung. Terkadang guru sudah memberi tema namun masih bingung juga. Terlebih lagi jika pada jam pelajaran terakhir siswa sudah mulai jenuh dan bosan. Siswa mulai bertopang dagu bahkan ada yang menaruh kepala mereka di atas meja. Pikiran siswa terpaku pada bel pulang sekolah.

Faktor dari guru karena guru ketika memberikan pembelajaran menulis puisi kurang inovatif. Terkadang guru memberikan materi pelajaran dengan metode ceramah dan tanya jawab saja sehingga membuat siswa merasa bosan dan kurang tertarik. Selain itu membuat siswa kurang aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti akan menggunakan strategi Lipirtup pada pembelajaran menulis puisi di kelas VIII G SMP 2 Gebog Kudus untuk mengatasi permasalahan dalam menulis puisi antara lain kesulitan siswa

dalam mengungkapkan ide dan merangkai kata. Alasan dipilihnya strategi ini karena strategi Lipirtup merupakan strategi pembelajaran yang inovatif yang untuk memudahkan siswa menulis puisi melalui tahap-tahap kegiatan dengan menggunakan format untuk memudahkan siswa dalam menulis puisi. Format itu terdiri atas empat kolom meliputi objek, kata benda, dan kata kerja. Hal ini dapat mempermudah siswa dalam mengungkapkan ide dan merangkai kata karena siswa dapat menuangkannya dalam format tersebut. Melalui strategi pembelajaran ini siswa memperoleh kesempatan dan keleluasaan belajar mengkonstruksi sendiri pengetahuan melalui tahap-tahap menulis puisi.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti akan mengadakan penelitian yang berjudul Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Strategi Lipirtup pada Siswa Kelas VIII G SMP 2 Gebog Kudus.

1.2 Identifikasi Masalah

Kemampuan siswa dalam menulis puisi masih rendah disebabkan beberapa faktor, baik dari siswa maupun guru. Faktor dari siswa antara lain siswa merasa jenuh pada saat jam pelajaran, apalagi ketika jam pelajaran terakhir sehingga membuat siswa malas. Pencetusan ide pertama kali siswa untuk membuat puisi masih sukar karena mereka bingung. Siswa juga sulit merangkai kata-kata dan pemilihan diksi dalam membuat puisi. Puisi yang mereka buat masih dalam bentuk kalimat yang panjang-panjang.

Faktor dari guru dalam mengajarkan puisi adalah kurangnya motivasi yang diberikan kepada siswa. Guru memberikan materi pelajaran dengan metode

ceramah sehingga membuat siswa merasa bosan dan kurang tertarik Siswa menjadi semakin malas dan sulit mengikuti pelajaran.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, kesulitan dalam menuangkan ide merupakan masalah utama karena dari ide ini akan menjadi rambu-rambu siswa dalam merangkai kata-kata. Puisi yang mereka buat masih panjang-panjang padahal bahasa puisi bersifat singkat, padat, dan jelas. Permasalahan itulah yang akan diatasi melalui penelitian ini yaitu dengan menggunakan strategi Lipirtup.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Bagaimanakah proses pembelajaran menulis puisi di kelas VIII G SMP 2 Gebog Kudus dengan menggunakan strategi Lipirtup?
- 2) Bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis puisi dengan Strategi Lipirtup pada siswa kelas VIII G SMP 2 Gebog Kudus setelah mengikuti pembelajaran menggunakan strategi Lipirtup?
- 3) Bagaimanakah perubahan perilaku siswa kelas VIII G SMP 2 Gebog Kudus dalam mengikuti pembelajaran menggunakan strategi Lipirtup?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Mendeskripsi proses pembelajaran menulis puisi di kelas VIII G SMP 2 Gebog Kudus dengan menggunakan strategi Lipirtup?
- 2) Mendeskripsi peningkatan keterampilan menulis puisi dengan Strategi Lipirtup pada siswa kelas VIII G SMP 2 Gebog Kudus setelah mengikuti pembelajaran menggunakan strategi Lipirtup?
- 3) Mendeskripsi perubahan perilaku siswa kelas VIII G SMP 2 Gebog Kudus dalam mengikuti pembelajaran menggunakan strategi Lipirtup?

1.6 Manfaat Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti berharap akan memperoleh manfaat teoretis maupun manfaat praktis.

1) Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam pembelajaran menulis puisi dan bermanfaat dalam pengembangan pembelajaran menulis puisi.

2) Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat bermanfaat khususnya bagi siswa dan guru. Bagi siswa, penelitian ini dapat bermanfaat untuk menumbuhkan minat, motivasi, memberikan kemudahan bagi siswa dalam menulis puisi, serta memunculkan daya kreativitas siswa. Bagi guru, penelitian ini akan bermanfaat dalam pembelajaran menulis puisi. Penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam pemecahan masalah yang berkaitan dengan upaya guru dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi. Penelitian ini juga bermanfaat untuk

memperbarui cara pembelajaran menulis puisi sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran menulis puisi melalui strategi Lipirtup.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

2.1 Kajian Pustaka

Penelitian tindakan kelas mengenai menulis puisi banyak dilakukan dengan memanfaatkan teknik, metode, strategi, maupun media yang bermacam-macam sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Rodriguez (2006), Moorman (2006), Groho (2009), Mufhidah (2009), Rokhi (2009), Shofa (2010), dan Amanda (2011).

Rodriguez (2006) dalam penelitiannya yang berjudul *Experiences with Poetry, Pedagogy, and Participant Observation: Writing With Student in a Study Abroad Program*. Penelitian ini dilakukan oleh Rodriguez dengan cara menggunakan puisi sebagai alat untuk membantu siswa yang bersekolah di luar negeri untuk dapat menyatu dengan budaya di sana. Penelitian ini dilakukan dengan cara siswa diminta menulis puisi bertemakan kebudayaan yang ada di tempat barunya. Dengan membuat puisi sesuai dengan tempat yang ditinggali diharapkan siswa lebih bisa menyatu dengan kebudayaan baru di sana. Siswa dapat menggunakan menulis kreatif sebagai sarana yang akan digunakan untuk mengumpulkan, mengatur, dan merenungkan data yang diperoleh dalam pengalaman lapangan, yang memberikan kontribusi untuk proses belajar mereka.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu sama-sama meneliti menulis puisi. Perbedaannya adalah pada

penelitian yang dilakukan Rodriguez menggunakan puisi sebagai media agar siswa lebih memahami wawasan kebudayaan Mahasiswa dalam Program Studi di Luar Negeri dengan mengumpulkan, mengatur, dan merenungkan data yang diperoleh dalam pengalaman lapangan. Kelebihan penelitian yang dilakukan peneliti dibandingkan penelitian yang dilakukan oleh Rodriguez adalah peneliti menggunakan teknik yang lebih mempermudah siswa dalam menulis puisi yaitu strategi Lipirtup dengan menggunakan format untuk memudahkan siswa dalam menulis puisi. Format itu terdiri dari empat kolom meliputi objek, kata benda, kata sifat, kata kerja.

Berdasarkan beberapa penelitian di atas penelitian tentang menulis puisi sudah banyak dilakukan. Namun kenyataan di lapangan menunjukkan masih rendahnya keterampilan siswa dalam menulis puisi sehingga peneliti menganggap masih perlu dilakukan penelitian yang sejenis. Selain itu, perlu digunakan strategi baru agar pembelajaran menulis puisi dapat diserap dengan baik oleh siswa. Oleh sebab itu, untuk melengkapi penelitian mengenai peningkatan menulis puisi yang telah ada sebelumnya, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Strategi Lipirtup pada Siswa Kelas VIII G SMP 2 Gebog Kudus*.

Moorman (2006) dalam karya ilmiahnya yang berjudul *Backing to Ekphrasis : Reading and Writing Poetry About Visual Art*. Penelitian ini dilakukan Moorman (2006) dengan cara mengajak siswa mengunjungi museum seni dan meminta siswa menulis puisi mengenai karya seni yang ada di museum. Moorman sebelumnya menjelaskan dan memperluas pelajaran puisi yang

menghubungkan seni dan siswa. Siswa mengerjakan puisi yang telah diterbitkan untuk menanggapi atau memberi reaksi terhadap lukisan sebagai persiapan untuk kunjungan mereka ke museum seni, di mana mereka menirupenya air profesional dalam menulis puisi tentang seni. Puisi sampel menunjukkan efektivitas ide ini.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu sama-sama meneliti menulis puisi. Perbedaannya adalah pada penelitian yang dilakukan Moorman menggunakan kunjungan ke museum seni untuk menulis puisi sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu dengan menggunakan strategi Lipirtup. Kelebihan penelitian yang dilakukan peneliti dibandingkan penelitian yang dilakukan oleh Moorman adalah peneliti menggunakan teknik yang lebih mempermudah siswa dalam menulis puisi yaitu strategi Lipirtup dengan menggunakan format untuk memudahkan siswa dalam menulis puisi. Format itu terdiri dari empat kolom meliputi objek, kata benda, kata sifat, kata kerja. Sedangkan Moorman hanya akan memberikan ide pada siswa namun kurang dalam mengembangkan ide tersebut.

Groho (2009) dalam skripsinya yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan teknik 3M (Mengamati, Meniru, dan Menambahi) Pada Siswa Kelas VIII A SMP Islam Ungaran Tahun Ajaran 2008/2009*. Berdasarkan analisis data penelitian keterampilan menulis puisi dengan teknik 3M, siklus I dan siklus II menunjukkan peningkatan nilai rata-rata kelas. Keterampilan menulis puisi siswa pada siklus II meningkat sebesar 20,08% dari siklus I. Rata-rata skor kelas tes pada siklus I mencapai 66,58%, sedangkan rata-rata skor kelas tes pada

siklus II mencapai 79,95 dan sudah memenuhi target penilaian yang ditentukan karena termasuk dalam kategori baik.

Keterkaitan penelitian yang dilakukan Groho dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah keterampilan yang akan ditingkatkan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu peneliti menggunakan strategi Lipirtup sedangkan Groho menggunakan teknik 3M (Mengamati, Meniru, dan Menambahi). Strategi Lipirtup menjelaskan lebih spesifik bagaimana siswa merangkai kata-kata sehingga dapat membuat puisi dan pada akhir pembelajaran puisi yang telah ditulis siswa akan dipublikasikan melalui majalah dinding. Groho menggunakan teknik 3M (Mengamati, Meniru, dan Menambahi) merupakan pengembangan dari strategi *copy the master*. Mengamati dalam teknik 3M merupakan kegiatan melihat dengan cermat dan teliti mengenai sebuah objek berdasarkan model puisi yang disediakan guru. Meniru dalam teknik 3M merupakan kegiatan menirukan unsur-unsur yang harus ada dalam puisi dan berbagai pola dalam penulisan puisi. Menambahi dalam teknik 3M merupakan wahana bagi siswa untuk memberikan warna khas pada tulisannya. Artinya bila dalam objek tiruan ada unsur puisi yang kurang siswa menambahi sehingga menjadi lebih lengkap unturnya. Kelebihan dari strategi Lipirtup siswa lebih kreatif dalam membuat puisi karena siswa membuat berdasarkan pemikiran mereka sendiri dan imajinasi yang berbeda-beda. Teknik 3M memiliki kelemahan yaitu apabila siswa malas maka dikhawatirkan siswa hanya akan meniru saja dan tidak sampai langkah menambahi dan hal ini akan membuat siswa kurang mengembangkan daya imajinasi dan kreasi.

Mufhidah (2009) dalam skripsinya yang berjudul *Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Teknik Penemuan Kata Kunci Melalui Media Gambar Siswa Kelas VII C MTs Nahdlatul Syubban Sayung Demak*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terbukti keterampilan menulis siswa meningkat setelah pembelajaran menggunakan teknik menemukan kata kunci melalui media gambar. Pada tindakan siklus I nilai rata-rata menulis puisi adalah 59,63 dan mengalami peningkatan sebesar 21,38% menjadi 72,38 pada tindakan siklus II.

Keterkaitan penelitian yang dilakukan Mufhidah dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah keterampilan yang akan ditingkatkan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu peneliti menggunakan strategi Lipirtup sedangkan Mufhidah menggunakan teknik pancingan kata-kata kunci dengan media gambar. Kelebihan penelitian yang dilakukan peneliti dibandingkan penelitian yang dilakukan oleh Mufhidah adalah peneliti menggunakan strategi yang mempermudah siswa saat menulis puisi secara keseluruhan dengan detail menggunakan format, sedangkan Mufhidah menggunakan teknik penemuan kata kunci yang hanya membantu siswa saat menemukan tema dan kata kunci untuk mengembangkan kata saja serta tidak dijelaskan secara detail bagaimana mengembangkan kata kunci itu lebih spesifik.

Rokhi (2009) dalam skripsinya yang berjudul *Peningkatan Keterampilan menulis Puisi melalui Teknik Pengamatan Objek Langsung dengan metode Group Investigation pada siswa Kelas VII A MTS IN Banyurip Ageng Kota Pekalongan*. Berdasarkan analisis data penelitian Kemampuan Menulis Puisi Melalui Teknik Pengamatan Objek Langsung dengan Metode *Group Investigation* pada Siswa

Kelas VII A MTS IN Banyurip Ageng Kota Pekalongan, siklus I dan siklus II menunjukkan peningkatan nilai rata-rata kelas. Menulis puisi siswa pada siklus II meningkat sebesar 10,9% dari siklus I. Rata-rata skor kelas tes pada siklus I mencapai 65,2, sedangkan rata-rata skor kelas tes pada siklus II mencapai 76,1 dan sudah memenuhi target penilaian yang ditentukan karena termasuk dalam kategori baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Rokhi mempunyai keterkaitan dengan peneliti yaitu sama-sama meneliti keterampilan menulis puisi. Perbedaan antara penelitian Rokhi dengan peneliti adalah peneliti menggunakan strategi Lipirtup sedangkan Rokhi menggunakan teknik pengamatan objek langsung dengan metode *group investigation*. Strategi Lipirtup dengan teknik objek langsung memiliki persamaan. Namun, strategi Lipirtup lebih spesifik dalam tahapan-tahapan membuat puisi dan pada akhir pembelajaran puisi yang telah dibuat oleh siswa akan dipublikasikan melalui majalah dinding. Strategi Lipirtup berbeda dengan teknik objek langsung dan metode *group investigation*. Langkah-langkah pembelajarannya pun berbeda. Strategi Lipirtup lebih tepat sasaran yaitu siswa diharapkan mampu menulis puisi secara mandiri sesuai tujuan pembelajaran dan dalam langkah pembelajarannya strategi Lipirtup menggunakan format untuk memudahkan siswa dalam menulis puisi. Format itu terdiri dari empat kolom meliputi objek, kata benda, kata kerja, dan kata sifat sedangkan teknik pengamatan objek langsung dalam penelitian ini tidak dijelaskan secara jelas, hanya mengamati objek saja. Penelitian yang dilakukan Rokhi memiliki kekurangan. Dilihat dari teknik pengamatan objek langsung dan metode yang digunakan siswa

dalam satu kelompok akan memiliki tema yang sama dan saling bertukar pikiran dan menghasilkan puisi yang hampir sama karena sudah didiskusikan bersama dan puisi ini menjadi puisi hasil diskusi bersama, bukan hasil dari satu orang pemikiran siswa.

Shofa (2010) dalam skripsinya yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi melalui Strategi Pikir Plus dengan Media Surat Kabar Siswa Kelas X-4 MA Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terbukti keterampilan menulis siswa meningkat setelah menggunakan Strategi Pikir Plus dengan Media Surat Kabar. Hasil pada Siklus I meningkat sebesar 14,82% atau 28,38% dari nilai rata-ratanya sebesar 79,17 yang berarti mengalami peningkatan sebesar 12,13 atau 18,09% dari siklus I yang memiliki nilai rata-rata kondisi awal atau prasiklus yang hanya sebesar 52,22. Perubahan sikap dan perilaku siswa kelas X-4 MA Nahdlatul Muslimin menunjukkan perubahan yang positif, siswa lebih menarik dan antusias dalam pembelajaran menulis puisi melalui strategi Pikir Plus dengan media surat kabar sehingga mereka lebih mudah dalam menulis puisi.

Penelitian yang dilakukan oleh Shofa hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Persamaan penelitian Shofa dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu keterampilan yang akan ditingkatkan. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti tidak menggunakan media surat kabar melainkan pengalaman yang dialami oleh siswa untuk diwujudkan dalam bentuk puisi serta dalam akhir penugasan puisi yang telah dibuat akan dipublikasikan melalui majalah dinding. Strategi pikir plus memiliki kekurangan yaitu pada penerapan

langkah-langkah menulis puisi tidak dijelaskan secara detail. Strategi Lipirtup lebih detail karena menggunakan format untuk memudahkan siswa dalam menulis puisi. Format itu terdiri dari empat kolom meliputi objek, kata benda, kata kerja, dan kata sifat.

Amanda (2011) dalam penelitiannya yang berjudul “Peningkatan Menulis puisi melalui Teknik Melanjutkan Puisi dan Metode Mengalirkan Bayangan (Image Streaming) Siswa kelas VIIC SMP N 1 Boja. Amanda memberikan simpulan bahwa teknik melanjutkan puisi dengan metode mengalirkan bayangan mampu meningkatkan keterampilan menulis puisi. Hasil tes siklus I menunjukkan skor rata-rata 65,00. Selanjutnya pada siklus II meningkat sebesar 10,00 menjadi 75,00. Penelitian Amanda mempunyai persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu jenis penelitian dan subjek penelitiannya sama. Jenis penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas dan subjek penelitiannya yaitu keterampilan menulis puisi. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Amanda dengan penelitian ini terletak pada berbeda tempat, dan strategi yang digunakan, penelitian Amanda menggunakan metode mengalirkan bayangan dan teknik melanjutkan puisi, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti ini menggunakan strategi Lipirtup.

Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah ada, dapat diketahui bahwa keterampilan menulis kreatif puisi telah banyak dilakukan. Namun demikian, penelitian mengenai keterampilan menulis puisi dengan menggunakan strategi Lipirtup belum pernah dilakukan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian yang sudah ada yaitu terletak pada strategi pembelajaran. Oleh sebab

itu, sebagai pengembangan penelitian mengenai peningkatan keterampilan menulis kreatif puisi yang telah ada, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang penggunaan strategi Lipirtup sebagai model pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis puisi.

2.2 Landasan Teoretis

Pada bagian ini dipaparkan landasan teori mengenai puisi, menulis puisi, strategi Lipirtup, dan penggunaan strategi Lipirtup dalam pembelajaran menulis puisi.

2.2.1 Pengertian Puisi

Suharianto (1981:12) mengatakan bahwa puisi adalah hasil pengungkapan kembali segala peristiwa atau kejadian yang terdapat pada kehidupan sehari-hari. Peristiwa yang terjadi di sekitar dapat dijadikan sebuah puisi.

Altenbernd (dalam Pradopo 2010:5) mengatakan bahwa puisi adalah pendramaan pengalaman yang bersifat penafsiran (menafsirkan) dalam bahasa bermetrum (*as the interpretive dramatization of experience in metrical language*). Bahasa puisi dipadatkan, dipersingkat, dan diberi irama dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata-kata kias.

Waluyo (1991:25) mengatakan bahwa puisi adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengkonsentrasikan semua kekuatan bahasa dengan pengkonsentrasian

struktur fisik dan struktur batin. Struktur fisik dan struktur batin puisi saling mengikat keterjalinan dan semua unsur itu membentuk totalitas makna yang utuh

Sapardi (dalam Jabrohim dkk., 2003:2) mengatakan bahwa puisi adalah suatu unikum, hasil pengamatan unik seorang penyair. Bahasa yang digunakan penyair untuk mendeskripsikan hasil pengamatan uniknya hingga membentuknya menjadi puisi.

Pradopo (2010:7) mengatakan puisi itu mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan, yang merangsang imajinasi panca indera dalam susunan berirama. Hal ini terkait dengan keterkaitan struktur fisik dan struktur batin dalam puisi.

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa puisi adalah pengungkapan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif baik peristiwa, pengalaman, kesan, atau kenangan yang ditulis secara sistematis dengan kata-kata dan susunan yang indah dengan memperhatikan struktur fisik dan struktur batin.

2.2.2 Unsur-unsur puisi

Waluyo (1991:4) mengatakan bahwa puisi dibangun oleh dua unsur pokok yaitu struktur fisik yang berupa bahasa dan struktur batin atau struktur makna.

2.2.2.1 Struktur Fisik

Waluyo (1991:28) mengatakan bahwa struktur fisik puisi meliputi diksi, pengimajian, kata konkret, majas atau bahasa figuratif, versifikasi, dan tipografi.

2.2.2.1.1 Diksi

Menurut Keraf dalam Jabrohim dkk (2003:35), pilihan kata atau diksi adalah kemampuan membedakan secara tepat nuansa-nuansa makna sesuai dengan gagasan yang ingin disampaikan dan kemampuan untuk menemukan bentuk yang sesuai dengan situasi dan nilai rasa yang dimiliki kelompok masyarakat pendengar.

Pemilihan kata dalam menulis puisi memang penting karena baik buruknya puisi dapat ditentukan oleh pemilihan kata yang tepat. Begitu pentingnya maka untuk memanfaatkan kata tersebut harus memperhatikan rangkaian antara kata yang satu dengan kata yang lain yang dapat menimbulkan (1) rangkaian bunyi yang merdu, (2) makna yang dapat menimbulkan rasa estetik, dan (3) kepadatan bayangan yang dapat menimbulkan kesan mendalam (Wiyanto 2005:53).

2.2.2.1.2 Kata Konkret

Jabrohim dkk. (2003:41) mengatakan bahwa kata konkret adalah kata-kata yang digunakan penyair untuk menggambarkan suatu lukisan keadaan atau suasana batin dengan maksud untuk membangkitkan imaji pembaca. Dalam hubungannya dengan pengimajian, kata konkret merupakan syarat atau sebab terjadinya pengimajian.

Waluyo (dalam Jabrohim 2003:41) mengatakan bahwa dengan kata yang diperkonkret, pembaca dapat membayangkan secara jelas peristiwa atau keadaan yang dilukiskan penyair. Kata konkret dikatakan baik jika benar-benar mampu

melambangkan apa yang ingin disampaikan. Sebagai contoh dikemukakan oleh Waluyo (dalam Jabrohim 2003:41) tentang bagaimana penyair melukiskan seorang gadis yang benar-benar pengemis gembel. Penyair mempergunakan kata-kata gadis kecil berkaleng kecil. Lukisan tersebut lebih konkret jika dibandingkan dengan gadis peminta-minta.

2.2.2.1.3 Pengimajian

Waluyo (2003:10) mengatakan bahwa pengimajian adalah kata atau susunan kata-kata yang dapat memperjelas atau memperkonkret apa yang dinyatakan oleh penyair.

Untuk memberi gambaran yang jelas, menimbulkan suasana khusus, membuat hidup (lebih hidup) gambaran dalam pikiran dan penginderaan, untuk menarik perhatian, untuk memberi kesan mental atau bayangan visual penyair menggunakan gambaran-gambaran angan. Gambaran angan-angan, gambaran pikiran, kesan mental atau bayangan visual dan bahasa yang menggambarkannya biasa disebut imaji (*image*). Sedangkan cara membentuk kesan mental atau gambaran sesuatu biasa disebut dengan istilah citraan (*imagery*). Hal-hal yang berkaitan dengan citra ataupun citraan disebut pencitraan atau pengimajian.

Altenbern dan Lewie (dalam Jabrohim 2003:36) mengatakan bahwa citraan dapat dihasilkan dengan menampilkan nama-nama, deskripsi-deskripsi, irama-irama, asosiasi intelektual atau beberapa cara di atas tampil bersama-sama. Citraan menurut Altenbern merupakan unsur yang penting dalam puisi karena

dayanya untuk menghadirkan gambaran yang konkret, khas, menggugah, dan mengesankan.

Oleh karena di dalam puisi diperlukan kekonkretan gambaran, maka ide-ide abstrak yang tidak dapat ditangkap dengan alat-alat keinderaan diberi gambaran atau dihadirkan dalam gambar-gambar keinderaan. Diharapkan ide yang semula abstrak dapat ditangkap atau seolah-olah dapat dilihat, didengarkan, dicitium, diraba, atau dipikirkan.

Jabrohim (2003:39) mengatakan bahwa citraan dapat dikelompokkan atas tujuh macam yaitu citraan penglihatan, citraan pendengaran, citraan penciuman, citraan pengecapan, citraan rabaan, citraan pikiran/intelektual, citraan gerak. Berbagai macam citraan tersebut dalam pemakaiannya kadang-kadang digunakan lebih dari satu cara bersama-sama untuk memperkuat efek kepuhitan. Berbagai jenis citraan saling erat berjalanan dalam menimbulkan efek puitis yang kuat.

Citraan yang baik dalam puisi adalah citraan yang menimbulkan suasana khusus, membuat hidup (lebih hidup) gambaran dalam pikiran dan penginderaan, untuk menarik perhatian, untuk memberi kesan mental atau bayangan visual penyair menggunakan gambaran-gambaran angan.

2.2.2.1.4 Bahasa Figuratif atau Kiasan

Bahasa figuratif pada dasarnya adalah bentuk penyimpangan dari bahasa normatif, baik dari segi makna maupun rangkaian katanya, dan bertujuan untuk mencapai arti dan efek tertentu (Jabrohim dkk.2003:42). Pada umumnya bahasa

figuratif digunakan untuk menghidupkan lukisan , untuk lebih mengkonkretkan dan lebih mengekspresifkan perasaan yang diungkapkan. Dengan demikian, pemakaian bahasa figuratif menyebabkan konsep-konsep abstrak terasa dekat pada pembaca karena dalam bahasa figuratif oleh penyair diciptakan kekonkretan, kedekatan, keakraban, dan kesegaran. Di samping itu, adanya bahasa figuratif memudahkan pembaca dalam menikmati sesuatu yang disampaikan oleh penyair.

Rachmat Joko Pradopo mengelompokkan bahasa figuratif menjadi 7 jenis, yaitu simile, metafora, epic-simile, personifikasi, metonimi, sinekdoks, dan allegori.

Bahasa figuratif dikatakan baik menurut Panuti (dalam Jabrohim 2003:43) yaitu dengan memanfaatkan perbandingan, pertentangan, atau pertautan hal yang satu dengan yang lain, yang maknanya sudah diketahui oleh pembaca atau pendengar.

2.2.2.1.5 Versifikasi

Bunyi dalam puisi menghasilkan versifikasi atau ritma dan rima. Secara umum ritma dikenal sebagai irama atau wirama, yakni pengertian turun naik, panjang pendek, keras lembut ucapan bunyi bahasa dengan teratur (Jabrohim dkk. 2003:53). Rima adalah istilah lain dari persajakan atau persamaan bunyi, sedangkan irama sering juga disebut dengan ritme atau tinggi rendah, panjang pendek, keras lembut, atau cepat dan lambatnya kata atau baris-baris suatu puisi bila puisi tersebut dibaca. Rima dan irama ini memiliki peran yang sangat penting

karena keduanya sangat berkaitan dengan nada dan suasana puisi (Suharianto, 2005:45-49).

Berdasarkan letaknya dalam baris rima dapat dibedakan atas rima awal, rima tengah, rima akhir, rima horisontal, rima vertikal.

Versifikasi dikatakan baik apabila ritma dan rima dipadukan dengan baik sehingga mempertegas makna puisi.

2.2.2.1.6. Tata Wajah (Tipografi)

Jabrohim dkk. (2003:54) mengatakan bahwa tipografi merupakan pembeda yang paling awal dapat dilihat dalam membedakan puisi dengan prosa fiksi dan drama. Karena itu ia merupakan pembeda yang sangat penting.

Suharianto (2005:38) mengatakan bahwa tipografi disebut juga ukiran bentuk ialah susunan baris-baris atau bait-bait suatu puisi. Termasuk dalam tipografi adalah penggunaan huruf-huruf untuk menuliskan kata-kata suatu puisi. Dilihat dari manfaatnya, tipografi dapat dibedakan atas dua macam: (1) untuk keindahan visual, maksudnya hanya sekedar menjadikan puisi tersebut indah dipandang, dan (2) untuk mengintensifkan rasa atau suasana puisi yang bersangkutan sehingga mampu mendukung makna.

2.2.2.2 Struktur Batin

Waluyo (1991:4) mengatakan bahwa struktur batin atau struktur makna yakni pikiran dan perasaan yang diungkapkan oleh penyair. Struktur batin meliputi tema, nada, perasaan, dan amanat puisi.

2.2.2.2.1 Tema

Waluyo (2003:17) memberikan definisi tema sebagai gagasan pokok atau *subjek matter* yang dikemukakan oleh penyair. Pokok persoalan itu begitu kuat dan mendesak dalam jiwa penyair, sehingga menjadi landasan utama pengucapannya. Sedangkan Jabrohim (2003:65) mengemukakan bahwa tema adalah sesuatu yang menjadi pikiran pengarang.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa tema adalah pokok persoalan yang kita kemukakan dalam bentuk puisi. Dalam menulis puisi, yang mula-mula dilakukan pengarang adalah menentukan tema. Tema adalah pokok pembicaraan yang mendasari puisi. “Puisi itu membicarakan apa?” jawaban atas pertanyaan itulah yang dinamakan pokok persoalan, pokok pembicaraan, atau tema. Itulah sebabnya pengarang puisi lebih dahulu harus menentukan tema puisi yang akan ditulisnya.

2.2.2.2.2 Perasaan

Dalam menciptakan puisi, suasana perasaan penyair ikut diekspresikan dan harus dapat dihayati oleh pembaca. Untuk mengungkapkan tema yang sama penyair yang satu dengan perasaan yang berbeda dengan penyair yang lainnya, sehingga hasil puisi yang diciptakan berbeda pula (Waluyo 2003:121)

Perasaan penyair ikut terekspresikan dalam puisi. Oleh karena itu , sebuah tema yang sama akan menghasilkan puisi yang berbeda jika suasana perasaan penyair yang mencipta puisi itu berbeda.

2.2.2.2.3 Nada dan Suasana

Jabrohim dkk. (2003:66) mengatakan bahwa nada adalah sikap penyair terhadap pembaca. Dalam menulis puisi penyair bisa jadi bersikap menggurui, menasihati, mengejek, menyindir, atau bisa jadi pula ia bersikap lugas, hanya menceritakan sesuatu kepada pembaca. Bahkan ada pula penyair yang hanya bersikap main-main saja seperti banyak dijumpai pada puisi mbeling.

Jabrohim dkk. (2003:66) mengatakan bahwa suasana adalah keadaan jiwa pembaca setelah membaca puisi. Ini berarti sebuah puisi akan membawa akibat psikologis pada pembacanya. Akibat psikologis ini terjadi karena nada yang dituangkan penyair dalam puisi.

2.2.2.2.4 Amanat

Amanat adalah hal yang mendorong penyair untuk menciptakan puisinya. Amanat dapat ditemukan setelah mengetahui tema, perasaan, nada, dan suasana puisi. Amanat yang hendak disampaikan oleh penyair mungkin secara sadar berada dalam pikiran penyair, namun lebih banyak penyair tidak sadar akan amanat yang diberikan (Jabrohim dkk. 2003:67).

Amanat harus dibedakan dengan tema. Dalam puisi, tema berkaitan dengan arti sedangkan amanat berkaitan dengan makna karya sastra. Arti puisi

bersifat lugas, objektif dan khusus. Makna puisi bersifat kias subjektif dan umum. Makna berhubungan dengan individu, konsep seseorang, dan situasi, tempat penyair mengimajinasikan puisinya.

2.2.3 Keterampilan Menulis Puisi

Tarigan (1986:3) mengatakan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang diperlukan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain.

Waluyo (1991:25) mengatakan bahwa puisi adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengkonsentrasikan semua kekuatan bahasa dengan pengkonsentrasian struktur fisik dan struktur batin.

Berdasarkan definisi di atas keterampilan menulis puisi adalah kecakapan seseorang untuk memakai bahasa dalam menulis bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengkonsentrasikan semua kekuatan bahasa dengan pengkonsentrasian struktur fisik dan struktur batin.

2.2.3.1 Menulis Puisi

Tarigan (1986:3) mengatakan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain.

Waluyo (1991:25) mengatakan bahwa puisi adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengkonsentrasikan semua kekuatan bahasa dengan pengkonsentrasian struktur fisik dan struktur batin.

Berdasarkan uraian di atas menulis puisi adalah suatu kegiatan melahirkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengkonsentrasikan semua kekuatan bahasa dengan pengkonsentrasian struktur fisik dan struktur batin yang dipergunakan untuk berkomunikasi dengan pembaca.

2.2.3.2 Langkah-Langkah Menulis Puisi

Dalam menulis puisi ada tahapan-tahapan yang harus dilalui. Wiyanto (2005:49) mengatakan ada tiga tahap saat menulis puisi, yaitu

1. Tahap menentukan tema
2. Tahap memilih kata,
3. Tahap merevisi puisi hasil karyanya.

Dalam menulis puisi, yang pertama dilakukan adalah menentukan tema. Orang yang telah terbiasa menulis puisi, tema yang akan ditulis dalam puisi biasanya muncul dengan tiba-tiba ketika ia melihat atau mengamati lingkungan sekitarnya. Sebaliknya, bagi orang biasa yang belum terlatih, tema perlu sangaja dicari dari lingkungan di sekitarnya. Biasanya dilakukan dengan mengamati apa yang ada dilingkungan atau merenung tentang apa yang pernah dialami hingga muncul sebuah ide untuk dijadikan puisi.

Kedua, memilih kata. Seorang yang menulis puisi, setelah menemukan tema kemudian mulai memilih kata demi kata sehingga menjadi rangkaian kata yang bernilai estetis. Kata-kata yang dipilih untuk menulis puisi hendaknya kata-kata yang indah karena inti dari sebuah puisi adalah kata-katanya yang indah dan kaya makna. Tahap ini dilakukan dengan memikirkan kata apa yang sesuai dengan apa yang dimaksudkan atau diinginkan sehingga kata-kata tersebut mewakili dan menggambarkan hal-hal yang dikehendaki. Kemampuan memilih kata itu mencakupi kemampuan memilih kemudian menyusun kata-kata dengan demikian rupa sehingga artinya menimbulkan imajinasi estetis. Dengan demikian, jika pemilihan kata itu tepat, maka akan menghasilkan karya yang puitis.

Tahap terakhir adalah merevisi puisi. Memilih kata untuk menulis puisi memang bukan pekerjaan mudah. Akibatnya penulisan puisi kadang-kadang tidak bisa sekali jadi, tetapi melalui proses panjang. Dalam proses tersebut, puisi yang sudah selesai ditulis pun tidak jarang mengalami bongkar pasang kata berkali-kali sampai penyair merasa bahwa kata-kata yang dipilih benar-benar tepat.

2.2.4 Strategi Lipirtup

Mu'minin (2009:85) berpendapat bahwa strategi Lipirtup merupakan salah satu strategi pembelajaran inovatif yang berlandaskan tumpu pada pendekatan konstruktivistik dan pendekatan kontekstual. Strategi ini dirancang untuk memudahkan siswa dalam belajar melalui tahap-tahap kegiatan. Sesuai dengan namanya, Lipirtup merupakan akronim dari li adalah lihat, pi adalah pilih, r adalah renungkan, tu adalah tuangkan, dan p adalah publikasikan.

Lipirtup tersebut merupakan langkah-langkah dalam pembelajaran menulis puisi bagi siswa. Untuk lebih jelasnya berikut ini dijelaskan langkah-langkah strategi pembelajaran menulis puisi dengan strategi Lipirtup.

1. li (Lihat)

Tahap pertama dalam pembelajaran menulis puisi ini, siswa melihat (mengamati) berbagai ragam objek. Objek yang diperlihatkan tentu saja disesuaikan dengan konteks kehidupan. Dengan demikian, materi pembelajaran dikaitkan dengan konteks kehidupan, sehingga pembelajaran dirasakan bermanfaat bagi para siswa. Prinsip ini tentu saja sesuai dengan pembelajaran kontekstual (Depdiknas dalam Mu'amin 2002). Ide atau gagasan itu bisa kita lihat atau kita peroleh melalui peristiwa, pengalaman, hasil pengamatan, atau imaji.

2. pi (pilih)

Dari berbagai objek yang diamati, siswa disuruh memilih objek untuk dijadikan bahan penulisan puisi. Dengan begitu materi pembelajaran disesuaikan dengan minat dan kebutuhan para siswa.

3. r (renungkan)

Setelah memilih objek yang menarik untuk dijadikan bahan penulisan puisi, siswa merenungkan diksi, kalimat, gaya bahasa yang padat makna.

4. tu (tuangkan)

Setelah menemukan diksi, gaya bahasa, dan kalimat yang padat makna, tuangkan dalam larik-larik dan bait-bait puisi.

5. p (publikasikan)

Setelah menuangkan dalam bentuk puisi, publikasikan puisi-puisi yang telah dibuat, baik di kalangan kelas sendiri, majalah dinding, majalah sekolah, atau dipublikasikan di kalangan luar.

2.2.5 Penerapan Strategi Lipirtup dalam Pembelajaran Menulis Puisi

Pembelajaran menulis puisi akan diminati para siswa bila dilaksanakan dengan menarik, menyenangkan, sesuai dengan situasi dunia nyata dan bermanfaat bagi para siswa. Untuk memenuhi harapan seperti itu pembelajaran kontekstual sangat tepat digunakan dalam pembelajaran menulis puisi karena pembelajaran kontekstual mengaitkan materi dengan situasi dunia nyata para siswa. Oleh karena itu, guru harus dapat memilih materi dan sumber pembelajaran sesuai dengan konteks kehidupan siswa, sehingga pembelajaran dapat menarik, menyenangkan, dan bermanfaat bagi para siswa.

Secara garis besar pembelajaran menulis puisi menggunakan strategi Lipirtup dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. li (lihat)

Tahap pertama dalam pembelajaran menulis puisi ini, siswa melihat (mengamati) berbagai ragam objek. Objek yang diperlihatkan tentu saja disesuaikan dengan konteks kehidupan. Dengan demikian, materi pembelajaran dikaitkan dengan konteks kehidupan, sehingga pembelajaran dirasakan bermanfaat bagi para siswa. Prinsip ini tentu saja sesuai dengan pembelajaran kontekstual (Depdiknas dalam Mu'minin 2002). Misalnya gambar seorang ibu, petani yang sedang menanam padi, gambar sekolah, gambar pemandangan, atau gambar siswa sedang

belajar. Ide atau gagasan itu bisa kita lihat atau kita peroleh melalui peristiwa, pengalaman, hasil pengamatan, atau imaji.

2. pi (pilih)

Dari berbagai objek yang diamati, siswa disuruh memilih objek untuk dijadikan bahan penulisan puisi. Dengan begitu materi pembelajaran disesuaikan dengan minat dan kebutuhan para siswa. Selanjutnya kita bisa memilih ide/ gagasan, apakah dari peristiwa (misalnya tsunami, gempa bumi), pengalaman manis atau pahit, atau berdasarkan imaji.

3. r (renungkan)

Setelah memilih objek yang menarik untuk dijadikan bahan penulisan puisi, siswa merenungkan gambaran yang terdapat dalam objek tersebut.

4. tu (tuangkan)

Setelah menemukan diksi, gaya bahasa, dan kalimat yang padat makna, tuangkan dalam larik-larik dan bait-bait puisi. Tulislah atau datalah kata-kata yang terkait dengan ide/gagasanmu! Pendataan kata-kata tersebut dapat menggunakan format berikut ini :

Tabel 1 Format langkah tuangkan

No	Objek	Kata Benda	Kata Sifat	Kata Kerja
----	-------	------------	------------	------------

Kembangkan kata-kata tersebut menjadi kalimat-kalimat puisi dalam bentuk bait. Berdasarkan kata-kata tersebut kita bisa menentukan tema puisi yang

akan kita buat. Misalnya dari objek Bunga Mawar kita tentukan tema “Kasih Sayang”. Kemudian diungkapkan dalam bentuk kalimat puisi sebagai berikut:

Bungaku,
 Indah, cerah, dan segar
 Wangimu semerbak mewarnai hariku
 Hariku tak pernah sepi tanpamu
 ... (dan seterusnya).

5. p (publikasikan)

Setelah menuangkan dalam bentuk puisi, publikasikan puisi-puisi yang telah dibuat, baik di kalangan kelas sendiri, majalah dinding, majalah sekolah, atau dipublikasikan di kalangan luar.

2.3 Kerangka Berpikir

Kemampuan menulis puisi merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki siswa dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Kompetensi tersebut termuat dalam Kurikulum Bahasa dan Sastra Indonesia. Salah satu materi pembelajaran sastra yang termuat dalam silabus pembelajaran sastra kelas VIII SMP adalah menulis puisi.

Kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII G SMP 2 Gebog Kudus masih rendah. Pembelajaran menulis puisi sering menemui kendala, di antaranya siswa mengalami kesulitan bagaimana langkah awal menulis puisi. Bahkan gurunya pun kurang mampu membimbing siswa mengarahkan bagaimana menulis puisi. Guru

harus memilih strategi pembelajaran yang menyenangkan, sehingga siswa tidak merasa bosan mengikuti pembelajaran menulis puisi.

Tujuan pembelajaran menulis puisi adalah agar siswa dapat mengekspresikan pikiran, perasaan, dan pengalamannya melalui menulis kreatif puisi. Agar tujuan pembelajaran tersebut tercapai, salah satu faktor yang menentukan adalah penggunaan pendekatan dan strategi pembelajaran yang tepat. Strategi Lipirtup dirancang untuk menumbuhkan kebiasaan berpikir produktif.

2.4 Hipotesis Tindakan

Kemampuan siswa menulis puisi masih rendah terlihat dari puisi yang mereka buat. Puisi buatan siswa kalimatnya masih panjang-panjang. Pencetusan ide pertama kali itu sukar dan bingung. Terkadang guru sudah memberi tema namun masih bingung juga. Untuk mengatasi permasalahan tersebut penulis menggunakan strategi Lipirtup.

Berdasarkan masalah yang dihadapi siswa kelas VIII G SMP 2 Gebog Kudus, hipotesis penelitian ini adalah kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII G SMP 2 Gebog Kudus akan meningkat jika dalam pembelajarannya menggunakan strategi Lipirtup.

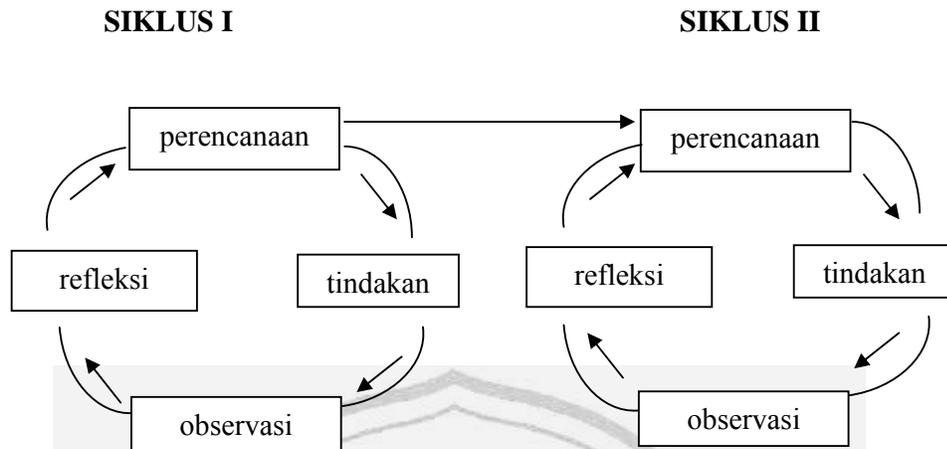
BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK). Suyanto dalam Subyantoro (2009:7-8) mendefinisikan PTK sebagai suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara profesional.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Siklus I bertujuan untuk mengetahui kemampuan menulis puisi siswa. Siklus I digunakan sebagai refleksi untuk melaksanakan siklus II. Hasil proses tindakan pada siklus II bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis puisi setelah dilakukan perbaikan dalam kegiatan belajar mengajar yang didasarkan pada refleksi siklus I. Tiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Tripp (dalam Subyantoro 2009:27) mengatakan bahwa kedua siklus tersebut dapat dilihat pada bagan desain berikut.



Bagan 1 siklus penelitian tindakan kelas dengan dua Siklus

3.1.1 Prosedur Tindakan Siklus I

Proses penelitian tindakan kelas dalam siklus I terdiri atas empat tahap yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Proses penelitian tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

3.1.1.1 Perencanaan Siklus I

Langkah pertama yang dilakukan dalam penelitian ini adalah tahap perencanaan. Perencanaan ini dilakukan sebagai upaya memecahkan segala permasalahan yang ditemukan pada refleksi awal dan segala sesuatu yang perlu dilakukan pada tahap tindakan. Dengan adanya perencanaan, tindakan pembelajaran yang dilakukan lebih terarah dan sistematis.

Pada perencanaan siklus I, dilakukan persiapan pembelajaran menulis puisi dengan strategi Lipirtup dengan langkah-langkah: (1) menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran menulis puisi dengan strategi Lipirtup, (2) menentukan gambar yang akan digunakan, (3) mempersiapkan instrumen penilaian yaitu instrumen tes dan nontes. Instrumen tes berupa tes menulis puisi beserta kriteria

penilaiannya, dan instrumen nontes berupa pedoman observasi, jurnal siswa dan guru, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi foto, (4) menyiapkan perangkat tes menulis puisi yang berupa soal tes, pedoman penskoran, dan penilaian, (5) berkolaborasi dengan guru mata pelajaran dan kelas yang akan diteliti.

3.1.1.2 Tindakan Siklus I

Tindakan yang dilakukan peneliti secara garis besar adalah melaksanakan pembelajaran menulis puisi dengan strategi Lipirtup. Tindakan ini dilakukan dalam satu kali pertemuan yang terbagi atas tiga tahap yaitu tahap awal, inti, dan penutup.

Pada tahap awal guru memberikan apersepsi agar siswa siap mengikuti pembelajaran dengan baik. Kemudian guru mengutarakan tujuan pembelajaran dan manfaat yang diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran menulis puisi.

Tahap inti pembelajaran. Kegiatan inti pembelajaran dilakukan dengan tahap-tahap sebagai berikut: (1) guru bertanya jawab dengan siswa mengenai puisi, unsur-unsur puisi, (2) siswa mengamati gambar yang disediakan oleh guru sesuai dengan langkah strategi Lipirtup yaitu li (3) siswa memilih gambar yang diinginkan sesuai dengan langkah strategi Lipirtup yaitu langkah pi, (4) siswa merenungkan gambaran yang terdapat dalam gambar tersebut sesuai dengan langkah strategi Lipirtup yaitu langkah r dengan mulai mendata pada kolom objek, (5) siswa mendata kata-kata tersebut menggunakan format dengan rincian

kata benda, kata sifat, dan kata kerja apa saja yang berhubungan dengan gambar yang dipilih sesuai dengan langkah strategi Lipirtup yaitu tu, (6) siswa mulai merangkai kata-kata yang telah didata (7) setelah itu siswa menulisnya dalam bentuk puisi (8) siswa mempublikasikan di majalah dinding kelas sesuai dengan langkah strategi Lipirtup yaitu p, (9) siswa lain memberikan penilaian.

Tahap akhir meliputi beberapa bagian, meliputi: (1) siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan, (2) guru bersama siswa mengadakan refleksi dalam proses pembelajaran, (3) siswa mengisi jurnal untuk memberikan kesan terhadap proses pembelajaran, dan (4) guru menutup pelajaran dengan memberikan nasihat kepada siswa agar siswa giat berlatih menulis puisi.

3.1.1.3 Observasi Siklus I

Melalui pedoman observasi, peneliti mengamati tingkah laku siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Aspek-aspek yang diamati adalah sikap positif dan negatif siswa pada saat pembelajaran menulis puisi.

Aspek yang diamati dalam proses pembelajaran meliputi : (1) intensif atau tidaknya proses internalisasi penumbuhan minat-minat siswa untuk menulis puisi, (2) kondusif atau tidaknya proses tanya jawab untuk menentukan unsur-unsur yang terdapat dalam puisi, (3) intensif atau tidaknya menulis puisi yang kondusif berdasarkan aspek yang harus diperhatikan dalam menulis puisi, (4) kondusif atau tidaknya kondisi siswa saat mempublikasikan puisi, dan(5) reflektif atau tidaknya suasana saat kegiatan refleksi pada akhir pembelajaran sehingga siswa bisa

menyadari kekurangan saat proses pembelajaran dan mengetahui apa yang akan dilakukan setelah proses pembelajaran.

Aspek-aspek yang diamati pada perubahan perilaku antara lain: (1) Keantusiasan siswa saat mengikuti proses pembelajaran, (2) Keaktifan siswa dalam merespon, bertanya, dan menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh guru pada kegiatan pembelajaran, (3) Tanggung jawab siswa terhadap tugas yang diberikan oleh guru, dan (4) Kejujuran siswa saat memberikan penilaian. Pada tahap observasi ini, peneliti dan guru memberikan tanda *chek list* (✓) pada lembar observasi berdasarkan pengamatan proses pembelajaran berlangsung.

3.1.1.4 Refleksi Siklus I

Pada tahap ini dilakukan kegiatan menganalisis tes, hasil observasi, hasil jurnal, hasil angket, dan hasil wawancara. Setelah dianalisis akan terlihat permasalahan atau muncul pemikiran baru yang memerlukan tindakan baru, sehingga perlu muncul perencanaan ulang pada siklus II.

Hasil refleksi siklus I menunjukkan nilai rata-rata kelas untuk keterampilan menulis puisi belum mencapai standar ketuntasan minimal 75. Nilai rata-rata kelas baru mencapai 69,51. Masih ada beberapa siswa belum dapat mengembangkan ide puisi secara maksimal. Siswa juga belum semuanya aktif dalam pembelajaran serta masih malu untuk menunjukkan hasil karyanya. Kurangnya pemahaman siswa dalam materi menulis puisi menyebabkan belum tercapainya skor yang ditargetkan. Pemahaman siswa mengenai puisi

belum maksimal karena beberapa siswa ada yang tidak memperhatikan guru seperti bercanda dengan teman sebangku, melamun, dan bermalas-malasan.

3.1.2 Prosedur Tindakan Siklus II

Proses tindakan siklus II merupakan kelanjutan dari siklus I. Hal-hal yang kurang tepat pada siklus I diperbaiki pada siklus II. Tahap-tahap pada siklus II adalah perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

3.1.2.1 Perencanaan Siklus II

Perencanaan yang dilakukan pada siklus II merupakan perbaikan dari perencanaan pada siklus I. Siklus I dapat digunakan sebagai refleksi terhadap siklus II. Siklus II digunakan untuk memperbaiki tindakan-tindakan yang masih kurang pada siklus I, sehingga pada siklus II akan terjadi peningkatan keterampilan siswa dalam menulis puisi keindahan alam melalui strategi Lipirtup.

Perbaikan yang dilakukan yaitu pada kegiatan awal setelah mengkondisikan siswa guru mengulas kembali hasil menulis puisi siklus I kemudian melakukan *ice breaking* agar siswa tidak bosan. Kemudian pada bagian menilai puisi siswa harus menilai dengan objektif dengan memilih tiga puisi terbaik.

3.1.2.2 Tindakan Siklus II

Tindakan yang dilakukan oleh peneliti untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis puisi adalah dengan perencanaan yang telah disusun. Tindakan yang dilakukan peneliti secara garis besar adalah proses pembelajaran menulis puisi dengan strategi Lipirtup. Tindakan ini dilakukan dalam satu kali pertemuan yang terbagi atas tiga tahap yaitu tahap awal, inti, dan penutup.

Pada kegiatan awal : (1) guru mengkondisikan siswa agar siap belajar, (2) guru mengulas kembali hasil menulis puisi siklus I, (3) guru melakukan *ice breaking*.

Tahap inti pembelajaran. Kegiatan inti pembelajaran dilakukan dengan tahap-tahap sebagai berikut : (1)guru memberikan pemecahan kesulitan yang dirasakan siswa dalam menulis puisi pada pertemuan sebelumnya. Siswa diberi penjelasan secara intensif tentang hal-hal yang belum dipahami, guru juga mengingatkan siswa untuk memperhatikan unsur-unsur puisi dalam menulis puisi serta kriteria penilaian tulisan agar siswa dapat menulis sesuai dengan target yang hendak dicapai. Guru bertanya jawab dengan siswa mengenai puisi, unsur-unsur puisi, (2)siswa mengamati gambar yang disediakan oleh guru sesuai dengan langkah strategi Lipirtup yaitu li (3) siswa memilih gambar yang diinginkan sesuai dengan langkah strategi Lipirtup yaitu langkah pi, (4) siswa merenungkan gambaran yang terdapat dalam gambar tersebut sesuai dengan langkah strategi Lipirtup yaitu langkah r dengan mulai mendata pada kolom objek, (5) siswa mendata kata-kata tersebut menggunakan format dengan rincian kata benda, kata sifat, dan kata kerja apa saja yang berhubungan dengan gambar yang dipilih sesuai dengan langkah strategi Lipirtup yaitu tu, (6) siswa mulai merangkai kata-kata yang telah didata (7) setelah itu siswa menulisnya dalam bentuk puisi (8) siswa mempublikasikan di majalah dinding kelas sesuai dengan langkah strategi Lipirtup yaitu p, (9) siswa lain memberikan penilaiandengan memilih 3 puisi terbaik sesuai dengan unsur-unsur puisi, dan (10) Siswa yang mendapat jempol terbanyak membacakan puisinya di depan kelas.

Tahap akhir meliputi beberapa bagian, meliputi : (1) siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan, (2) guru bersama siswa mengadakan refleksi dalam proses pembelajaran, (3) siswa mengisi jurnal untuk memberikan kesan terhadap proses pembelajaran, dan (4) guru menutup pelajaran dengan memberikan nasihat kepada siswa agar siswa giat berlatih menulis puisi.

3.1.2.3 Observasi Siklus II

Observasi yang dilakukan pada siklus II hampir sama dengan pelaksanaan observasi pada siklus I. Melalui pedoman observasi, peneliti mengamati tingkah laku siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Aspek yang diamati dalam proses pembelajaran meliputi : (1) intensif atau tidaknya proses internalisasi penumbuhan minat-minat siswa untuk menulis puisi, (2) kondusif atau tidaknya proses tanya jawab untuk menentukan unsur-unsur yang terdapat dalam puisi, (3) intensif atau tidaknya menulis puisi yang kondusif berdasarkan aspek yang harus diperhatikan dalam menulis puisi, (4) kondusif atau tidaknya kondisi siswa saat mempublikasikan puisi, (5) reflektif atau tidaknya suasana saat kegiatan refleksi pada akhir pembelajaran sehingga siswa bisa menyadari kekurangan saat proses pembelajaran dan mengetahui apa yang akan dilakukan setelah proses pembelajaran.

Aspek-aspek yang diamati pada perubahan perilaku antara lain: (1) Keantusiasan siswa saat mengikuti proses pembelajaran, (2) Keaktifan siswa dalam merespon, bertanya, dan menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh guru pada kegiatan pembelajaran, (3) Tanggung jawab siswa terhadap tugas yang

diberikan oleh guru, (4) Kejujuran siswa saat memberikan penilaian. Pada tahap observasi ini, peneliti dan guru memberikan tanda *chek list* (✓) pada lembar observasi berdasarkan pengamatan proses pembelajaran berlangsung.

3.1.2.4 Refleksi Siklus II

Refleksi pada siklus II merupakan koreksi dan perenungan akhir dalam penelitian ini. Peneliti melakukan refleksi terhadap perubahan-perubahan perilaku dan peningkatan keterampilan menulis puisi pada setiap siswa dengan cara menganalisis hasil observasi terhadap siswa selama proses pembelajaran siklus II berlangsung. Refleksi pada siklus II dilakukan untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan perbaikan dan keefektifan penggunaan strategi Lipirtup dalam peningkatan keterampilan menulis puisi siklus II. Refleksi dilakukan dengan menganalisis hasil tes keterampilan menulis puisi keindahan alam dan hasil nontes yang dilakukan pada siklus II. Hasil nontes juga dianalisis untuk mengetahui perubahan perilaku siswa setelah mengikuti pembelajaran pada siklus II. Hasil refleksi pembelajaran pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya nilai rata-rata kelas yang sudah mencapai ketuntasan minimal 75. Nilai rata-rata kelas siklus I hanya mencapai 69,51 dan di siklus II meningkat menjadi 83,06.

Selanjutnya, berdasarkan hasil nontes yang terdiri atas observasi, catatan harian guru dan siswa, wawancara, dan dokumentasi juga telah mencapai kriteria yang diharapkan. Berdasarkan hasil observasi, jurnal guru dan siswa, wawancara, dan dokumentasi sebagian besar siswa sudah menunjukkan perilaku positif yang

mendukung pembelajaran. Siswa yang semula kurang berminat menjadi berminat dan lebih serius dan aktif mengikuti pembelajaran menulis puisi. Mereka lebih termotivasi mengikuti pembelajaran sehingga mempengaruhi hasil tes menulis puisi menjadi lebih baik.

3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII G SMP 2 Gebog Kudus. Alasan dipilihnya kelas VIII G SMP sebagai subjek penelitian ini adalah berdasarkan kurikulum, kompetensi dasar menulis puisi yang ada pada aspek menulis kemampuan bersastra kelas VIII G SMP masih rendah. Puisi buatan siswa kalimatnya masih panjang-panjang. Pencetusan ide pertama kali itu sukar dan bingung. Terkadang guru sudah memberi tema namun masih bingung juga. Terlebih lagi jika pada jam pelajaran terakhir siswa sudah mulai jenuh dan bosan. Cara untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan strategi Lipirtup. Berdasarkan kenyataan tersebut, maka penelitian dilakukan terhadap siswa kelas VIII G SMP 2 Gebog Kudus berbentuk penelitian tindakan kelas dalam upaya meningkatkan hasil pembelajaran menulis puisi.

3.3 Variabel Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan dua variabel yaitu (1) variabel keterampilan menulis puisi, sebagai variabel terikat dan (2) variabel strategi Lipirtup sebagai variabel bebas.

3.3.1 Variabel Keterampilan Menulis Puisi

Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah keterampilan menulis puisi. Keterampilan menulis puisi adalah kecakapan seseorang untuk memakai bahasa dalam menulis bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengkonsentrasikan semua kekuatan bahasa dengan pengkonsentrasian struktur fisik dan struktur batin. Tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran ini adalah siswa dapat menulis puisi. Dalam penelitian ini siswa dikatakan berhasil dalam pembelajaran menulis puisi apabila telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

3.3.2 Variabel Strategi Lipirtup

Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah strategi Lipirtup. Strategi ini merupakan salah satu strategi pembelajaran inovatif yang berlandas tumpu pada pendekatan konstruktivistik dan pendekatan kontekstual. Pada hakikatnya pembelajaran kontekstual merupakan konsep belajar yang mengaitkan materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Konstruktivisme merupakan suatu landasan filosofis pembelajaran kontekstual. Konstruktivisme berpandangan bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit, yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas dan tidak sekonyong-konyong. Dengan konsep itu, hasil pembelajaran diharapkan lebih berguna bagi siswa. Strategi ini dirancang untuk memudahkan siswa dalam belajar melalui tahap-tahap kegiatan.

3.4 Indikator Kinerja

Indikator kinerja dalam penelitian ini terdiri atas indikator data kuantitatif dan indikator data kualitatif.

3.4.1 Indikator data kuantitatif

Dalam indikator ini penilaian dilakukan berdasarkan tes unjuk kerja. Indikator data kuantitatif penelitian ini adalah ketercapaian target kriteria ketuntasan minimal siswa sebesar 75 dengan jumlah siswa minimal 85% dari jumlah siswa keseluruhan.

Tabel 2 berikut ini merupakan parameter tingkat keberhasilan siswa dalam pembelajaran menulis puisi.

Tabel 2 Parameter Tingkat Keberhasilan Siswa

No.	Hasil yang Dicapai Siswa	Kategori
1.	<65	Kurang
2.	65-74	Cukup
3.	75-85	Baik
4.	>85	Sangat Baik

3.4.2 Indikator Data Kualitatif

Dalam Indikator ini, penilaian dilakukan berdasarkan teknik nontes. Siswa dinyatakan berhasil jika perilaku siswa berubah ke arah positif dari yang sebelumnya tidak tertarik dan kurang termotivasi dalam menulis puisi menjadi lebih tertarik dan termotivasi untuk bermain peran. Proses pembelajaran yang ingin dicapai dalam pembelajaran menulis puisi dengan strategi Lipirtup meliputi

: (1) intensif atau tidaknya proses internalisasi penumbuhan minat-minat siswa untuk menulis puisi, (2) kondusif atau tidaknya proses tanya jawab untuk menentukan unsur-unsur yang terdapat dalam puisi, (3) intensif atau tidaknya menulis puisi yang kondusif berdasarkan aspek yang harus diperhatikan dalam menulis puisi, (4) kondusif atau tidaknya kondisi siswa saat mempublikasikan puisi, (5) reflektif atau tidaknya suasana saat kegiatan refleksi pada akhir pembelajaran sehingga siswa bisa menyadari kekurangan saat proses pembelajaran dan mengetahui apa yang akan dilakukan setelah proses pembelajaran.

Perilaku siswa yang menunjukkan perubahan ke arah positif antara lain :

(1) Keantusiasan siswa saat mengikuti proses pembelajaran, (2) Keaktifan siswa dalam merespon, bertanya, dan menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh guru pada kegiatan pembelajaran, (3) Tanggung jawab siswa terhadap tugas yang diberikan oleh guru, (4) Kejujuran siswa saat memberikan penilaian.

3.5 Instrumen Penelitian

Dalam melakukan penelitian tindakan kelas ini, peneliti menggunakan instrumen berupa tes dan nontes.

3.5.1 Instrumen Tes

Bentuk instrumen penelitian yang berupa tes digunakan untuk mengungkapkan data keterampilan menulis puisi pada siswa. Bentuk instrumen penelitian yang berupa tes adalah tes tertulis. Aspek yang dinilai dalam menulis puisi adalah sebagai berikut.

Tabel 3 Rubrik penilaian keterampilan menulis puisi menggunakan strategi Lipirtup

No.	Aspek Penilaian	Skala				Bobot	Skor Maksimal
		1	2	3	4		
1.	Diksi					5	20
2.	Pengimajian					5	20
3.	Rima					5	20
4.	Tipografi					5	20
5.	Kesesuaian Isi					5	20
Jumlah						25	100

Keterangan :

- 1) Pemberian nilai untuk setiap aspek dilakukan dengan memberi tanda check list (√) pada kolom skala nilai yang dianggap cocok.
- 2) Skor = Skala Nilai x Bobot
- 3) Skala nilai :
 - 1 = Kurang, bila keterampilan menulis puisi siswa memenuhi kurang dari dua aspek penilaian
 - 2 = Cukup, bila keterampilan menulis puisi siswa hanya memenuhi dua aspek penilaian
 - 3 = Baik, bila keterampilan menulis puisi siswa memenuhi tiga aspek penilaian
 - 4 = Sangat Baik, bila keterampilan menulis puisi siswa memenuhi semua aspek penilaian
- 4) Perhatikan deskripsi setiap skala sebelum dan selama penilaian berlangsung.
- 5) Pembobotan dilakukan untuk membedakan tingkat kepentingan masing-masing aspek dan berfungsi sebagai pengali angka skala yang diperoleh masing-masing aspek.
- 6) Penentuan nilai siswa berdasarkan standar nilai 100 dengan menjumlah skor setiap aspek.

Pada tabel 3 berikut ini dapat dilihat aspek-aspek yang dinilai dengan skor maksimal dan kategori penilaian.

Tabel 4 Kriteria penilaian keterampilan menulis puisi menggunakan strategi Lipirtup

No.	Aspek Penilaian	Kriteria	Skor	Kategori
1.	Diksi	Diksi memenuhi empat aspek penilaian	4	A
	a. Diksi mampu menciptakan kesan estetis	Diksi memenuhi tiga aspek penilaian	3	B
	b. Diksi mendukung makna puisi	Diksi memenuhi dua aspek penilaian	2	C
	c. Mengandung majas			
	d. Unik dan Menarik	Diksi memenuhi satu aspek penilaian	1	K
2.	Pengimajian	Pengimajian memenuhi empat aspek penilaian	4	A
	a. Mampu Mendukung suasana	Pengimajian memenuhi tiga aspek penilaian	3	B
	b. Mampu memunculkan makna	Pengimajian memenuhi dua aspek penilaian	2	C
	c. Mampu mendukung isi puisi	Pengimajian memenuhi satu aspek penilaian	1	K
	d. Variatif			
3.	Rima	Rima memenuhi empat aspek penilaian	4	A
	a. Unik dan menarik	Rima memenuhi tiga aspek	3	B

b.	Mendukung isi puisi	penilaian		
c.	Mendukung suasana puisi	Rima memenuhi dua aspek	2	C
d.	Variatif	penilaian		
		Rima memenuhi satu aspek	1	K
		penilaian		
4.	Tipografi	Tipografi memenuhi empat aspek penilaian	4	A
a.	Unik dan menarik			
b.	Mendukung isi puisi	Tipografi memenuhi tiga aspek penilaian	3	B
c.	Mendukung suasana puisi			
d.	Variatif	Tipografi memenuhi dua aspek penilaian	2	C
		Tipografi memenuhi satu aspek penilaian	1	K
5.	Kesesuaian Isi	Kesesuaian isi puisi memenuhi empat aspek penilaian	4	A
a.	Mendukung isi puisi			
b.	Mampu memunculkan makna	Kesesuaian isi puisi memenuhi tiga aspek	3	B
c.	Variatif	penilaian		
d.	Unik dan menarik	Kesesuaian memenuhi dua aspek penilaian	2	C
		Kesesuaian memenuhi satu aspek penilaian	1	K

Tabel 4 menunjukkan bahwa kriteria penilaian keterampilan menulis puisi siswa dengan strategi Lipirtup digolongkan ke dalam empat aspek penilaian yaitu diksi, pengimajian, rima, dan tipografi. Masing-masing aspek dinilai berdasarkan kriteria penilaian dengan kategori sangat baik dengan skor 4, baik dengan skor 3, cukup dengan skor 2, dan kurang dengan skor 1.

Berdasarkan pedoman penilaian keterampilan menulis puisi tersebut, nilai siswa dihitung dengan mengalikan skor tiap aspek penilaian dengan bobot tiap aspek penilaian. Kemudian hasil kali tiap aspek tersebut dijumlahkan. Keterampilan menulis puisi siswa dapat dikategorikan berhasil sangat baik, berhasil dengan baik, berhasil dengan cukup, dan kurang berhasil. Siswa dengan kategori berhasil sangat baik adalah siswa yang memperoleh nilai 85 sampai 100, siswa yang berhasil dengan baik memperoleh nilai 75 sampai 84, siswa yang berhasil dengan cukup memperoleh nilai 65 sampai 74, siswa yang kurang berhasil memperoleh nilai kurang dari 65. Penilaian keterampilan menulis puisi siswa dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini.

Tabel 5 penggolongan pedoman penilaian

No.	Kategori	Rentang skor
1.	Sangat baik	85-100
2.	Baik	75-84
3.	Cukup	65-74
4.	Kurang Baik	<65

3.5.2 Instrumen Nontes

Instrumen nontes digunakan untuk mengetahui perubahan perilaku siswa, sikap siswa dalam proses pembelajaran, serta tanggapan siswa mengenai pembelajaran yang telah dilakukan selama mengikuti pembelajaran menulis puisi dengan strategi Lipirtup.

Dalam instrumen nontes pada penelitian ini ada beberapa alat yang digunakan dalam pengambilan data. Alat dalam pengambilan data tersebut antara lain lembar observasi, wawancara, dokumentasi, catatan harian siswa dan guru. Dari alat pengambilan data tersebut digunakan untuk mengetahui perubahan perilaku dan proses dalam pembelajaran menulis puisi dengan strategi Lipirtup yang mewakili beberapa aspek yang diamati. Penggambaran keterkaitan antara penggunaan instrumen pengambilan data dan aspek-aspek perubahan perilaku serta proses pembelajaran dapat digambarkan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 6 Kisi-kisi Instrumen Nontes

No.	Instrumen Nontes	Aspek yang Diamati								
		Proses					Perilaku			
		1	2	3	4	5	1	2	3	4
1.	Pedoman Observasi	√	√	√	√	√	√	√	√	√
2.	Pedoman Jurnal Siswa	-	√	√	√	√	√	√	-	-
3.	Pedoman Jurnal Guru	√	√	√	√	√	√	√	√	√
4.	Pedoman Wawancara	√	-	-	√	√	√	√	-	-
5.	Dokumentasi	√	√	√	√	√	√	√	√	√

Keterangan :

A. Proses Pembelajaran

1. Intensifnya proses internalisasi penumbuhan minat-minat siswa terhadap kegiatan menulis puisi.
2. Kondusifnya proses tanya jawab untuk menentukan unsur-unsur yang terdapat dalam puisi.
3. Terjadinya proses penjelasan yang kondusif tentang bagaimana cara menulis puisi dengan menggunakan strategi Lipirtup.
4. Kondusifnya kondisi siswa saat menulis, mempublikasikan, dan menilai puisi.
5. Terbangunnya suasana reflektif pada akhir pembelajaran sehingga siswa bisa menyadari kekurangan saat proses pembelajaran dan mengetahui apa yang akan dilakukan setelah proses pembelajaran.

B. Perubahan Perilaku

1. Keantusiasan siswa saat mengikuti proses pembelajaran
2. Keaktifan siswa dalam merespon, bertanya, dan menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh guru pada kegiatan pembelajaran.
3. Tanggung jawab siswa terhadap tugas yang diberikan oleh guru.
4. Kejujuran siswa saat memberikan penilaian.

3.5.2.1 Pedoman Observasi

Pedoman observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar pengamatan untuk siswa. Dengan observasi seluruh aktivitas siswa selama proses pengajaran akan terpotret. Lembar pengamatan digunakan untuk mendapatkan data tentang perilaku dan respon siswa selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus I dan siklus II.

Aspek yang diamati dalam proses pembelajaran meliputi: (1) intensif atau tidaknya proses internalisasi penumbuhan minat-minat siswa untuk menulis puisi, (2) kondusif atau tidaknya proses tanya jawab untuk menentukan unsur-unsur yang terdapat dalam puisi, (3) intensif atau tidaknya menulis puisi yang kondusif berdasarkan aspek yang harus diperhatikan dalam menulis puisi, (4) kondusif atau tidaknya kondisi siswa saat mempublikasikan puisi, (5) reflektif atau tidaknya

suasana saat kegiatan refleksi pada akhir pembelajaran sehingga siswa bisa menyadari kekurangan saat proses pembelajaran dan mengetahui apa yang akan dilakukan setelah proses pembelajaran.

Aspek-aspek yang diamati pada perubahan perilaku antara lain: (1) Keantusiasan siswa saat mengikuti proses pembelajaran, (2) Keaktifan siswa dalam merespon, bertanya, dan menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh guru pada kegiatan pembelajaran, (3) Tanggung jawab siswa terhadap tugas yang diberikan oleh guru, (4) Kejujuran siswa saat memberikan penilaian. Pada tahap observasi ini, peneliti dan guru memberikan tanda *chek list*(√) pada lembar observasi berdasarkan pengamatan proses pembelajaran berlangsung.

3.4.2.2 Pedoman Jurnal Guru dan Siswa

Pedoman jurnal digunakan untuk mengetahui segala sesuatu yang terjadi pada proses pembelajaran menulis puisi menggunakan strategi LIPIRTUP. Jurnal dibuat oleh guru setiap akhir pembelajaran pada sebuah lembar kertas yang disiapkan.

Jurnal guru berisi uraian pendapat dan seluruh kejadian yang dianggap penting selama pembelajaran berlangsung secara tertulis. Aspek pertanyaan yang digunakan dalam jurnal guru meliputi: 1) intensif atau tidaknya proses internalisasi penumbuhan minat-minat siswa untuk menulis puisi, 2) kondusif atau tidaknya proses tanya jawab untuk menentukan unsur-unsur yang terdapat dalam puisi, 3) intensif atau tidaknya menulis puisi yang kondusif berdasarkan aspek yang harus diperhatikan dalam menulis puisi, 4) kondusif atau tidaknya kondisi

siswa saat mempublikasikan puisi, 5) reflektif atau tidaknya suasana saat kegiatan refleksi pada akhir pembelajaran sehingga siswa bisa menyadari kekurangan saat proses pembelajaran dan mengetahui apa yang akan dilakukan setelah proses pembelajaran.

Aspek-aspek yang diamati pada perubahan perilaku antara lain: (1) Keantusiasan siswa saat mengikuti proses pembelajaran, (2) Keaktifan siswa dalam merespon, Jurnal siswa berisi uraian pendapat siswa terhadap hal-hal yang menarik pada keseluruhan proses pembelajaran menulis puisi menggunakan strategi LIPIRTUP. Adapun hal-hal yang diuraikan antara lain : (1) perasaan setelah mengikuti pembelajaran menulis puisi menggunakan strategi LIPIRTUP, (2) pendapat tentang proses pembelajaran menggunakan strategi LIPIRTUP, (3) pendapat terhadap gaya guru mengajar, (4) kesulitan yang dialami dalam menulis puisi menggunakan strategi LIPIRTUP, (5) pesan dan kesan setelah mengikuti pembelajaran menulis puisi menggunakan strategi LIPIRTUP. Aspek-aspek yang diamati pada perubahan perilaku antara lain: (1) Keantusiasan siswa saat mengikuti proses pembelajaran, (2) Keaktifan siswa dalam merespon, bertanya, dan menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh guru pada kegiatan pembelajaran. Pada tahap observasi ini, peneliti dan guru memberikan tanda *check list*(√) pada lembar observasi berdasarkan pengamatan proses pembelajaran berlangsung.

Jurnal siswa berisi uraian pendapat dan seluruh kejadian yang dianggap penting selama pembelajaran berlangsung secara tertulis. Aspek pertanyaan yang digunakan dalam jurnal siswa meliputi: (1) kondusif atau tidaknya proses tanya jawab untuk menentukan unsur-unsur yang terdapat dalam puisi, (2) intensif atau

tidaknya menulis puisi yang kondusif berdasarkan aspek yang harus diperhatikan dalam menulis puisi, (3) kondusif atau tidaknya kondisi siswa saat mempublikasikan puisi, (4) reflektif atau tidaknya suasana saat kegiatan refleksi pada akhir pembelajaran sehingga siswa bisa menyadari kekurangan saat proses pembelajaran dan mengetahui apa yang akan dilakukan setelah proses pembelajaran.

Aspek-aspek yang diamati pada perubahan perilaku antara lain: (1) Keantusiasan siswa saat mengikuti proses pembelajaran, (2) Keaktifan siswa dalam merespon, Jurnal siswa berisi uraian pendapat siswa terhadap hal-hal yang menarik pada keseluruhan proses pembelajaran menulis puisi menggunakan strategi Lipirtup. Adapun hal-hal yang diuraikan antara lain : (1) perasaan setelah mengikuti pembelajaran menulis puisi menggunakan strategi Lipirtup, (2) pendapat tentang proses pembelajaran menggunakan strategi Lipirtup, (3) pendapat terhadap gaya guru mengajar, (4) kesulitan yang dialami dalam menulis puisi menggunakan strategi Lipirtup, (5) pesan dan kesan setelah mengikuti pembelajaran menulis puisi menggunakan strategi Lipirtup. Aspek-aspek yang diamati pada perubahan perilaku antara lain: (1) Keantusiasan siswa saat mengikuti proses pembelajaran, (2) Keaktifan siswa dalam merespon, bertanya, dan menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh guru pada kegiatan pembelajaran, (3) Tanggung jawab siswa terhadap tugas yang diberikan oleh guru, (4) Kejujuran siswa saat memberikan penilaian. Pada tahap observasi ini, peneliti dan guru memberikan tanda *check list*(√) pada lembar observasi berdasarkan pengamatan proses pembelajaran berlangsung.

3.5.2.3 Pedoman Wawancara

Wawancara dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi atau pendapat siswa secara langsung terhadap pembelajaran menulis puisi. Wawancara berpedoman pada lembar pedoman wawancara yang telah disiapkan oleh peneliti. Wawancara ditujukan pada siswa yang hasil tesnya baik, sedang, dan kurang baik. Wawancara dilakukan oleh peneliti diluar jam pelajaran atau setelah jam pelajaran berakhir.

Wawancara dilakukan dengan berpedoman pada aspek-aspek yang ingin diungkap meliputi: (1) Kondusifnya kondisi siswa saat menulis puisi (2) Terbangunnya suasana reflektif pada akhir pembelajaran sehingga siswa bisa menyadari kekurangan saat proses pembelajaran dan mengetahui apa yang akan dilakukan setelah proses pembelajaran. (3) Keantusiasan siswa saat mengikuti proses pembelajaran, (4) keaktifan siswa dalam merespon, bertanya, dan menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh guru pada kegiatan pembelajaran, (5) tanggung jawab siswa terhadap tugas yang diberikan oleh guru.

3.5.2.4 Pedoman Dokumentasi Foto

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi foto. Dokumentasi merupakan data yang cukup penting sebagai bukti terjadinya suatu peristiwa. Dalam penelitian ini, peneliti memandang perlu menggunakan dokumen sebagai salah satu data instrumen nontes. Foto diambil sebagai sumber data, dapat memperjelas data yang lain. Hasil dari pengambilan gambar ini dideskripsikan dan dipadukan dengan data yang lain.

Aspek yang diamati dalam proses pembelajaran meliputi: (1) intensif atau tidaknya proses internalisasi penumbuhan minat-minat siswa untuk menulis puisi, (2) kondusif atau tidaknya proses tanya jawab untuk menentukan unsur-unsur yang terdapat dalam puisi, (3) intensif atau tidaknya menulis puisi yang kondusif berdasarkan aspek yang harus diperhatikan dalam menulis puisi, (4) kondusif atau tidaknya kondisi siswa saat mempublikasikan puisi, (5) reflektif atau tidaknya suasana saat kegiatan refleksi pada akhir pembelajaran sehingga siswa bisa menyadari kekurangan saat proses pembelajaran dan mengetahui apa yang akan dilakukan setelah proses pembelajaran.

Aspek-aspek yang diamati pada perubahan perilaku antara lain: (1) Keantusiasan siswa saat mengikuti proses pembelajaran, (2) Keaktifan siswa dalam merespon, bertanya, dan menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh guru pada kegiatan pembelajaran, (3) Tanggung jawab siswa terhadap tugas yang diberikan oleh guru, (4) Kejujuran siswa saat memberikan penilaian.

3.6 Teknik Pengumpulan data

Penelitian ini menggunakan dua teknik pengumpulan data, yaitu teknik tes dan teknik nontes. Teknik tes digunakan untuk mengetahui keterampilan menulis puisi, sedangkan teknik nontes digunakan untuk mengetahui respon siswa terhadap strategi Lipirtup. Untuk memperoleh data tes ini dilakukan dengan cara siswa diminta menulis puisi menggunakan strategi Lipirtup. Untuk memperoleh data nontes ini dilakukan dengan cara observasi, wawancara, jurnal, dan dokumentasi foto pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

3.6.1 Teknik Tes

Teknik tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil karya. Tes hasil karya diberikan kepada siswa dalam pembelajaran menulis puisi. Bentuk tes ini berupa hasil karya siswa dalam menulis puisi, yaitu siswa diminta untuk menulis puisi menggunakan strategi Lipirtup. Dalam penelitian ini tes diberikan pada siklus I dan siklus II.

3.6.2 Teknik Nontes

Teknik nontes dilakukan bertujuan mengetahui keadaan yang terjadi selama proses pembelajaran. Data diperoleh dari hasil instrumen nontes yang berupa observasi siswa, wawancara, jurnal guru, jurnal siswa, dan dokumentasi foto.

3.6.2.1 Observasi

Observasi digunakan untuk mengamati perubahan-perubahan tingkah laku siswa pada saat proses kegiatan pembelajaran menulis puisi. Observasi dilakukan pada semua siswa dengan mengamati tingkah laku yang muncul pada siswa. Tingkah laku ini sudah dituliskan pada lembar observasi siswa, peneliti tinggal memberi tanda cek list saja. Dalam penelitian ini, observasi digunakan untuk mengumpulkan data mengenai sikap dan tingkah laku siswa terhadap kegiatan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan strategi Lipirtup. Observasi dilakukan pada saat pembelajaran sedang berlangsung.

3.6.2.2 Jurnal Guru dan Jurnal Siswa

Jurnal adalah buku catatan yang dimiliki oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran. Dalam penelitian ini menggunakan jurnal guru dan jurnal siswa.

Jurnal guru berisi untaian pendapat guru mengenai seluruh kejadian yang dianggap penting selama pembelajaran berlangsung dan dilakukan secara tertulis. Sedangkan jurnal siswa berisi pendapat siswa mengenai proses pembelajaran menulis puisi yang telah berlangsung. Jurnal siswa diisi pada akhir pembelajaran menulis puisi, tetapi pada awal pembelajaran siswa diberitahu bahwa pada akhir pembelajaran seluruh siswa wajib menjawab pertanyaan dalam jurnal.

3.6.2.3 Wawancara

Wawancara dilakukan agar dapat mengetahui secara langsung dari siswa tentang proses pembelajaran yang telah berlangsung. Wawancara dilakukan setelah proses pembelajaran selesai. Semula guru menilai hasil tes untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dengan kategori sangat baik, baik, cukup baik, dan kurang baik. Hal itu dijadikan sebagai pedoman untuk menentukan siswa yang akan diwawancarai. Siswa yang akan diwawancarai adalah siswa dengan nilai tertinggi, siswa dengan nilai sedang, dan siswa dengan nilai terendah.

3.5.2.4 Dokumentasi Foto

Pengambilan gambar merupakan hasil pemotretan pada saat guru melakukan proses awal pembelajaran hingga guru mengakhiri pembelajaran. Dokumentasi foto digunakan untuk merekam tingkah laku siswa selama proses pembelajaran menulis puisi. Foto yang diambil berupa aktivitas-aktivitas siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Foto yang sudah diambil selanjutnya dideskripsikan sesuai kondisi saat itu. Foto ini merupakan bukti-bukti otentik mengenai tingkah laku siswa pada saat pembelajaran menulis puisi.

3.7 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data kuantitatif dan kualitatif.

3.7.1 Teknik Kuantitatif

Teknik kuantitatif adalah langkah untuk mengolah data yang diperoleh dari hasil tes menulis puisi pada siklus I dan siklus II. Analisis tersebut dilakukan dengan langkah-langkah: merekap skor yang diperoleh siswa, menghitung skor komulatif dari seluruh aspek, menghitung skor rata-rata kelas, dan menghitung persentase, dengan rumus:

$$SP = \frac{SK}{R} \times 100\%$$

Keterangan:

SP : *Skor persentase*

SK : *Skor komulatif*

R : *Jumlah responden*

Hasil penghitungan persentase keterampilan menulis puisi dari hasil tes siklus I dan siklus II dibandingkan. Hasil dari perbandingan tersebut, akan dapat diketahui mengenai peningkatan keterampilan menulis puisi menggunakan strategi Lipirtup.

3.7.2 Teknik Kualitatif

Teknik kualitatif digunakan untuk menganalisis data kualitatif. Data kualitatif dapat diperoleh dari data nontes yaitu observasi, wawancara, jurnal, dan dokumentasi foto. Data yang diperoleh dari siklus I dan siklus II dibandingkan

dengan cara melihat hasil tes dan nontes. Dengan cara seperti ini, maka akan dapat diketahui adanya perubahan perilaku siswa dan peningkatan dalam menulis puisi menggunakan strategi Lipirtup.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Pada bab ini akan disajikan hasil penelitian yang berupa hasil tes dan hasil nontes yang diperoleh selama pembelajaran berlangsung. Hasil tes ini berupa hasil siklus I dan siklus II. Hasil tes siklus I dan siklus II adalah hasil tes keterampilan siswa menulis puisi dengan menggunakan strategi Lipirtup. Hasil tes siklus I dan siklus II tersebut disajikan dalam bentuk data kuantitatif. Hasil nontes berupa hasil observasi, jurnal siswa dan guru, wawancara, dan dokumentasi foto pada siklus I dan siklus II ini disajikan dalam bentuk data kualitatif.

4.1.1 Hasil Penelitian Siklus I

Siklus I ini merupakan tindakan awal penelitian keterampilan menulis puisi dengan menggunakan strategi Lipirtup. Tindakan siklus I dilaksanakan sebagai upaya untuk memperbaiki dan memecahkan masalah menulis puisi yang dihadapi siswa yang terdiri atas hasil tes dan hasil nontes. Hasil tes yaitu hasil nilai tes keterampilan siswa dalam menulis puisi. Hasil nontes meliputi hasil observasi, jurnal siswa dan guru, hasil wawancara, dan dokumentasi foto.

4.1.1.1 Proses Pembelajaran Menulis Puisi dengan Menggunakan Strategi Lipirtup Siklus I

Proses pembelajaran menulis puisi menggunakan strategi Lipirtup antara lain: (1) intensifnya proses internalisasi penumbuhan minat siswa menulis puisi, (2) kondusifnya proses diskusi untuk menentukan unsur-unsur yang terdapat

dalam puisi, (3) terjadinya proses penjelasan yang kondusif tentang bagaimana cara menulis puisi dengan menggunakan strategi Lipirtup, (4) kondusifnya kondisi siswa saatsiswa menulis puisi,memublikasikan, dan menilai puisi, (5) terbangunnya suasana yang reflektif sehingga siswa bisa menyadari kekurangan saat proses pembelajaran dan mengetahui apa yang akan dilakukan setelah proses pembelajaran.Hasil proses pembelajaran menulis puisi siswa pada siklus I dijelaskan pada tabel 7 berikut.

Tabel 7 Hasil Proses Pembelajaran Menulis Puisi Siklus I

Aspek yang diamati	Frekuensi	Persentase (%)
1. intensifnya proses internalisasi penumbuhan minat siswa menulis puisi.	26	83,87%
2. kondusifnya proses tanya jawab untuk menentukan unsur-unsur yang terdapat dalam puisi.	23	74,19%
3. terjadinya proses penjelasan yang kondusif tentang bagaimana cara menulis puisi dengan menggunakan strategi Lipirtup.	25	80,64%
4. kondusifnya kondisi siswa saat siswa menulis puisi, memublikasikan, dan menilai puisi.	22	70,96%
5. terbangunnya suasana yang reflektif sehingga siswa bisa menyadari kekurangan saat proses pembelajaran dan mengetahui apa yang akan dilakukan setelah proses pembelajaran.	28	90,32%

Keterangan :

- Sangat baik : 85% - 100%
- Baik : 75%-84%
- Cukup baik : 65% - 74%
- Kurang: < 65%

Berdasarkan tabel 7 diketahui proses pembelajaran menulis puisi menggunakan strategi Lipirtup cukup baik. Dalam pembelajaran menulis puisi menggunakan strategi Lipirtuptercatat 26 siswa atau sebesar 83,87% dalam kategori baik siswa berminat untuk menulis puisi, sebanyak 23 siswa atau sebesar 74,1% dalam kategori cukup mampu menentukan unsur-unsur dalam puisi sehingga suasana berlangsung kondusif, sebanyak 25 siswa atau sebesar 80,64% termasuk kategori baik siswa mampu menulis puisi dengan baik menggunakan strategi Lipirtup, sebanyak 22 siswa atau sebesar 70,96% dalam kategori cukup mampu menunjukkan kepercayaan diri dalam memaparkan hasil puisinya di depan kelas, dan sebanyak 28 siswa atau sebesar 90,32% dalam kategori sangat baik mampu membangun suasana reflektif ketika kegiatan refleksi berlangsung.

4.1.1.1.1 Intensifnya Proses Internalisasi Penumbuhan Minat Siswa untuk Menulis Puisi

Berdasarkan hasil observasi tentang proses internalisasi penumbuhan minat siswa menunjukkan bahwa 26 siswa atau sebesar 83,8% dalam kategori baik siswa sudah berminat dalam menulis puisi menggunakan strategi Lipirtup. Sebagian besar siswa sudah menunjukkan keantusiasan ketika guru melakukan apersepsi tentang menulis puisi menggunakan strategi Lipirtup. Siswa memperhatikan dengan seksama apa yang dijelaskan oleh guru. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa berminat dalam menulis puisi. Namun, masih ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan saat guru melakukan apersepsi. Mereka hanya diam dan ada juga yang meletakkan kepalanya di atas meja.

Proses internalisasi penumbuhan minat menulis puisi diawali guru bertanya tanya jawab dengan siswa tentang materi menulis puisi. Tanya jawab yang berlangsung berhubungan dengan materi menulis puisi dengan tujuan agar siswa mengingat kembali materi menulis puisi yang telah mereka pelajari sebelumnya dengan guru bahasa Indonesia. Selain itu, proses tanya jawab bertujuan agar guru mengetahui kemampuan dasar siswa pada materi menulis puisi. Pada tahap yang pertama ini, dapat dikategorikan dalam proses pembelajaran karena tanya jawab dengan siswa merupakan kegiatan awal dalam pembelajaran yang sudah tercantum pada rencana pelaksanaan pembelajaran. Hal ini juga dimaksudkan untuk mengetahui kesiapan siswa dalam menerima pembelajaran. Guru menjelaskan tujuan dan manfaat yang diperoleh dari pembelajaran menulis puisi.

Guru juga menjelaskan tujuan dan manfaat menulis puisi supaya siswa lebih tertarik dan menumbuhkan minat siswa untuk menulis puisi. Penjelasan tujuan dan manfaat dari menulis puisi agar siswa yang sebelumnya tidak berminat dengan pembelajaran menulis puisi menjadi berminat. Guru harus mempunyai cara khusus dalam menumbuhkan minat menulis puisi pada siswa. Menumbuhkan minat menulis puisi pada siswa dapat dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan pembelajaran menulis puisi. Guru menciptakan suasana yang dapat membuat para siswa antusias dalam pembelajaran menulis puisi. Selain itu, guru juga harus mampu menunjukkan sikap bersahabat dan terbuka terhadap siswa, memberikan motivasi yang positif kepada siswa, dan membuat suasana kegiatan pembelajaran yang menyenangkan.

Guru telah berhasil merebut perhatian siswa dan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Interaksi yang terjalin antara guru dan siswa terhadap siswa bukan interaksi yang menggurui dan membuat suasana belajar mengajar menjadi tegang, tetapi interaksi yang bersahabat yang bertujuan untuk memberikan motivasi siswa agar berminat dalam menulis puisi. Kesiapan dan keantusiasan siswa dalam pembelajaran akan mempermudah guru dalam memaparkan tujuan pembelajaran yaitu tujuan menulis puisi dan proses internalisasi penumbuhan minat menulis puisi siswa tercapai dengan baik.

Hasil jurnal siswa menunjukkan bahwa siswa senang mengikuti pembelajaran menulis puisi menggunakan strategi Lipirtup. Hal tersebut juga menunjukkan bahwa siswa berminat dalam menulis puisi menggunakan strategi tersebut. Hasil wawancara juga digunakan untuk mengetahui minat siswa dalam menulis puisi menggunakan strategi Lipirtup. Siswa mengatakan bahwa mereka sangat berminat dan sangat senang mengikuti pembelajaran menulis puisi menggunakan strategi Lipirtup karena ini merupakan pengalaman baru bagi mereka. Dari jurnal guru juga dapat digunakan untuk mengetahui proses internalisasi penumbuhan minat siswa dalam menulis puisi menggunakan strategi Lipirtup. Guru menjelaskan bahwa suasana saat proses internalisasi penumbuhan minat siswa berjalan baik dan lancar.

Selain observasi, Jurnal siswa dan Guru, wawancara, proses internalisasi penumbuhan minat siswa dalam menulis puisi juga terlihat dari dokumentasi foto. Dari hasil dokumentasi foto juga terlihat siswa sudah menunjukkan sikap yang

baik sehingga proses internalisasi minat siswa menulis puisi berlangsung intensif.

Dokumentasi foto tersebut adalah sebagai berikut.



Gambar 1Proses Internalisasi Penumbuhan Minat Siswa Siklus I

Berdasarkan uraian observasi, jurnal, wawancara dan dokumentasi foto, dapat diketahui bahwa proses internalisasi penumbuhan minat siswa menulis puisi siklus I sudah termasuk dalam kategori cukup baik. Siswa sudah cukup antusias dalam mengikuti proses pembelajaran, dan siswa juga cukup tertarik dengan pembelajaran menulis puisi. Namun, masih tetap harus dipertahankan bahkan perlu ditingkatkan lagi agar menjadi semakin baik pada siklus II.

4.1.1.1.2 Kondusifnya Proses Tanya Jawab untuk Menentukan Unsur-unsur yang Terdapat dalam Puisi.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan tentang proses tanya jawab untuk menentukan unsur-unsur yang terdapat dalam puisitercatat 23 siswa atau 74,19% siswa dapat mendengarkan dengan baik. Guru bertanya jawab dengan

siswa mengenai materi puisi dan unsur-unsur yang terdapat dalam puisi. Dalam pembelajaran ini siswa cukup antusias dan cukup memperhatikan guru meskipun masih ada beberapa siswa yang diam. Dalam jurnal guru juga dijelaskan bahwa suasana dan kondisi kelas saat proses penjelasan menulis puisi dengan menggunakan strategi Lipirtup kondusif dan lancar.

Selain observasi dan wawancara, proses diskusi untuk menentukan unsur-unsur yang terdapat dalam puisi juga terlihat dari dokumentasi foto. Dokumentasi foto berikut menunjukkan bahwa proses diskusi untuk menentukan unsur-unsur yang terdapat dalam puisi berlangsung kondusif.



Gambar 2 Proses Tanya Jawab Mengenai Unsur-unsur Puisi Siklus I

Berdasarkan hasil observasi, jurnal, dan dokumentasi foto dapat dilihat bahwa proses diskusi unsur-unsur puisi dan materi puisi pada siklus I berlangsung cukup kondusif. Diharapkan pada siklus II nanti proses diskusi unsur-unsur puisi

dan materi puisi lebih kondusif dari siklus I sehingga perlu diadakan perbaikan pada siklus II.

4.1.1.1.3 Terjadinya Proses Penjelasan yang Kondusif tentang Bagaimana Cara Menulis Puisi dengan Menggunakan Strategi Lipirtup.

Hasil observasi menunjukkan 25 siswa atau 80,64 % siswa menunjukkan sikap yang baik dan menunjukkan bahwa mereka mendengarkan dan memperhatikan dengan baik penjelasan dari guru. Namun, beberapa masih ada yang bertopang dagu dan melamun. Dari jurnal guru juga dijelaskan bahwa proses penjelasan menulis puisi dengan strategi Lipirtup berjalan dengan baik. Dari jurnal siswa dijelaskan bahwa siswa sangat senang mengikuti pembelajaran menulis puisi dengan strategi Lipirtup karena sangat menarik.

Hasil dokumentasi foto juga dapat digunakan untuk menjelaskan proses siswa menulis puisi. Hasil dokumentasi foto tersebut adalah sebagai berikut.





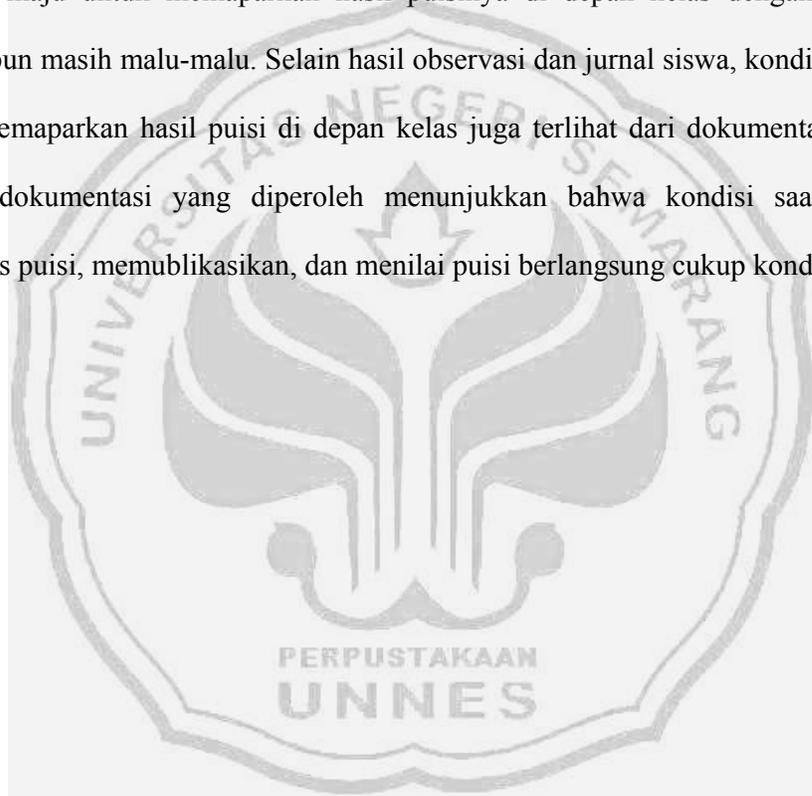
Gambar 3 menjelaskan strategi LIPIRTUP siklus 1

4.1.1.1.4 Kondusifnya Kondisi Siswa Saat Siswa Menulis Puisi, Menyunting, Memublikasikan, dan Menilai Puisi

Hasil observasi tentang kondisi saat siswa tercatat 22 siswa atau 70,96% siswa menunjukkan sikap yang baik saat proses menulis puisi, menyunting, memublikasikan dan menilai puisi. Sebagian siswa juga bertanya mengenai puisi mereka dan hasil menyunting mereka. Beberapa siswa ada yang berdiskusi dengan teman sebelah mereka. Saat proses memublikasikan ada beberapa siswa yang sudah selesai mengerjakan namun enggan memublikasikan karena malu, jika hanya dia sendiri yang memublikasikan puisinya. Dengan dorongan dari guru siswa tersebut akhirnya mau memublikasikan puisinya lebih dulu. Segera setelah ada yang memublikasikan siswa yang lain kemudian mengikuti.

Dari jurnal siswa juga dijelaskan bahwa siswa sangat senang ketika memublikasikan dan menilai puisi teman-teman mereka. Ketika mereka menilai puisi teman mereka dengan memberi jempol mereka sangat antusias

Dari jurnal guru juga dijelaskan bahwa kondisi siswa saat memaparkan hasil puisinya di depan kelas berlangsung cukup kondusif yaitu siswa sudah mulai berani maju untuk memaparkan hasil puisinya di depan kelas dengan teratur walaupun masih malu-malu. Selain hasil observasi dan jurnal siswa, kondisi siswa saat memaparkan hasil puisi di depan kelas juga terlihat dari dokumentasi foto. Hasil dokumentasi yang diperoleh menunjukkan bahwa kondisi saat siswa menulis puisi, memublikasikan, dan menilai puisi berlangsung cukup kondusif.





Gambar 4 proses menulis dan menyunting puisi



Gambar 5 siswa memublikasikan puisi mereka



ambar 6 Siswa Menilai Puisi

Berdasarkan hasil observasi, jurnal, dan dokumentasi dapat dijelaskan bahwa proses siswa menulis, memublikasikan, dan menilai puisi di depan kelas siklus I berlangsung cukup kondusif walaupun kepercayaan diri siswa saat memublikasikan hasil puisinya masih kurang. Namun, hal tersebut dapat segera teratasi oleh guru dengan baik sehingga mampu membuat suasana kelas menjadi kondusif. Walaupun demikian, proses siswa menilai hasil puisidi depan kelas masih perlu ditingkatkan lagi pada siklus II.

4.1.1.1.5 Terbangunnya Suasana Reflektif ketika Kegiatan Refleksi

Kegiatan refleksi berguna untuk menyadarkan siswa akan kekurangan saat proses pembelajaran dan mengetahui apa yang akan dilakukan setelah proses pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan 28 siswa atau 90,32% siswa menunjukkan sikap yang baik saat kegiatan refleksi sehingga terbangun suasana reflektif ketika kegiatan refleksi berlangsung. Tahap ini merupakan tahap terakhir proses pembelajaran, guru dan siswa melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung. Kegiatan refleksi ini bertujuan untuk menjadikan proses pembelajaran berikutnya lebih baik dengan mengetahui kesulitan-kesulitan yang dialami siswa ketika proses pembelajaran. Siswa dan guru bersama-sama melakukan tahapan evaluasi untuk mengukur sejauh mana siswa memahami pembelajaran pada saat itu.

Refleksi dan evaluasi berperan penting karena pada kegiatan ini guru akan mengetahui kelemahan dan kelebihan siswa ketika siswa menulis puisi menggunakan strategi Lipirtup. Pada saat kegiatan refleksi, suasana berlangsung sangat reflektif. Siswa dengan seksama memperhatikan penjelasan guru tentang

seluruh proses pembelajaran yang sudah dilakukan sehingga siswa menyadari kekurangan saat pembelajaran dan mengetahui apa yang akan dilakukan setelah proses pembelajaran.

Dari jurnal guru juga dapat diketahui bahwa saat proses kegiatan refleksi, suasana kelas berlangsung sangat reflektif yaitu siswa dengan seksama memperhatikan kekurangan apa saja yang dialami saat proses pembelajaran menulis puisi menggunakan strategi Lipirtup, setelah siswa mengetahui kekurangannya, lalu siswa diberi arahan kembali agar pembelajaran pada siklus II nanti dapat berjalan lebih baik.

Selain observasi dan jurnal, suasana reflektif juga terlihat dari hasil dokumentasi foto. Dari dokumentasi foto tersebut terlihat bahwa siswa sudah memperhatikan dengan seksama ketika kegiatan refleksi berlangsung. Dokumentasi foto tersebut adalah sebagai berikut.



Gambar 7 Suasana Reflektif

Berdasarkan hasil observasi, jurnal, dan dokumentasi foto pada siklus I terlihat bahwa proses kegiatan refleksi berlangsung sangat reflektif dan perlu

dipertahankan pada siklus II sehingga proses pembelajaran tetap berlangsung dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi foto pada siklus I secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran menulis puisi menggunakan strategi Lipirtup cukup baik. Hal tersebut dapat dijelaskan yaitu, (1) intensifnya proses internalisasi penumbuhan minat siswa menulis puisi berjalan dengan baik, (2) kondusifnya proses diskusi untuk menentukan unsur-unsur yang terdapat dalam puisi, (3) terjadinya proses penjelasan yang kondusif tentang bagaimana cara menulis puisi dengan menggunakan strategi Lipirtup, (4) kondusifnya kondisi siswa saat siswa menulis puisi, memublikasikan, dan menilai puisi, dan (5) terbangunnya suasana yang sangat reflektif ketika kegiatan refleksi.

4.1.1.2 Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Strategi Lipirtup Siklus I

Hasil tes siklus I merupakan data awal diterapkannya pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan strategi Lipirtup. Hasil menulis puisi ini didasarkan pada lima aspek yang harus diperhatikan dalam menulis puisi. Kelima aspek tersebut meliputi: (1) kesesuaian isi dengan tema, (2) diksi, (3) rima, (4) tipografi, (5) pengimajian. Jumlah siswa yang mengikuti tes siklus I adalah 31 siswa.

4.1.1.2.1 Hasil Keterampilan Tes Menulis Menggunakan Strategi Lipirtup Siklus I

Hasil menulis puisi dengan menggunakan strategi Lipirtup pada siklus I dapat dilihat pada tabel 8 berikut ini.

Tabel 8 Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Siklus I

No.	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi		Jumlah Nilai	Rata-Rata Nilai
			Jumlah Siswa	%		
1.	Sangat Baik	85-100	6	19,35	510	$\frac{2155}{31} \times 100\%$ = 69,51 (Cukup)
2.	Baik	75-84	5	16,13	405	
3.	Cukup	65-74	8	25,81	520	
4.	Sangat Kurang	< 65	12	38,71	720	
Jumlah			31	100%	2155	

Data pada tabel menunjukkan bahwa hasil tes keterampilan menulis puisi dengan menggunakan strategi Lipirtup mencapai jumlah nilai 2155, dengan rata-rata 69,51 termasuk dalam kategori cukup. Dari 31 siswa, ada 6 siswa yang memperoleh rentang skor antara 85-100 atau dalam kategori sangat baik yaitu 19,35%, 5 siswa atau 16,13% memperoleh nilai dalam kategori baik dengan rentang skor 75-84, 8 siswa atau 25,81% memperoleh nilai dalam kategori cukup dengan rentang skor 65-74, dan 12 siswa atau 38,71% memperoleh nilai dalam kategori sangat kurang dengan rentang skor <65. Hasil tersebut merupakan jumlah skor lima aspek keterampilan menulis puisi yang telah diujikan yaitu aspek kesesuaian isi dengan tema, aspek diksi, aspek rima, aspek pengimajian, dan aspek tipografi.

Untuk mengetahui lebih jelas mengenai persentase hasil tes menulis puisi pada siklus I disajikan dalam diagram lingkaran berikut ini.

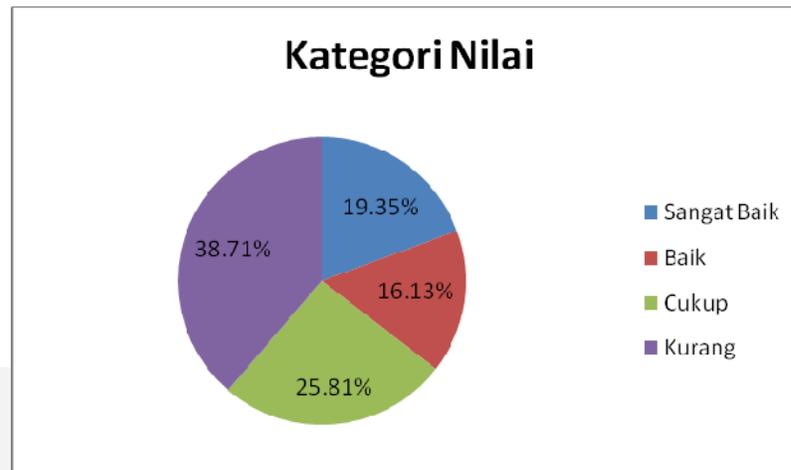


Diagram 1 Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Siklus I

Secara keseluruhan, nilai keterampilan menulis puisi belum memenuhi target nilai rata-rata kelas 75. Maka masih diperlukan siklus II guna memperbaiki hasil tes menulis puisi pada siklus I.

Hasil penilaian dari tiap aspek dipaparkan sebagai berikut ini.

Tabel 9 Nilai Rata-rata Keterampilan Siswa pada Tiap Aspek dalam Tes Keterampilan Menulis Puisi Siklus I

No.	Aspek yang Dinilai	Skor Rata-rata	Kategori
1.	Kesesuaian isi dengan tema	79,03	Baik
2.	Diksi	78,22	Baik
3.	Rima	60,48	Sangat Kurang
4.	Tipografi	61,30	Sangat Kurang
5.	Pengimajian	68,55	Cukup

Dari tabel 9 dapat diketahui bahwa tes keterampilan menulis puisi dengan menggunakan strategi Lipirtup pada siklus I dari tiap aspek. Aspek kesesuaian isi dengan tema mencapai skor rata-rata 79,03 atau kategori Baik, aspek diksi mencapai skor rata-rata 78,22 atau kategori baik, aspek rima mencapai skor rata-rata 60,48 atau kategori sangat kurang, aspek pengimajian mencapai

skor rata-rata 68,55 atau kategori cukup, dan aspek tipografi mencapai skor rata-rata 61,30 atau kategori sangat kurang. Nilai rata-rata klasikal tes keterampilan menulis puisi diperoleh 69,51 atau dalam kategori cukup.

Rendahnya keterampilan menulis puisi keindahan alam pada siklus I disebabkan masih minimalnya keterampilan siswa dalam menulis puisi, kesulitan dalam menentukan pengimajian, rima, dan tipografi yang dapat mendukung makna puisi.

4.1.1.2.1 Aspek Kesesuaian Isi dengan Tema Siklus I

Penilaian aspek kesesuaian isi dengan tema difokuskan pada penggunaan judul yang menarik, dapat menggambarkan isi puisi yang sesuai dengan tema yang dipilih. Hasil penelitian tes pada aspek kesesuaian isi dengan tema dapat dilihat pada tabel 10 berikut.

Tabel 10. Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Aspek Kesesuaian Isi Siklus I

No.	Kategori	Skor	Bobot Skor (3)	Frekuensi		Jumlah Skor	Rata-Rata Nilai
				Jumlah Siswa	%		
1.	Sangat Baik	4	20	7	22,58	140	$= \frac{490}{20 \times 31} \times 100\%$ = 79,03 (Baik)
2.	Baik	3	15	22	70,97	330	
3.	Cukup	2	10	2	6,45	-	
4.	Kurang	1	5	-	-	-	
Jumlah				31	100%	490	

Pada tabel 10 tersebut menunjukkan bahwa rata-rata skor dalam aspek kesesuaian isi dengan tema yang dicapai siswa sebesar 79,03% yang termasuk dalam kategori baik. Perolehan nilai dengan kategori sangat baik dicapai oleh 7 siswa atau sebesar 22,58%, perolehan nilai kategori baik dicapai oleh 22 siswa

atau sebesar 70,97% dan 2 orang siswa mencapai kategori cukup atau sebesar 6,45%.

4.1.1.2.2 Aspek Diksi Siklus I

Hasil penilaian tes tertulis menulis puisi keindahan alam aspek diksi dapat dilihat pada tabel 11 berikut. Bobot untuk aspek penilaian ini adalah 20.

Tabel 11 Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Aspek Diksi Siklus I

No.	Kategori	Skor	Bobot Skor (5)	Frekuensi		Jumlah Skor	Rata-Rata Nilai
				Jumlah Siswa	%		
1.	Sangat Baik	4	20	9	29,03	180	$\frac{485}{20 \times 51} \times 100\%$ $= 78,22$ (Cukup Baik)
2.	Baik	3	15	17	54,84	255	
3.	Cukup	2	10	5	16,13	50	
4.	Kurang	1	5	-	-		
Jumlah				31	100%	485	

Data pada tabel 11 tersebut menunjukkan bahwa rata-rata skor dalam aspek diksi yang dicapai siswa sebesar 78,22 yang termasuk dalam kategori baik. Perolehan nilai dengan kategori sangat baik dicapai oleh 9 siswa atau sebesar 29,03%, perolehan nilai kategori baik dicapai oleh 17 siswa atau sebesar 54,84%, perolehan nilai kategori cukup dicapai oleh 5 siswa atau sebesar 16,13%, sedangkan untuk kategori sangat kurang tidak ada yang dicapai siswa atau sebesar 0%.

4.1.1.2.3 Aspek Rima Siklus I

Hasil penilaian tes tertulis menulis puisi keindahan alam aspek rima dapat dilihat pada tabel 12 berikut. Bobot untuk aspek penilaian ini adalah 20.

Tabel 12 Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Aspek Rima Siklus I

No.	Kategori	Skor	Bobot Skor (5)	Frekuensi		Jumlah Skor	Rata-Rata Nilai
				Jumlah Siswa	%		
1.	Sangat Baik	4	20	2	6,45	40	$= \frac{375}{20 \times 31} \times 100\%$ $= 60,48$ (Sangat Kurang)
2.	Baik	3	15	9	29,03	135	
3.	Cukup	2	10	20	64,52	200	
4.	Kurang	1	5	-	-	-	
Jumlah				31	100%	375	

Data pada tabel 12 tersebut menunjukkan bahwa rata-rata skor dalam aspek rima yang dicapai siswa sebesar 60,48 yang termasuk dalam kategori termasuk dalam kategori sangat kurang. Perolehan nilai dengan kategori sangat baik dicapai oleh 2 siswa atau 6,45%, perolehan nilai kategori Baik dicapai oleh 9 siswa atau sebesar 29,03%, perolehan nilai dengan kategori cukup dicapai oleh 20 siswa atau sebesar 64,52%, sedangkan untuk kategori sangat kurang tidak ada yang dicapai siswa atau sebesar 0%.

4.1.1.2.4 Aspek Tipografi Siklus I

Hasil penilaian tes tertulis menulis puisi keindahan alam aspek tipografi dapat dilihat pada tabel 13 berikut. Bobot untuk aspek penilaian ini adalah 20.

Tabel 13 Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Aspek Tipografi Siklus I

No.	Kategori	Skor	Bobot Skor (3)	Frekuensi		Jumlah Skor	Rata-Rata Nilai
				Jumlah Siswa	%		
1.	Sangat Baik	4	20	3	9,68	60	$= \frac{380}{20 \times 31} \times 100\%$
2.	Baik	3	15	11	35,48	165	
3.	Cukup	2	10	14	45,16	140	

4.	Kurang	1	5	3	9,68	15	= 61,30
Jumlah				31	100%	380	(Sangat Kurang)

Data pada tabel 13 tersebut menunjukkan bahwa rata-rata skor dalam aspek tipografi yang dicapai siswa sebesar 61,30 yang termasuk dalam kategori Sangat Kurang. Perolehan nilai dengan kategori sangat baik dicapai oleh 3 siswa atau sebesar 9,68%, perolehan nilai kategori baik dicapai oleh 11 siswa atau sebesar 35,48%, perolehan nilai dengan kategori cukup dicapai oleh 14 siswa atau sebesar 45,16%, sedangkan untuk kurang 3 siswa atau sebesar 9,68%.

4.1.1.2.5 Aspek Pengimajian Siklus I

Hasil penilaian tes tertulis menulis puisi keindahan alam aspek tipografi dapat dilihat pada tabel 14 berikut. Bobot untuk aspek penilaian ini adalah 20.

Tabel 14 Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Aspek Pengimajian Siklus I

No.	Kategori	Skor	Bobot Skor (5)	Frekuensi		Jumlah Skor	Rata-Rata Nilai
				Jumlah Siswa	%		
1.	Sangat Baik	4	20	6	19,36	120	$= \frac{425}{20 \times 31} \times 100\%$ = 68,54 (Cukup)
2.	Baik	3	15	11	35,48	165	
3.	Cukup	2	10	14	45,16	140	
4.	Kurang	1	5	-	-	-	
Jumlah				31	100%	425	

Data pada tabel 14 tersebut menunjukkan bahwa rata-rata skor dalam aspek pengimajian yang dicapai siswa sebesar 68,54 yang termasuk dalam kategori cukup. Perolehan nilai dengan kategori sangat baik dicapai oleh 6 siswa atau sebesar 19,36%, perolehan nilai kategori baik dicapai oleh 11 siswa atau

sebesar 35,48%, perolehan nilai dengan kategori cukup dicapai oleh 14 siswa atau sebesar 45,16%, sedangkan untuk kurang baik tidak ada yang dicapai siswa atau sebesar 0%.

4.1.1.3 Hasil Perilaku Siswa Setelah Mengikuti Pembelajaran Menulis Puisi Menggunakan Strategi Lipirtup Siklus I

Perubahan perilaku siswa pada siklus I menjelaskan empat karakter siswa, yaitu keantusiasan siswa, keaktifan siswa, tanggung jawab, dan kejujuran siswa. Hasil perilaku siswa pada siklus I dijelaskan pada Tabel 15 berikut.

Tabel 15 Perilaku Siswa setelah Mengikuti Pembelajaran

Aspek yang diamati	Frekuensi	Persentase (%)
1. Keantusiasan siswa	26	83,87%
2. Keaktifan siswa	24	77,42%
3. Tanggung Jawab siswa	24	77,42%
4. Kejujuran siswa	18	58,06%

Berdasarkan Tabel 15 diketahui sebagian siswa menunjukkan sikap positif dalam pembelajaran menulis puisi menggunakan strategi Lipirtup. Dalam pembelajaran menulis puisi menggunakan strategi Lipirtup tercatat 26 siswa atau 83,87% menunjukkan sikap antusias, 24 siswa atau 77,42% aktif dalam pembelajaran, 24 siswa atau 77,42% siswa tanggung jawab dalam menulis puisi, 25 siswa atau 80,64% jujur dalam menulis puisi.

4.1.1.3.1 Keantusiasan Siswa

Hasil observasi tentang keantusiasan siswa pada saat pembelajaran menunjukkan 26 siswa atau 83,87% antusias mengikuti pembelajaran. Pada saat

pembelajaran menulis puisi menggunakan strategi Lipirtup, sebagian besar siswa telah siap mengikuti pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari keantusiasan siswa dalam memperhatikan guru dengan seksama saat guru menumbuhkan minat untuk menulis puisi dan saat guru menjelaskan materi pembelajaran tentang menulis puisi. Namun, masih ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan guru. Mereka meletakkan kepala di atas mejahingga harus ditegur guru. Pembelajaran tetap berjalan dengan baik. Sebagai observasi awal, ini sudah menunjukkan kategori baik.

Berdasarkan hasil observasi, keantusiasan siswa pada pembelajaran menulis puisi dengan strategi Lipirtup dapat dilihat dari awal sampai akhir pembelajaran berlangsung. Keantusiasan siswa pada proses internalisasi penumbuhan minat-minat siswa untuk menulis puisi sudah tampak yaitu siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang materi menulis puisi.

Pada proses menulis puisi dengan empat aspek sebagai unsur penilaian yaitu kesesuaian isi dengan tema, diksi, rima, pengimajian dan tipografi. Keantusiasan siswa ditunjukkan dari perilaku siswa yaitu siswa kesungguhan siswa dalam mengerjakan tugas individu yang diberikan. Kehadiran gambar saat proses pembelajaran selain bertujuan untuk meningkatkan motivasi siswa juga membuat siswa berantusias untuk mengikuti proses pembelajaran.

Pada saat guru meminta siswa mengamati gambar, siswa juga sangat antusias dalam melaksanakan perintah guru. Mereka dengan segera melakukan apa yang telah diperintahkan. Kesiapan dan perhatian siswa dalam menunjukkan

keantusiasan terhadap materi pembelajaran yang disampaikan sudah termasuk dalam kategori baik.

Keantusiasan siswa dapat diketahui juga melalui hasil wawancara. Pendapat mengenai keantusiasan siswa saat siswa mengikuti kegiatan pembelajaran menulis puisi menggunakan strategi Lipirtup yaitu, siswa yang mendapatkan nilai tertinggi mengemukakan bahwa dia sangat antusias dan sangat senang dan tertarik dengan pembelajaran menulis puisi menggunakan strategi Lipirtup sehingga dia sangat memperhatikan seluruh proses pembelajaran dengan seksama. Siswa yang mendapatkan nilai sedang mengemukakan bahwa dia sangat antusias dan sangat senang dan tertarik dengan strategi Lipirtup, dia menjelaskan bahwa dia memperhatikan guru selama proses pembelajaran, namun dia mengakui bahwa dia cukup kesulitan dalam menentukan diksi saat menulis puisi, namun perhatiannya sudah termasuk dalam kategori baik. Sedangkan siswa yang mendapatkan nilai rendah menjelaskan bahwa senang dengan pembelajaran menulis puisi menggunakan strategi Lipirtup tetapi dia senang namun kurang memperhatikan guru saat proses pembelajaran berlangsung.

Selain menggunakan pedoman observasi dan wawancara, instrumen lain yang digunakan untuk mengetahui perubahan perilaku keantusiasan siswa adalah jurnal siswa. Dalam jurnal siswa, siswa mengaku senang dan antusias dengan pembelajaran menulis puisi menggunakan strategi Lipirtup, hal tersebut menunjukkan bahwa siswa telah memperhatikan seluruh proses pembelajaran dengan baik sehingga mereka menikmati pembelajaran tersebut.

Dari hasil dokumentasi foto siklus I ini, keantusiasan siswa dalam memperhatikan penjelasan guru selama proses pembelajaran sudah cukup baik, walaupun masih ada beberapa siswa yang masih kurang baik, hal ini dapat dibuktikan dengan dokumentasi foto berikut.



Gambar 8 Keantusiasan siswa dalam mengikuti pembelajaran siklus I

Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa berdasarkan instrumen nontes yaitu observasi, jurnal siswa dan guru, wawancara, dan dokumentasi foto siklus I menunjukkan keantusiasan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi menggunakan strategi Lipirtup sudah baik namun tetap perlu ditingkatkan pada siklus II agar menjadi lebih baik.

4.1.1.3.2 Keaktifan Siswa

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, keaktifan siswa pada saat proses pembelajaran menulis puisi keindahan alam menggunakan strategi Lipirtup berlangsung cukup baik yaitu tercatat 24 siswa atau 77,42% aktif dalam pembelajaran. Beberapa siswa sudah terlihat cukup aktif dalam mengemukakan

pendapat, merespon, bertanya, dan menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh guru. Siswa sudah cukup aktif dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan pancingan dari guru saat awal pembelajaran. Saat guru menyampaikan materi siswa juga sudah merespon apa yang disampaikan guru dengan baik, dan ketika siswa merasa kesulitan selama proses pembelajaran, siswa juga cukup aktif bertanya terutama kesulitan siswa saat menentukan diksi.

Hasil observasi kegiatan menulis puisi dengan menggunakan strategi Lipirtup sebagian besar siswa sudah menunjukkan keaktifannya selama proses pembelajaran berlangsung. Pada proses intensifnya proses internalisasi penumbuhan minat-minta siswa untuk menulis puisi guru mulai melakukan interaksi tanya jawab dengan siswa yang berkaitan dengan menulis puisi. Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang menggali ingatan siswa tentang pembelajaran menulis puisi yang telah dilakukan dengan guru kelas biasanya. Sebagian besar siswa tampak aktif menjawab setiap pertanyaan yang diberikan oleh guru secara klasikal. Pada awal pembelajaran guru yang sebelumnya memberikan pendekatan pada awal pembelajaran juga turut mendorong keaktifan siswa. Siswa yang awalnya canggung dengan guru baru mulai merasa nyaman.

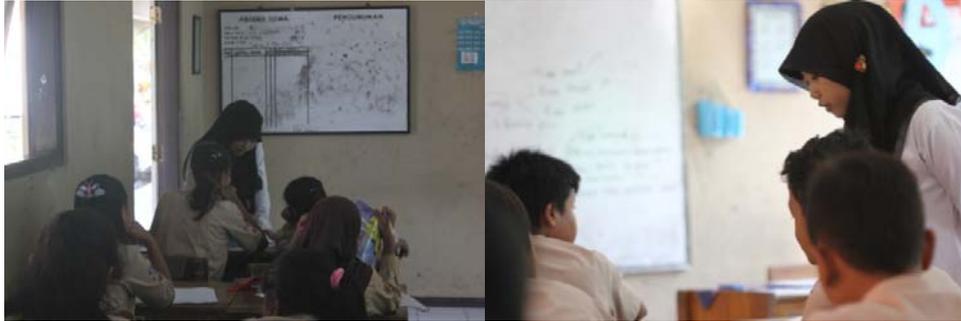
Proses tanya jawab siswa dalam mengidentifikasi unsur-unsur puisi juga berlangsung dengan suasana yang aktif dan penuh semangat. Penerapan strategi Lipirtup turut mendorong siswa dalam proses berimajinasi. Keaktifan siswa saat proses menulis puisi dan menyunting puisi sesuai lima aspek yaitu kesesuaian isi dengan tema, diksi, rima, pengimajian, dan tipografi dapat dikategorikan baik. Pada proses menulis puisi siswa aktif bertanya mengenai pemilihan kata yang

tepat dalam menulis puisi. Pada kedua proses ini, guru membimbing siswa dan menjelaskan jika ada siswa mengalami kesulitan. Guru dengan penuh kesabaran menjelaskan hal-hal yang belum dipahami siswa sehingga siswa pun menjadi aktif bertanya apabila ada kesulitan yang ditemuinya pada saat menulis dan menyunting puisi.

Keaktifan siswa juga dapat diketahui dari hasil jurnal guru. Siswa sudah cukup aktif dalam pembelajaran. Ketika guru menjelaskan materi, siswa memperhatikan dengan baik. Ada juga yang bertanya kepada guru tentang materi yang belum paham. Selanjutnya, ketika siswa diminta menulis puisi dengan mengamati, siswa sangat antusias dan merespon baik gambar. Siswa dengan seksama memperhatikan gambar yang telah diberikan pada masing-masing siswa. Siswa juga aktif mendata kata-kata dari gambar yang mereka amati.

Dari hasil dokumentasi foto siklus I ini, keaktifan siswa selama proses pembelajaran sudah cukup baik, hal ini dapat dibuktikan dengan dokumentasi foto berikut.





Gambar 9 Keaktifan siswa dalam bertanya, merespon, dan menjawab

Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa berdasarkan instrumen nontes yaitu observasi, jurnal siswa, wawancara, dan dokumentasi foto siklus I menunjukkan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi menggunakan strategi Lipirtup sudah baik namun tetap perlu ditingkatkan pada siklus II agar menjadi lebih baik.

4.1.1.3.3 Tanggung Jawab Siswa

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, tercatat 24 siswa atau 77,42% siswa tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan guru yaitu menyunting puisi. Sikap tanggung jawab dalam kegiatan menyunting puisi dan saat memberikan penilaian terhadap teman lain, terlihat belum maksimal saat siklus I berlangsung. Hal ini ditunjukkan dari hasil observasi yang dilakukan oleh guru, jurnal siswa, dan wawancara. Dalam kegiatan observasi pada siklus I, guru mengamati perilaku siswa saat melakukan kegiatan menyunting dan memberikan penilaian terhadap teman lain yang memaparkan hasil puisi mereka. Pada saat itu siswa belum mampu memberikan penilaian secara benar dan objektif. Berdasarkan jurnal guru, siswa sebenarnya telah menunjukkan tanggung jawabnya untuk menyunting puisi tetapi dalam kemandirian menyunting puisi

sebagian besar masih belum tercapai. Proses menyunting juga merupakan pengalaman yang baru bagi siswa sehingga siswa mengalami kesulitan. Kurangnya pemahaman siswa terhadap diksi juga merupakan salah satu faktor belum tercapainya perubahan perilaku ini secara maksimal.

Selain observasi, dalam jurnal guru juga menguraikan tentang perubahan perilaku siswa pada proses pembelajaran menulis puisi strategi Lipirtup siklus I ini, khususnya perilaku kejujuran siswa saat memberikan penilaian terhadap teman lain. Guru menguraikan perilaku siswa ke dalam jurnal guru, yaitu saat siswa melakukan kegiatan penilaian, siswa yang pada siklus I belum mampu memberikan penilaian dengan benar dan objektif atau sesuai dengan kenyataan, mereka saling memilih puisi teman sebangku satu sama lain.

Selain observasi dan jurnal siswa, wawancara juga digunakan sebagai instrumen untuk mengetahui perilaku siswa, tanggung jawab siswa saat menyunting dan saat siswa memberikan penilaian terhadap teman lain. Saat siswa diberi pertanyaan tentang bagaimana proses penilaian yang diberikan kepada teman lain, mereka menjawab bahwa mereka masih bingung dengan penilaian yang harus mereka berikan, karena hal ini baru pertama kali mereka lakukan sehingga mereka belum paham.

Selain dari observasi dan wawancara, tanggung jawab siswa dalam menyunting puisi siswa juga terlihat pada instrumen dokumentasi foto siklus I. Dari hasil dokumentasi foto pada siklus I ini masih terlihat siswa yang masih ada beberapa siswa yang masih kurang bersikap tanggung jawab dalam menyunting puisi, namun sudah beberapa siswa tampak bersikap tanggung jawab dalam

melakukan proses menyunting puisi. Hal ini dapat dibuktikan dengan dokumentasi foto berikut.



Gambar 10 aktivitas siswa saat menyunting dan menulis puisi

4.1.1.3.4 Kejujuran Siswa

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, 18 siswa atau 58,1% jujur dalam memberikan penilaian. Guru menguraikan perilaku siswa ke dalam jurnal guru, yaitu saat siswa melakukan kegiatan penilaian, siswa yang pada siklus I belum mampu memberikan penilaian dengan benar dan objektif atau sesuai dengan kenyataan, mereka masih bingung dengan penilaian tersebut, aspek apa saja yang harus dinilai juga belum terlalu dipahami siswa sehingga siswa belum terlalu paham dengan kegiatan yang mereka lakukan.

Selain dari observasi dan wawancara, kejujuran siswa dalam menilai puisi juga terlihat pada instrumen dokumentasi foto siklus I. Dari hasil dokumentasi foto pada siklus I ini terlihat siswa yang masih kurang bersikap jujur dalam menilai puisi, namun sudah beberapa siswa tampak bersikap jujur dalam melakukan penilaian. Hal ini dapat dibuktikan dengan dokumentasi foto berikut.



Gambar 11 Siswa menilai puisi

4.1.1.4 Refleksi Hasil Penelitian Siklus I

Secara umum, pembelajaran menulis puisi menggunakan strategi Lipirtup yang dilakukan guru dapat diikuti siswa dengan baik, walaupun masih belum sesuai dengan yang diharapkan. Masih ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan dan kurang antusias dalam menulis puisi. Setelah dilakukan pembelajaran tersebut juga terjadi perubahan perilaku siswa ke arah positif terhadap pembelajaran menulis puisi. Beberapa siswa yang awalnya tidak senang dengan pembelajaran menulis puisi menjadi senang terhadap pembelajaran menulis puisi. Sebagian besar siswa menjadi lebih antusias dan bersemangat mengikuti pembelajaran menulis puisi disebabkan oleh gambar dan strategi yang dilakukan dalam pembelajaran menulis puisi. Melalui strategi Lipirtup, siswa memperoleh kemudahan dan memperoleh inspirasi sebagai bahan membuat puisi.

Berdasarkan data tes yang diperoleh pada siklus I, skor rata-rata siswa secara klasikal adalah 69,51 termasuk dalam kategori cukup. Hasil tersebut belum mencapai batas ketuntasan minimal yaitu 75,0 atau dalam kategori baik. Perolehan skor rata-rata tiap aspek menulis puisi antara lain: aspek kesesuaian isi dengan tema mencapai skor rata-rata 79,03, aspek diksi mencapai skor rata-rata

78,22, aspek rima mencapai skor rata-rata sebesar 60,48, aspek pengimajian mencapai skor rata-rata sebesar 68,55 dan aspek tipografi mencapai skor rata-rata 61,30. Semuanya termasuk dalam kategori baik, cukup, dan kurang. Pembelajaran yang belum maksimal ini karena masih mengalami kekurangan. Kekurangan terjadi pada siklus I seperti kurangnya pemahaman siswa mengenai materi menulis puisi berupa unsur-unsur puisi secara mendetail. Kekurangan yang terjadi pada siklus I dirinci sebagai berikut.

Kurangnya pemahaman siswa dalam materi menulis puisi menyebabkan belum tercapainya skor yang ditargetkan. Pemahaman siswa mengenai puisi belum maksimal karena beberapa siswa ada yang tidak memperhatikan guru seperti bercanda dengan teman sebangku, melamun, dan bermalas-malasan. Cara mengatasi kekurangan tersebut, pada siklus II guru mengulang materi mengenai menulis puisi terutama tentang unsur-unsur puisi serta tentang menulis puisi strategi Lipirtup. Dalam menjelaskan materi, guru juga menjelaskan materi dengan pelan agar siswa mudah menangkap penjelasan yang diberikan guru. Hal ini dilakukan agar siswa lebih konsentrasi menerima penjelasan materi dari guru dan pemahaman materi mengenai puisi lebih mudah dipahami oleh siswa.

Kurangnya minat siswa dalam menulis puisi sehingga siswa cenderung bermalas-malasan untuk memulai menulis. Untuk mengatasi kekurangan siklus I tersebut, pada siklus II guru memberikan motivasi kepada siswa bahwa menulis puisi itu mudah dan bisa dilakukan oleh siapa saja. Pembelajaran yang akan dilakukan pada siklus II juga akan dibuat lebih menyenangkan dan dibuat

semenarik mungkin sehingga menumbuhkan minat siswa dan siswa tidak merasa jenuh dan bosan dengan melakukan *ice breaker*.

Hasil observasi atau pengamatan siklus I dapat diketahui bahwa siswa cukup antusias mengikuti pembelajaran menulis puisi menggunakan strategi Lipirtup karena merupakan pengalaman pertama mereka. Penggunaan strategi Lipirtup cukup membantu siswa dalam menemukan ide atau gagasan dalam menulis puisi karena siswa dapat memanfaatkan media gambar yang menarik. Untuk siklus II nanti, guru akan memberikan contoh puisi yang lebih bervariasi dengan strategi Lipirtup agar siswa lebih berminat untuk menulis puisi.

Berdasarkan hasil refleksi baik dari tes maupun nontes pada siklus I pembelajaran yang dilakukan belum mencapai hasil yang maksimal. Hasil refleksi ini digunakan sebagai acuan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi pada pembelajaran siklus I. Oleh karena itu, diadakan siklus II untuk mengatasi kekurangan yang terjadi pada siklus I sehingga target yang diharapkan dapat tercapai dengan baik. Guru mengadakan perbaikan-perbaikan pada siklus II yaitu: (1) guru lebih bersemangat lagi dalam menumbuhkan minat siswa sehingga siswa yang sebelumnya kurang berminat menjadi sangat berminat mengikuti pembelajaran menulis puisi, (2) guru mengulang materi tentang unsur-unsur dalam menulis puisi dan guru lebih detail memberikan pengarahan bagaimana cara menulis puisi menggunakan strategi Lipirtup. Dalam menjelaskan materi, guru lebih pelan dan tidak terlalu cepat. Tujuannya agar siswa lebih paham dengan materi yang diajarkan, (3) guru akan memberikan contoh puisi yang lebih bervariasi agar siswa lebih tertarik dan lebih paham tentang menulis puisi dengan

strategi Lipirtup, (4) dalam menentukan unsur-unsur intrinsik puisi, siswa diminta bertanya apabila menemui kesulitan dalam pembelajaran, (5) guru lebih aktif lagi membimbing dan mendampingi siswa ketika siswa menulis puisi sehingga siswa lebih terbantu untuk menuangkan ide-ide dalam bentuk kata-kata yang tepat sehingga menjadi puisi yang baik. Guru juga akan menggunakan pendekatan komunikatif sehingga siswa tidak malu untuk bertanya mengenai kesulitan yang mereka alami, (6) dalam aktivitas menyunting puisi, guru lebih intensif membimbing siswa. Guru juga bersikap tegas agar siswa mendengarkan instruksi yang diberikan oleh guru. Selain itu, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi menyunting puisi. Dengan mengetahui kekurangannya tersebut, diharapkan siswa yang bersangkutan khususnya dan siswa yang lain pada umumnya mempunyai semangat yang tinggi untuk terus belajar dan memperbaiki diri.

Dengan beberapa perbaikan tersebut, pada pembelajaran menulis puisi menggunakan strategi Lipirtup berikutnya, diharapkan hasil tes siswa akan meningkat dan perilaku positif siswa yang mendukung pelaksanaan pembelajaran yang efektif pada hasil nontes akan semakin meningkat pula.

4.1.2 Hasil Penelitian Siklus II

Tindakan siklus II dilakukan karena pada siklus I pembelajaran keterampilan menulis puisi belum mencapai target yang diharapkan. Kriteria pada siklus II yaitu siswa dapat menulis puisi dengan menggunakan strategi Lipirtup dengan target ketuntasan nilai 75 dengan kategori baik. Selain itu, masih terdapat perilaku siswa yang kurang mendukung pembelajaran. Perubahan perilaku dalam

menulis puisi masih tergolong kategori cukup, namun belum tampak perubahan berarti. Oleh karena itu, tindakan siklus II dilakukan untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi dan mengubah perilaku siswa dalam belajar.

Pada siklus II penelitian dilaksanakan dengan rencana dan persiapan yang lebih matang dari pada siklus I. Tindakan siklus II ternyata dapat mengatasi masalah-masalah yang ada dalam pembelajaran siklus I. Hal ini dibuktikan dengan terdapatnya beberapa siswa yang memperoleh nilai dengan kategori sangat baik. Selain meningkatnya hasil tes menulis puisi siswa, diikuti juga dengan perubahan perilaku siswa yang lebih aktif dan serius dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan strategi Lipirtup. Hasil selengkapnya mengenai proses pembelajaran, data tes, dan data nontes pada siklus II diuraikan secara rinci berikut ini.

4.1.2.1 Proses Pembelajaran Menulis Puisi dengan Menggunakan Strategi Lipirtup Siklus II

Proses pembelajaran menulis puisi menggunakan strategi Lipirtup antara lain: (1) intensifnya proses internalisasi penumbuhan minat siswa menulis puisi, (2) kondusifnya proses diskusi untuk menentukan unsur-unsur yang terdapat dalam puisi, (3) terjadinya proses penjelasan yang kondusif tentang bagaimana cara menulis puisi dengan menggunakan strategi Lipirtup, (4) kondusifnya kondisi siswa saat siswa menulis puisi, memublikasikan, dan menilai puisi, (5) terbangunnya suasana yang reflektif sehingga siswa bisa menyadari kekurangan

saat proses pembelajaran dan mengetahui apa yang akan dilakukan setelah proses pembelajaran. Hasil proses pembelajaran menulis puisi siswa pada siklus I dijelaskan pada tabel 16 berikut.

Tabel 16 Hasil Proses Pembelajaran Menulis Puisi Siklus II

Aspek yang diamati	Frekuensi	Persentase (%)
1. intensifnya proses internalisasi penumbuhan minat siswa menulis puisi.	30	96,77
2. kondusifnya proses diskusi untuk menentukan unsur-unsur yang terdapat dalam puisi.	30	96,77
3. terjadinya proses penjelasan yang kondusif tentang bagaimana cara menulis puisi dengan menggunakan strategi LIPIRTUP.	29	93.54
4. kondusifnya kondisi siswa saat siswa menulis puisi, memublikasikan, dan menilai puisi	30	96,77
5. terbangunnya suasana yang reflektif sehingga siswa bisa menyadari kekurangan saat proses pembelajaran dan mengetahui apa yang akan dilakukan setelah proses pembelajaran.	30	96,77

Berdasarkan Tabel 16 diketahui proses pembelajaran dalam pembelajaran menulis puisi menggunakan strategi Lipirtup telah berlangsung baik yaitu mengalami peningkatan dibanding siklus I sebelumnya. Dalam pembelajaran menulis puisi menggunakan strategi Lipirtup siklus II tercatat 30 siswa atau 96,77% siswa berminat untuk menulis puisi, hal ini mengalami peningkatan dari siklus I yang sebelumnya hanya 26 siswa atau 83,87%, sebanyak 30 siswa atau 96,77% siswa kondusif pada saat proses diskusi untuk menentukan unsur-unsur yang terdapat dalam puisi berlangsung dengan baik selama siklus II sehingga suasana pembelajaran berlangsung kondusif, hal ini mengalami peningkatan dari siklus I yang sebelumnya hanya 23 siswa atau 74,19%, sebanyak 29 siswa atau 93,54% proses penjelasan yang kondusif tentang bagaimana cara menulis puisi dengan menggunakan strategi Lipirtup, terjadi peningkatan juga dari siklus I

yang sebelumnya hanya 25 siswa atau 80,64%, sebanyak 30 siswa atau 96,77%. Kondisi siswa saat siswa menulis puisi, memublikasikan, menyunting, dan menilai puisi, pada siklus II yang berarti meningkat dari siklus I sebelumnya yang hanya 22 siswa atau 70,96%, dan sebanyak 30 siswa atau 96,77% mampu membangun suasana reflektif ketika kegiatan refleksi siklus II berlangsung yang berarti lebih meningkat juga dibandingkan siklus I sebelumnya yaitu 28 siswa atau 90,32%.

4.1.2.1.1 Intensifnya Proses Internalisasi Penumbuhan Minat Siswa untuk

Menulis Puisi

Berdasarkan hasil observasi tentang proses internalisasi penumbuhan minat siswa menunjukkan peningkatan dibanding siklus I sebelumnya yang hanya 26 siswa atau 83,87% sekarang menjadi 30 siswa atau 96,77% siswa sudah berminat dalam menulis puisi menggunakan strategi Lipirtup. Berbeda dengan siklus I yang masih terdapat siswa yang asyik sendiri, pada siklus II ini hampir seluruh siswa sudah menunjukkan keantusiasan ketika guru melakukan apersepsi tentang menulis puisi menggunakan strategi tersebut. Siswa memperhatikan dengan seksama apa yang dijelaskan oleh guru. Siswa juga sangat antusias ketika guru membacakan hasil siklus I dan menjelaskan kekurangan siklus I. Siswa juga bersemangat ketika guru menumbuhkan minat siswa dan mengondisikan siswa untuk siap melakukan pembelajaran menulis puisi. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa berminat dalam menulis puisi.

Kegiatan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan strategi Lipirtup pada siklus II diawali dengan bertanya jawab mengenai keadaan siswa,

mempresensi siswa, melakukan ice breaker. Sebelum memulai proses internalisasi penumbuhan minat menulis puisi, guru terlebih dahulu memberikan pendekatan pada siswa yaitu dengan cara guru menanyakan kabar siswa dan mempersensi kehadiran siswa.

Setelah melakukan apersepsi, proses internalisasi penumbuhan minat menulis puisi diawali dengan melakukan kegiatan tanya jawab berkaitan dengan materi menulis puisi pada siklus I. Hal ini bertujuan untuk membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa, serta meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Guru bertanya jawab mengenai hakikat puisi, unsur-unsur puisi, cara menulis puisi, dan hal-hal apa saja yang perlu diperhatikan dalam menulis puisi. Siswa masih mengingat dengan baik materi yang diberikan guru pada siklus I. Siswa dapat menjawab dengan baik dan benar pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru seperti pengertian puisi dan unsur-unsur puisi. Setelah beberapa siswa mengungkapkan jawaban, guru bersama-sama dengan siswa menyimpulkan jawaban dari siswa.

Siswa yang semula pada siklus I tidak memerhatikan dengan baik penjelasan dan instruksi dari guru, pada siklus II, siswa sudah mengikuti aktivitas pembelajaran dengan baik. Pada saat guru menjelaskan materi menulis puisi keindahan alam, siswa berantusias dan menyimak dengan sungguh-sungguh penjelasan dari guru. Hal ini dapat terlihat dari siswa yang sudah berani menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru. Dengan demikian, dapat disimpulkan proses penumbuhan minat menulis puisi pada siklus II berjalan dengan baik dan lancar.

Hasil jurnal siswa siklus II menunjukkan bahwa siswa senang mengikuti pembelajaran menulis puisi menggunakan strategi Lipirtup. Mereka mengaku senang dengan pembelajaran yang dilakukan yaitu menulis puisi menggunakan strategi Lipirtup karena merupakan cara baru untuk mereka. Hal tersebut juga menunjukkan bahwa siswa berminat dalam menulis puisi menggunakan strategi tersebut. Hasil wawancara juga digunakan untuk mengetahui minat siswa dalam menulis puisi siklus II. Siswa mengatakan bahwa mereka sangat berminat dan sangat senang mengikuti pembelajaran menulis puisi menggunakan strategi Lipirtup karena ini merupakan pengalaman baru bagi mereka. Mereka mampu mengembangkan ide dan gagasan mereka menjadi sebuah puisi yang indah dan banyak makna. Dari jurnal guru juga dapat digunakan untuk mengetahui proses internalisasi penumbuhan minat siswa. Guru menjelaskan bahwa suasana saat proses internalisasi penumbuhan minat siswa pada siklus II berjalan semakin baik dan lancar dibanding saat siklus I karena keantusiasan dan minat siswa dalam menulis puisi semakin meningkat.

Selain observasi, jurnal siswa, jurnal guru, dan wawancara, proses internalisasi penumbuhan minat siswa dalam menulis puisi juga terlihat dari dokumentasi foto. Dari hasil dokumentasi foto juga terlihat bahwa siswa sudah menunjukkan sikap yang lebih baik selama proses pembelajaran siklus II yaitu siswa terlihat sangat tenang dan memperhatikan guru dengan seksama saat kegiatan apersepsi saat guru menumbuhkan minat siswa sehingga proses internalisasi minat siswa menulis puisi berlangsung intensif. Dokumentasi foto tersebut adalah sebagai berikut.



Gambar 12 Proses Internalisasi Penumbuhan Minat Siswa Siklus II

Berdasarkan uraian observasi, jurnal, wawancara dan dokumentasi foto, dapat diketahui bahwa proses internalisasi penumbuhan minat siswa menulis puisi siklus II termasuk dalam kategori sangat baik karena hampir seluruh siswa bertambah minatnya untuk menulis puisi. Interaksi antara guru dan siswa bersifat ramah, bersahabat, antusias, dan hangat. Sikap tersebut telah menciptakan kelas yang menyenangkan, menimbulkan kesenangan siswa dalam mengerjakan tugas, dan meningkatkan motivasi belajar pada siswa. Kegiatan awal pembelajaran pada siklus I dengan siklus II hampir sama, guru memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan menulis puisi. Pertanyaan pancingan ini bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dari hasil dokumentasi foto juga terlihat bahwa siswa sudah menunjukkan sikap yang lebih baik selama proses pembelajaran siklus II. Siswa terlihat sangat tenang dan memperhatikan guru dengan sungguh-sungguh sehingga proses internalisasi penumbuhan minat menulis puisi berlangsung intensif.

4.1.2.1.2 Kondusifnya Proses Tanya Jawab untuk Menentukan Unsur-unsur yang Terdapat dalam Puisi.

Proses tanya jawab untuk menentukan unsur-unsur yang terdapat dalam puisi. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan tentang proses menentukan unsur-unsur yang terdapat dalam puisi pada siklus II tercatat 30 siswa atau 96,77% siswa dapat menentukan unsur-unsur yang terdapat dalam puisi dengan baik saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan dibanding siklus I yang hanya 23 siswa atau 74,19%. Pada siklus II sebagian besar siswa sudah aktif saat kegiatan tersebut berlangsung. Berbeda dengan siklus I saat siswa mengajukan pertanyaan dengan berebut, pada siklus II dalam mengajukan pertanyaan mereka berperilaku sangat teratur yaitu dengan mengacungkan tangan dan bertanya secara bergantian. Guru dengan mudah menjelaskan satu per satu materi yang belum dipahami siswa, siswa semakin teratur dan proses menjelaskan dalam pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan strategi Lipirtup berlangsung kondusif.

Selain observasi dan wawancara, proses menentukan unsur-unsur yang terdapat dalam puisi juga terlihat dari dokumentasi foto. Dokumentasi foto berikut menunjukkan bahwa proses pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan strategi Lipirtup berlangsung kondusif.



Gambar13 Proses Tanya Jawab untuk Menentukan Unsur-unsur yang Terdapat dalam Puisi.

Berdasarkan hasil observasi, jurnal siswa, dan dokumentasi foto dapat dilihat bahwa proses penjelasan menulis puisi dengan menggunakan strategi Lipirtup yang terdapat dalam puisi pada siklus II berlangsung kondusif sehingga siswa mampu memahami tentang proses pembelajaran menulis puisi keindahan alam dengan menggunakan strategi Lipirtup.

4.1.2.1.3 Terjadinya Proses Penjelasan yang Kondusif tentang Bagaimana Cara Menulis Puisi dengan Menggunakan Strategi Lipirtup.

Intensifnya proses penjelasan yang kondusif tentang menulis puisi dengan strategi Lipirtup berlangsung baik. Hasil observasi siklus I hanya menunjukkan 25 siswa atau 80,64%. Pada siklus II hal tersebut mengalami peningkatan yaitu tercatat 29 siswa atau 93,54% siswa menunjukkan sikap yang baik dan menunjukkan bahwa mereka memperhatikan penjelasan tentang cara menulis puisi dengan strategi Lipirtup.

Hasil dokumentasi foto juga dapat digunakan untuk menjelaskan poses menulis puisi dengan menggunakan strategi Lipirtup. Hasil tersebut menunjukkan bahwa proses menjelaskan berlangsung intensif yaitu siswa sangat serius dan bersemangat dalam proses tersebut. Hasil dokumentasi foto tersebut adalah sebagai berikut.



Gambar 14 Menjelaskan Strategi Lipirtup Siklus II

Berdasarkan hasil observasi, catatan harian, dan dokumentasi foto siklus II menunjukkan bahwa proses siswa menulis puisi berjalan lancar. Proses penjelasan yang kondusif tentang bagaimana cara menulis puisi dengan menggunakan strategi Lipirtup berjalan baik. Pada siklus II sudah berjalan lebih baik dari siklus I. Sebagian besar siswa menunjukkan perilaku yang positif.

4.1.2.1.4 Kondusifnya Kondisi Siswa Saat Siswa Menulis Puisi, Menyunting, Memublikasikan, dan Menilai Puisi

Hasil observasi tentang kondisi saat siswa menulis puisi, siswa menunjukkan sikap yang baik saat proses menulis puisi. Sebagian besar siswa berani maju untuk mulai memajang puisinya di depan kelas. Namun, sebagian lagi masih enggan maju untuk memajang hasil puisinya karena dia merasa malu kalau hasil puisinya diejek teman yang lain. Namun, Guru memotivasi beberapa siswa secara intensif jadi bila beberapa siswa itu maju yang lain lalu ikut maju hingga menjadi kondusif. Sampai akhirnya ada beberapa siswa yang bersedia memublikasikan hasil puisinya lebih dulu sehingga suasana kelas menjadi kondusif kembali. Dari Siklus I yang hanya 22 siswa atau 70,96% meningkat pada siklus II yaitu sebanyak 30 siswa atau 96,77%

Dari jurnal guru juga dijelaskan bahwa kondisi siswa saat memaparkan hasil puisinya di depan kelas berlangsung cukup kondusif yaitu siswa sudah mulai berani maju untuk memaparkan hasil puisinya di depan kelas dengan teratur. Selain hasil observasi dan jurnal siswa, kondisi siswa saat memaparkan hasil puisi di depan kelas juga terlihat dari dokumentasi foto. Hasil dokumentasi yang diperoleh menunjukkan bahwa kondisi saat siswa menulis puisi, memublikasikan, dan menilai puisi berlangsung cukup kondusif.

Selain hasil observasi dan catatan harian, kondisi siswa saat memaparkan hasil puisi di depan kelas juga terlihat dari dokumentasi foto. Hasil dokumentasi yang diperoleh menunjukkan bahwa kondisi saat siswa memaparkan hasil puisi di depan kelas berlangsung lebih kondusif dari siklus I. Pada siklus II ini siswa lebih

percaya diri sehingga berani memaparkan hasil puisinya tanpa didampingi oleh teman ataupun guru. Hasil dokumentasi foto tersebut adalah sebagai berikut.



Gambar 15 Proses Siswa Menulis dan Menyunting Puisi



Gambar 16 Siswa Memublikasikan Puisi Mereka



Gambar 17 Siswa Menilai Puisi

Berdasarkan hasil observasi, jurnal siswa, dan dokumentasi dapat dijelaskan bahwa proses siswa memaparkan hasil puisi di depan kelas siklus II secara keseluruhan sudah berlangsung kondusif dengan meningkatnya kepercayaan diri siswa ketika memaparkan hasil puisinya.

4.1.2.1.5 Terbangunnya Suasana Reflektif ketika Kegiatan Refleksi

Kegiatan refleksi berguna untuk menyadarkan siswa akan kekurangan saat proses pembelajaran dan mengetahui apa yang akan dilakukan setelah proses pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan 30 siswa atau 96,77% siswa menunjukkan sikap yang baik saat kegiatan refleksi sehingga terbangun suasana reflektif ketika kegiatan refleksi berlangsung. Hal tersebut juga mengalami peningkatan dibanding siklus I yang sebelumnya tercatat 28 siswa atau 90,32%. Tahap ini merupakan tahap terakhir proses pembelajaran, guru dan siswa

melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung. Siswa dan guru bersama-sama melakukan tahapan evaluasi untuk mengukur sejauh mana siswa memahami pembelajaran pada saat itu. Refleksi dan evaluasi berperan penting karena pada kegiatan ini guru akan mengetahui kelemahan dan kelebihan siswa ketika siswa menulis puisi menggunakan strategi Lipirtup. Pada saat kegiatan refleksi siklus II, suasana berlangsung sangat reflektif. Hal tersebut hampir sama dengan siklus I. Siswa dengan seksama memperhatikan penjelasan guru tentang seluruh proses pembelajaran yang sudah dilakukan sehingga siswa menyadari kekurangan saat pembelajaran dan mengetahui apa yang akan dilakukan setelah proses pembelajaran. Pada saat kegiatan refleksi siklus II, suasana berlangsung sangat reflektif. Siswa dengan sungguh-sungguh memerhatikan penjelasan guru tentang seluruh proses pembelajaran yang sudah dilakukan sehingga siswa menyadari kekurangan saat pembelajaran dan mengetahui apa yang akan dilakukan setelah proses pembelajaran. Semua siswa dapat mengungkapkan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa proses terakhir pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan strategi Lipirtup siklus II berlangsung lebih reflektif dibanding siklus I.

Dari jurnal guru juga dapat diketahui bahwa saat proses kegiatan refleksi, suasana kelas berlangsung sangat reflektif yaitu hampir semua siswa memperhatikan penjelasan guru. Selain observasi dan jurnal guru, terbangunnya suasana yang reflektif saat kegiatan refleksi pada akhir pembelajaran juga dapat diketahui melalui catatan harian siswa. Aspek terbangunnya suasana yang reflektif

saat kegiatan refleksi pada akhir pembelajaran berisi tentang kesan dan saran siswa setelah mengikuti pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan strategi Lipirtup. Sebagian besar siswa mengungkapkan bahwa mereka sangat tertarik dan senang dengan penerapan strategi Lipirtup yang digunakan pada pembelajaran menulis puisi. Perasaan puas setelah mengikuti pembelajaran juga diungkapkan siswa karena bimbingan yang diberikan guru apabila mereka mengalami kesulitan sehingga semakin paham pada materi menulis puisi. Saran yang diberikan siswa setelah mengikuti pembelajaran adalah agar guru lebih kreatif lagi dalam pembelajaran.

Wawancara dilakukan pada tiga siswa yang termasuk kategori sangat baik, dan baik. Pertanyaan pertama adalah perasaan siswa ketika mengikuti proses pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan strategi Lipirtup, sebagian besar pada siklus II ini siswa sangat antusias dan senang dalam mengikuti proses pembelajaran menulis puisi. Pertanyaan kedua adalah tentang ketertarikan dan minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan strategi Lipirtup, siswa sebagian besar sangat berminat dan tertarik mengikuti proses pembelajaran karena proses pembelajaran tidak membosankan dan guru menggunakan media yang cukup menarik jadi siswa tertarik mengikuti pembelajaran.

Pertanyaan ketiga adalah kesan siswa mengenai pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan strategi Lipirtup. Siswa yang mendapat nilai tertinggi, yaitu R-4 menyatakan bahwa strategi Lipirtup dirasa menyenangkan dan tidak membosankan. Senada dengan pendapat yang disampaikan R-21, R-25

menyatakan bahwa proses pembelajaran dirasa menjadi lebih menarik karena dapat menyampaikan pendapat-pendapatnya lebih bebas tidak perlu ada rasa tegang, takut atau malu. Kesan yang diperoleh siswa yang mendapatkan nilai baik yaitu R-4 mengungkapkan bahwa “Saya sangat senang karena pembelajaran ini lebih menyenangkan dan lebih menarik”. Siswa yang mendapat nilai dalam kategori baik lainnya adalah R-11 mengungkapkan kesan terhadap pembelajaran yang telah berlangsung dengan pernyataan “Saya merasa menjadi lebih mudah untuk mengingat dan memahami materi pembelajaran menulis puisi”. Siswa yang mendapat nilai dalam kategori cukup, yaitu R-17 mengatakan, “Cara Ibu mengajar membuat saya senang dan tidak membosankan”. R-18 juga menyatakan, “Seru, asyik, dan tidak membosankan karena menarik.”

Pertanyaan keempat adalah kesulitan yang dialami siswa saat proses pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan strategi Lipirtup. Empat siswa yang mendapat nilai dalam kategori sangat baik dan baik menyatakan bahwa mereka sudah tidak lagi mengalami kesulitan pada materi menulis puisi. Sedangkan dua siswa menyatakan masih mengalami kesulitan pada penggunaan pemilihan kata. Namun hal tersebut dapat diatasi dengan bimbingan guru. Manfaat yang diperoleh siswa dalam mengikuti proses pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan strategi Lipirtup yaitu sebagian besar siswa menjawab bertambahnya ilmu pengetahuan mereka tentang cara menulis puisi.

Selain observasi, jurnal siswa, jurnal guru, dan wawancara, kegiatan refleksi pada akhir pembelajaran dapat dilihat dari dokumentasi foto. Dari hasil

dokumentasi foto dapat memperlihatkan terbangunnya suasana yang reflektif saat kegiatan refleksi. Dokumentasi foto tersebut adalah sebagai berikut.



Gambar 18 Proses Kegiatan Refleksi Siswa Siklus II

Berdasarkan hasil observasi, jurnal siswa, dan dokumentasi foto pada siklus II terlihat bahwa proses kegiatan refleksi pada siklus II berlangsung sangat reflektif sehingga proses pembelajaran berlangsung dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi foto pada siklus II secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan strategi Lipirtup berlangsung baik. Hal tersebut dapat dijelaskan yaitu, (1) intensifnya proses internalisasi penumbuhan minat siswa menulis puisi, (2) kondusifnya proses diskusi untuk menentukan unsur-unsur yang terdapat dalam puisi, (3) terjadinya proses penjelasan yang kondusif tentang bagaimana cara menulis puisi dengan menggunakan strategi Lipirtup, (4) kondusifnya kondisi siswa saat siswa menulis puisi, memublikasikan, dan menilai puisi, (5) terbangunnya suasana yang reflektif

sehingga siswa bisa menyadari kekurangan saat proses pembelajaran dan mengetahui apa yang akan dilakukan setelah proses pembelajaran.

4.1.2.2 Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Menggunakan Strategi Lipirtup

Berdasarkan hasil tes pada siklus II, telah terjadi peningkatan keterampilan menulis puisi keindahan alam dengan menggunakan model pengkhayalan terpimpin melalui media gambar dan musik pada siswa kelas VIII G SMP 2 Gebog Kudus. Peningkatan ini dipengaruhi oleh strategi Lipirtup telah diperbaiki pada siklus I. Aspek yang dinilai dalam pembelajaran ini meliputi 1) kesesuaian isi dengan tema, (2) diksi, (3) rima, (4) tipografi, dan (5) pengimajian.

4.1.2.2.1 Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Strategi Lipirtup Siklus II

Hasil siklus II adalah hasil tes menulis puisi dengan menggunakan strategi Lipirtup yang kedua setelah dilakukan perbaikan-perbaikan pada siklus I. Kriteria penilaian meliputi lima aspek: (1) kesesuaian isi dengan tema, (2) diksi, (3) rima, (4) tipografi, dan (5) pengimajian. Pada tabel 17 menunjukkan hasil tes keterampilan menulis puisi keindahan alam dengan menggunakan strategi Lipirtup pada siklus II.

Tabel 17 Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Siklus II

No.	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi		Jumlah Nilai	Rata-Rata Nilai
			Jumlah Siswa	%		
1.	Sangat Baik	85-100	13	41,94	1155	$= \frac{2575}{31} \times 100\%$ = 83,06 (Baik)
2.	Baik	75-84	18	58,06	1420	
3.	Cukup	65-74	-	-	-	
4.	Kurang	< 65	-	-	-	
Jumlah			31	100%	2575	

Data pada tabel 17 menunjukkan bahwa hasil tes keterampilan menulis puisi dengan menggunakan strategi Lipirtupmencapai jumlah nilai 2575 dengan rata-rata 83.06 termasuk dalam kategori baik. Dari 31 siswa, siswa yang memperoleh rentang skor antara 85-100 atau dalam kategori sangat baik berjumlah 13 siswa atau 64,5%, sebanyak 16 siswa atau 51,61% memperoleh nilai dalam kategori baik dengan rentang skor 75-84, sebanyak 2 siswa atau 6,45% memperoleh nilai dalam kategori cukup dengan rentang skor 65-74, tidak ada siswa yang memperoleh nilai dalam kategori sangat kurang dengan rentang skor <65. Hasil tersebut merupakan jumlah skor lima aspek keterampilan menulis puisi yang telah diujikan yaitu aspek kesesuaian isi dengan tema, aspek diksi, aspek rima, pengimajian, dan aspek tipografi. Adapun perincian hasil tes menulis puisi siswa untuk tiap-tiap aspek pada siklus II dapat dilihat pada Tabel 18 berikut.

Untuk mengetahui lebih jelas mengenai persentase hasil tes menulis puisi pada siklus II disajikan dalam diagram lingkaran berikut ini.

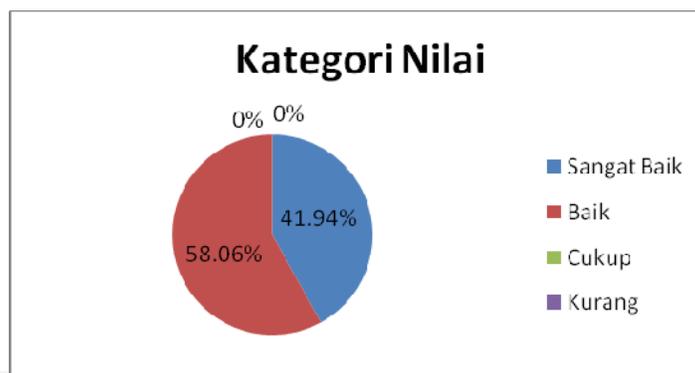


Diagram 2 Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Siklus II

Secara keseluruhan, nilai keterampilan menulis puisi sudah memenuhi target nilai rata-rata kelas 75. Seluruh siswa memperoleh nilai minimal 75. Maka penelitian ini selesai pada siklus II.

Hasil dari masing-masing aspek dipaparkan sebagai berikut ini.

Tabel 18 Rata-rata Keterampilan Siswa pada Tiap Aspek dalam Tes Keterampilan Menulis Puisi Siklus II

No.	Aspek yang Dinilai	Skor Rata-rata	Kategori
1.	Kesesuaian isi dengan tema	88,71	Sangat Baik
2.	Diksi	85,48	Sangat Baik
3.	Rima	79,83	Baik
4.	Tipografi	79,03	Baik
5.	Pengimajian	82,23	Baik

Dari tabel 18 menunjukkan nilai rata-rata keterampilan puisi dengan menggunakan strategi Lipirtup pada tiap aspek. Skor rata-rata tiap aspek meliputi: aspek kesesuaian isi dengan tema mencapai skor rata-rata 88,71 atau dalam kategori sangat baik, aspek diksi mencapai skor rata-rata 85,48 atau dalam kategori sangat baik, aspek rima mencapai skor rata-rata 79,83 atau dalam kategori baik, aspek pengimajian 82,23 atau dalam kategori baik dan aspek tipografi mencapai skor rata-rata 79,03 atau dalam kategori baik.

4.1.2.2.2 Aspek Kesesuaian Isi dengan Tema Siklus II

Penilaian aspek kesesuaian isi dengan tema difokuskan pada isi puisi sangat sesuai dengan tema keindahan alam sesuai gambar. Hasil penelitian tes pada aspek kesesuaian isi dengan tema dapat dilihat pada tabel 19 berikut.

Tabel 19 Hasil Menulis Puisi Aspek Kesesuaian Isi dengan Tema Siklus II

No.	Kategori	Skor	Bobot Skor (3)	Frekuensi		Jumlah Skor	Rata-Rata Nilai
				Jumlah Siswa	%		
1.	Sangat Baik	4	20	17	54,84	340	$\frac{550}{20 \times 31} \times 100\%$ = 88,71 (Sangat Baik)
2.	Baik	3	15	14	45,16	210	
3.	Cukup	2	10				
4.	Kurang	1	5				
Jumlah				31	100%	550	

Data tabel 19 menunjukkan skor rata-rata yang dicapai siswa dalam aspek kesesuaian isi dengan media pada siklus II sebesar 88,71 atau dalam kategori sangat baik. Perolehan nilai dengan kategori sangat baik dicapai oleh 17 siswa atau sebesar 54,84%. Perolehan nilai dengan kategori baik dicapai oleh 14 siswa atau sebesar 45,16%. Perolehan nilai dengan kategori cukup dan kategori sangat kurang tidak ada yang dicapai siswa atau sebesar 0%.

4.1.2.2.3 Aspek Diksi Siklus II

Penilaian aspek diksi didasarkan pada semua diksi yang digunakan sudah tepat dan puitis. Hasil penelitian tes pada aspek diksi dapat dilihat pada tabel 20 berikut.

Tabel 20 Hasil Menulis Puisi Aspek Diksi Siklus II

No.	Kategori	Skor	Bobot Skor (5)	Frekuensi		Jumlah Skor	Rata-Rata Nilai
				Jumlah Siswa	%		
1.	Sangat Baik	4	20	16	51,61	320	$\frac{330}{20 \times 31} \times 100\%$ = 85,48 (Sangat Baik)
2.	Baik	3	15	14	45,16	210	
3.	Cukup	2	10	1	3,23	10	
4.	Kurang	1	5	-	-	-	
Jumlah				31	100%	530	

Dari tabel 20 menunjukkan skor rata-rata yang dicapai siswa dalam aspek diksi pada siklus II sebesar 85,48 atau dalam kategori sangat baik. Perolehan nilai dengan kategori sangat baik dicapai oleh 16 siswa atau sebesar 51,61%, perolehan nilai dengan kategori baik dicapai oleh 14 siswa atau sebesar 45,16% sedangkan untuk kategori cukup dicapai oleh 1 siswa atau sebesar 3,23%. Tidak ada siswa yang masuk dalam kategori sangat kurang atau sebesar 0%.

4.1.2.2.3 Aspek Rima Siklus II

Penilaian pada aspek rima berdasarkan penggunaan semua bait dalam puisi rimanya mendukung suasana estetis. Hasil penelitian tes pada aspek rima dapat dilihat pada tabel 21 berikut.

Tabel 21 Hasil Menulis Puisi Aspek Rima Siklus II

No.	Kategori	Skor	Bobot Skor (5)	Frekuensi		Jumlah Skor	Rata-Rata Nilai
				Jumlah Siswa	%		
1.	Sangat Baik	4	20	13	41,94	260	$= \frac{495}{20 \times 31} \times 100\%$ $= 79,83$ (baik)
2.	Baik	3	15	11	35,48	165	
3.	Cukup	2	10	7	22,58	70	
4.	Kurang	1	5				
Jumlah				31	100%	495	

Data pada tabel 21 tersebut menunjukkan bahwa rata-rata skor dalam aspek rima pada siklus II yang dicapai siswa sebesar 79,83 atau dalam kategori baik. Perolehan nilai dengan kategori sangat baik dicapai oleh 13 siswa atau sebesar 41,94%, perolehan nilai dengan kategori baik dicapai oleh 11 siswa atau sebesar 35,48%, perolehan nilai dengan kategori cukup dicapai oleh 7 siswa atau sebesar 22,58% sedangkan untuk nilai dengan kategori sangat kurang tidak ada siswa yang mencapai kategori tersebut.

4.1.2.2.4 Aspek Tipografi Siklus II

Penilaian pada aspek tipografi berdasarkan tipografi terlihat sangat indah. Hasil penelitian tes pada aspek tipografi dapat dilihat pada tabel 22 berikut

Tabel 22 Hasil Menulis Puisi Aspek Tipografi Siklus II

No.	Kategori	Skor	Bobot Skor (5)	Frekuensi		Jumlah Skor	Rata-Rata Nilai
				Jumlah Siswa	%		
1.	Sangat Baik	4	20	11	35,49	220	$\frac{490}{20 \times 31} \times 100\%$ = 79,03 (baik)
2.	Baik	3	15	14	45,16	210	
3.	Cukup	2	10	6	19,35	60	
4.	Kurang	1	5				
Jumlah				31	100%	490	

Data pada tabel 22 tersebut menunjukkan bahwa rata-rata skor dalam aspek tipografi siklus II sebesar 79,03 yang termasuk dalam kategori baik. Perolehan nilai dengan kategori sangat baik dicapai oleh 11 siswa atau sebesar 35,49%, perolehan nilai dengan kategori baik dicapai oleh 14 siswa atau sebesar 45,16%, perolehan nilai dengan kategori cukup dicapai oleh 6 siswa atau sebesar 19,35%, sedangkan perolehan nilai dengan kategori sangat kurang 0 siswa yang memperolehnya atau sebesar 0%.

4.1.1.2.5 Aspek Pengimajian Siklus II

Hasil penilaian tes tertulis menulis puisi keindahan alam aspek tipografi dapat dilihat pada tabel 23 berikut. Bobot untuk aspek penilaian ini adalah 20.

Tabel 23 Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Aspek Pengimajian Siklus II

No.	Kategori	Skor	Bobot Skor (5)	Frekuensi		Jumlah Skor	Rata-Rata Nilai
				Jumlah Siswa	%		
1.	Sangat Baik	4	20	10	32.25	200	$\frac{510}{20 \times 31} \times 100\%$ = 82,23 (Baik)
2.	Baik	3	15	20	64.52	300	
3.	Cukup	2	10	1	3.23	10	
4.	Kurang	1	5	-	-	-	
Jumlah				31	100%	510	

Data pada tabel 23 tersebut menunjukkan bahwa rata-rata skor dalam aspek pengimajian yang dicapai siswa sebesar 70,9 yang termasuk dalam kategori cukup. Perolehan nilai dengan kategori sangat baik dicapai oleh 9 siswa atau sebesar 29,1%, perolehan nilai kategori baik dicapai oleh 8 siswa atau sebesar 25,8%, perolehan nilai dengan kategori cukup dicapai oleh 14 siswa atau sebesar 45,1%, sedangkan untuk kurang baik tidak ada yang dicapai siswa atau sebesar 0%.

4.1.2.3 Hasil Perubahan Perilaku Siswa Setelah Mengikuti Pembelajaran Menulis Puisi Menggunakan strategi Lipirtup Siklus II

Perubahan perilaku siswa pada siklus II menjelaskan empat karakter siswa, yaitu keantusiasan siswa, keaktifan siswa, tanggung jawab, kejujuran siswa saat.

Hasil perilaku siswa pada siklus II dijelaskan pada Tabel 24 berikut.

Tabel 24 Perilaku Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran

Aspek yang diamati	Frekuensi	Persentase (%)
1. Keantusiasan siswa	30	96,77%
2. Keaktifan siswa	27	87,09%
3. Tanggung Jawab siswa	30	96,77%
4. Kejujuran siswa	30	96,77%

Berdasarkan Tabel 24 diketahui sebagian siswa menunjukkan sikap positif dalam pembelajaran menulis puisi menggunakan strategi Lipirtup. Dalam pembelajaran menulis puisi menggunakan strategi Lipirtup tercatat 30 siswa atau 96,7% menunjukkan sikap antusias, 27 siswa atau 87,09% aktif dalam pembelajaran, 30 siswa atau 96,77% menunjukkan sikap tanggung jawab mengerjakan, dan 30 siswa atau 96,77% jujur dalam mengerjakan.

4.1.2.3.1 Keantusiasan Siswa dalam Mengikuti Proses Pembelajaran

Hasil observasi tentang keantusiasan siswa pada saat pembelajaran menunjukkan 30 siswa atau 96,77% antusias mengikuti pembelajaran. Hal tersebut meningkat dibanding siklus I sebelumnya yang tercatat 26 siswa atau 83,87%. Berbeda dengan siklus I yang masih hanya sebagian siswa, pada saat pembelajaran menulis puisi keindahan alam menggunakan strategi Lipirtup siklus II akan dimulai, sebagian besar siswa telah siap mengikuti pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari keantusiasan siswa dalam memperhatikan guru dengan seksama saat guru menumbuhkan minat untuk menulis puisi dan saat guru menjelaskan materi pembelajaran tentang menulis puisi dan hanya ada sebagian kecil dari siswa yang masih kurang memperhatikan guru.

Pada saat guru meminta siswa mengamati gambar, siswa juga sangat antusias dalam melaksanakan perintah guru. Mereka dengan tenang melakukan apa yang telah diperintahkan sehingga pembelajaran berjalan dengan sangat baik. Kesiapan dan perhatian siswa dalam menunjukkan keantusiasan terhadap materi pembelajaran yang disampaikan sudah termasuk dalam kategori baik.

Keantusiasan siswa dapat diketahui juga melalui hasil wawancara. Pendapat mengenai keantusiasan siswa saat siswa mengikuti kegiatan pembelajaran menulis puisi menggunakan strategi Lipirtup melalui yaitu, siswa yang mendapatkan nilai tertinggi mengemukakan bahwa dia sangat antusias dan sangat senang dan tertarik dengan pembelajaran menulis puisi menggunakan strategi Lipirtup sehingga dia sangat memperhatikan seluruh proses pembelajaran dengan seksama. Siswa yang mendapatkan nilai sedang mengemukakan bahwa dia sangat antusias dan sangat senang dan tertarik dengan strategi Lipirtup, dia menjelaskan bahwa dia memperhatikan guru dengan seksama selama proses pembelajaran, sedangkan siswa yang mendapatkan nilai rendah menjelaskan bahwa dia senang dan antusias dengan pembelajaran menulis puisi menggunakan strategi Lipirtup, namun dia mengaku masih kadang berbicara dengan teman saat guru memberikan penjelasan sehingga kurang optimal dan hanya mendapatkan nilai sesuai batas KKM yang ditentukan.

Selain menggunakan instrumen observasi dan wawancara, instrumen lain yang digunakan untuk mengetahui perubahan perilaku keantusiasan siswa adalah jurnal siswa. Hampir sama dengan siklus I, dalam jurnal siswa siklusII, siswa juga mengaku senang dan antusias dengan pembelajaran menulis puisi menggunakan

strategi Lipirtup, hal tersebut menunjukkan bahwa siswa telah memperhatikan seluruh proses pembelajaran dengan baik sehingga mereka menikmati pembelajaran tersebut.

Dari hasil dokumentasi foto siklus II juga dapat diketahui tentang keantusiasan siswa dalam menulis puisi, keantusiasan siswa dalam memperhatikan penjelasan guru selama proses pembelajaran sudah baik, hal ini dapat dibuktikan dengan dokumentasi foto berikut.



Gambar 19Keantusiasan Siswa Siklus II

Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa berdasarkan instrumen nontes yaitu observasi, jurnal siswa, wawancara, dan dokumentasi foto siklus II menunjukkan keantusiasan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi menggunakan strategi Lipirtup sudah baik dan meningkat dibandingkan dengan siklus I.

4.1.2.3.2 Keaktifan Siswa

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, keaktifan siswa pada saat proses pembelajaran menulis puisi menggunakan model pengkhayalan terpimpin melalui media gambar dan musik berlangsung cukup baik yaitu meningkat dari

siklus I yang tercatat 24 siswa atau 77,41% menjadi 27 siswa atau 87,09% aktif dalam pembelajaran. Beberapa siswa sudah terlihat lebih aktif dalam mengemukakan pendapat, merespon, bertanya, menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh guru. Siswa sudah cukup aktif dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan pancingan dari guru saat awal pembelajaran. Saat guru menyampaikan materi siswa juga lebih merespon apa yang disampaikan guru dengan baik, dan ketika siswa merasa kesulitan selama proses pembelajaran, siswa juga sudah semakin aktif bertanya terutama kesulitan siswa saat menentukan diksi.

Keaktifan siswa juga dapat diketahui dari hasil jurnal guru. Siswa sudah aktif dalam pembelajaran. Ketika guru menjelaskan materi, siswa memperhatikan dengan baik. Ada juga yang bertanya kepada guru tentang materi yang belum paham. Siswa dengan seksama memperhatikan gambar yang diberikan guru. Dari hasil dokumentasi foto siklus II ini, keaktifan siswa selama proses pembelajaran sudah baik, hal ini dapat dibuktikan dengan dokumentasi foto berikut.



Gambar 20 Keaktifan Siswa Siklus II

Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa berdasarkan instrumen nontes yaitu observasi, jurnal siswa, wawancara, dan dokumentasi foto siklus II menunjukkan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi

menggunakan strategi Lipirtup sudah meningkat menjadi lebih baik daripada siklus I.

4.1.2.3.3 Tanggung Jawab Siswa Saat Proses Pembelajaran Menulis Puisi

Hasil observasi mengenai kemandirian siswa saat proses menulis puisi pada siklus II menunjukkan 30 siswa atau 96,77% menunjukkan sikap tanggung jawab. Pada aspek perubahan perilaku ini terjadi peningkatan dibanding siklus I yang tercatat 24 siswa atau 77,4% menunjukkan sikap tanggung jawab saat proses menulis puisi. Mandiri berarti sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Pada siklus II sebagian besar siswa telah menunjukkan sikap tanggung jawab saat menulis puisi. Sebagian besar siswa sudah tidak lagi melihat pekerjaan teman lain. Kemandirian siswa dalam proses pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan strategi Lipirtup siklus II sudah termasuk dalam kategori sangat baik. Sebagian besar siswa telah mandiri dalam menulis puisi. Siswa sudah tidak lagi melihat hasil pekerjaan teman yang telah selesai menulis puisi. Pada jurnal siswa sebagian besar siswa dapat secara mandiri menulis puisi. Pada jurnal siswa. Siswa sudah lebih paham tentang cara dan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menulis puisi sehingga dapat mengerjakan tugas individu yang diberikan guru dengan baik dan mandiri.

Melalui wawancara dengan siswa yang mendapatkan nilai tertinggi dan sedang mengungkapkan bahwa mereka secara mandiri dapat menulis puisi keindahan alam. Siswa yang memperoleh nilai rendah menjelaskan bahwa sudah mandiri menulis puisi meskipun masih sesekali melihat pekerjaan teman.

Kemandirian siswa saat proses menulis puisi siklus II juga dapat diketahui melalui dokumentasi foto berikut.



Gambar 21 Siswa Saat Proses Menulis Puisi Siklus II

Pada gambar 21 di atas menunjukkan siswa secara mandiri mengerjakan tugas dari guru yaitu menulis puisi. Siswa juga mengerjakannya dengan sungguh-sungguh agar mendapatkan hasil yang maksimal. Berdasarkan uraian hasil observasi catatan harian guru, jurnal siswa, wawancara, dan dokumentasi foto gambar 19, dapat disimpulkan tanggung jawab siswa saat proses menulis puisi meningkat setelah mengikuti pembelajaran menulis puisi menggunakan strategi Lipirtup.

4.1.2.3.4 Kejujuran Siswa

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, tercatat 30 siswa atau 96,77% siswa jujur terhadap tugas yang diberikan guru yaitu menilai puisi. Sikap jujur saat memberikan penilaian terhadap teman lain, terlihat sudah baik saat siklus II dibanding siklus I yang hanya tercatat 18 siswa atau 58,1%.

Selain dari observasi dan wawancara, kejujuran siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru dan menilai puisi juga terlihat pada instrumen

dokumentasi foto siklus II. Dari hasil dokumentasi foto pada siklus II ini terlihat beberapa siswa yang masih kurang bersikap jujur dalam menilai puisi, namun sudah banyak siswa tampak bersikap jujur dalam melakukan penilaian. Hal ini dapat dibuktikan dengan dokumentasi foto berikut.



Gambar 22 Siswa Saat Menilai Puisi pada Siklus II

Berdasarkan uraian observasi, wawancara, dan dokumentasi foto tersebut, dapat diketahui keberanian dan kepercayaan diri siswa dalam memaparkan puisi sudah baik. Siswa sudah mulai terbiasa dengan aktivitas demonstrasi sehingga rasa percaya diri siswa pada saat memaparkan puisi sudah tumbuh. Hal tersebut menunjukkan peningkatan dibanding siklus I sebelumnya.

4.1.2.4 Refleksi Hasil Penelitian Siklus II

Pembelajaran menulis puisi menggunakan strategi Lipirtup yang diberikan guru pada siklus II sudah dapat diikuti siswa dengan baik. Siswa sangat antusias dan serius ketika guru melakukan apersepsi dan menjelaskan materi. Siswa sudah aktif dalam mengajukan pertanyaan kepada guru. Aktivitas tanya jawab juga berjalan dengan lancar dan tertib. Pada saat memilih unsur puisi, menulis puisi,

dan menamai bagian puisi siswa sudah terlihat sangat serius dan menjalankannya dengan baik. Pada aktivitas menyunting, siswa juga terlihat serius dan sungguh-sungguh dalam menyunting puisinya. Beberapa siswa ada yang bertanya, baik kepada guru maupun kepada temannya ketika menemukan kesulitan. Siswa juga antusias ketika diminta untuk membacakan puisi hasil karyanya di depan kelas. Jumlah siswa yang maju ke depan pun bertambah jika dibandingkan pada siklus I. Beberapa siswa juga sudah berani memberikan tanggapan dan penilaian terhadap penampilan teman yang maju ke depan dengan baik dan objektif. Dalam aktivitas ini, pembelajaran berjalan dengan lancar. Siswa yang gaduh pun sudah berkurang sehingga suasana pembelajaran sudah kondusif.

Berdasarkan data tes yang diperoleh pada siklus II, skor rata-rata siswa secara klasikal meningkat dari 69,51 pada siklus I dengan kategori cukup menjadi 83,06 pada siklus II dengan kategori baik. Dari pencapaian nilai rata-rata kelas siklus I dan siklus II ini diperoleh peningkatan sebesar 13,55 atau 19,49%. Apabila dilihat dari perolehan skor tiap aspek pada setiap tes, siswa telah mencapai hasil yang memuaskan. Pada aspek kesesuaian isi dengan tema diperoleh rata-rata sebesar 88,71 atau meningkat 9,73(12,31%) dibanding siklus I. Pada aspek diksi diperoleh rata-rata sebesar 85,48 atau meningkat 7,26(9,28%) dibanding siklus I. Pada aspek rima diperoleh rata-rata sebesar 79,83 atau meningkat 19,35 (31,99%) dibanding siklus I sedangkan pada aspek tipografi diperoleh rata-rata 82,23 atau meningkat 20,93(34,14%) dibanding siklus I. Pada aspek pengimajian diperoleh rata-rata sebesar 79,03 atau meningkat 10,49 (15,30 %).

Selanjutnya, berdasarkan hasil nontes yang terdiri atas observasi, catatan harian, wawancara, dan dokumentasi juga telah mencapai kriteria yang diharapkan. Berdasarkan hasil observasi, sebagian besar siswa sudah menunjukkan perilaku positif yang mendukung pembelajaran. Siswa yang semula kurang berminat menjadi berminat dan lebih serius dan bersungguh-sungguh mengikuti pembelajaran menulis puisi. Mereka lebih termotivasi mengikuti pembelajaran sehingga mempengaruhi hasil tes puisinya yang menjadi lebih baik. Pembelajaran siklus II merupakan perbaikan dari siklus I. Pada siklus I menemukan kesulitan seperti menentukan diksi, rima, pengimajian, dan tipografi dapat teratasi pada siklus II dengan bimbingan yang lebih intensif yang diberikan oleh guru. Pada siklus II guru memberikan motivasi kepada siswa agar lebih bersemangat mengikuti pembelajaran. Pendekatan komunikatif yang digunakan guru menjadikan pembelajaran tidak menegangkan dan lebih menyenangkan.

Dari hasil jurnal siswa dan wawancara siklus II, terlihat adanya peningkatan. Pada siklus I, siswa merasa senang dengan pembelajaran, pada siklus II mereka lebih merasa senang, antusias dan tertarik. Berdasarkan hasil dokumentasi, pada siklus II siswa lebih serius dan antusias mengikuti pembelajaran. Pada siklus I, siswa masih kurang aktif dan kurang percaya diri, pada siklus II mereka menjadi lebih aktif bertanya dan lebih percaya diri. Siswa sudah berani mengajukan pertanyaan kepada guru, tampil ke depan, dan memberikan pendapat atau penilaian terhadap penampilan teman. Perilaku positif yang dilakukan siswa menjadikan kegiatan pembelajaran berjalan dengan sangat baik. diperoleh hasil perubahan tingkah laku siswa dalam keterampilan menulis

puisi keindahan alam dengan menggunakan strategi Lipirtup. Hal ini dijelaskan dalam pendapat siswa yang mengatakan bahwa kegiatan menulis dengan menggunakan strategi Lipirtup yang telah dilakukan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman baru tentang menulis puisi. Hal ini menunjukkan timbulnya semangat belajar pada siswa sehingga mampu meningkatkan keterampilan menulis puisi. Meskipun masih ada beberapa siswa masih terlihat kurang bersemangat dan kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi. Siswa bersungguh-sungguh dan serius dalam pembelajaran. Situasi dan suasana di lingkungan belajar juga lebih terkendali. Siswa sudah tidak terlihat bergurau, berbicara dengan teman yang lain, dan melakukan kegiatan yang mengganggu proses pembelajaran seperti pada siklus I.

Berdasarkan hasil tes dan nontes siswa dalam pembelajaran menulis puisi menggunakan strategi Lipirtup secara keseluruhan menunjukkan bahwa siswa tertarik dengan pembelajaran menulis puisi. Penggunaan strategi Lipirtup yang digunakan memudahkan siswa untuk menulis puisi, dan pembelajaran seperti ini merupakan pengalaman pertama bagi siswa dalam menulis puisi. Pembelajaran yang menyenangkan dan tidak menegangkan membuat siswa lebih mudah menerima pembelajaran karena siswa tidak merasa tertekan dengan pelajaran. Dari hasil tes dan nontes yang telah dicapai oleh siswa selama proses pembelajaran menulis puisi keindahan alam pada siklus II tersebut telah berhasil sehingga tidak perlu lagi dilakukan pelaksanaan siklus berikutnya.

4.2 Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian menulis puisi menggunakan strategi Lipirtup ini didasarkan pada siklus I dan hasil tindakan siklus II. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan melalui dua tahap, yaitu siklus I dan siklus II. Pembahasan hasil penelitian meliputi proses pembelajaran keterampilan menulis puisi, peningkatan keterampilan menulis puisi, dan perubahan tingkah laku siswa setelah dilakukan pembelajaran menulis puisi menggunakan strategi Lipirtup. Pembahasan proses pembelajaran mencakup segala aktivitas di kelas ketika pembelajaran menulis puisi menggunakan strategi Lipirtup. Peningkatan keterampilan menulis puisi siswa dapat dilihat dari hasil tes siklus I dan siklus II, sedangkan perubahan tingkah laku siswa setelah dilakukan pembelajaran menulis puisi menggunakan strategi Lipirtup dapat dilihat dari hasil nontes siklus I dan siklus II. Berikut pembahasan berdasarkan hasil penelitian siklus I dan siklus II.

4.2.1 Proses Pembelajaran Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Strategi Lipirtup

Proses pembelajaran menulis puisi menggunakan strategi Lipirtup dilakukan dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II, langkah-langkahnya antara lain: (1) intensifnya proses internalisasi penumbuhan minat siswa menulis puisi, (2) kondusifnya proses diskusi untuk menentukan unsur-unsur yang terdapat dalam puisi, (3) terjadinya proses penjelasan yang kondusif tentang bagaimana cara menulis puisi dengan menggunakan strategi Lipirtup, (4) kondusifnya kondisi siswa saat siswa menulis puisi, memublikasikan, dan menilai puisi, (5) terbangunnya suasana yang reflektif sehingga siswa bisa menyadari kekurangan saat proses pembelajaran dan mengetahui apa yang akan dilakukan setelah proses

pembelajaran. Hasil proses pembelajaran menulis puisi siswa dari kedua siklus tersebut dapat dijelaskan pada tabel 25 berikut.

Tabel 25. Hasil Proses Pembelajaran Menulis Puisi Siklus I dan Siklus II

Aspek yang Diamati	Rata-rata Skor				Peningkatan (%)
	Siklus I		Siklus II		
	F	(%)	F	(%)	
1. intensifnya proses internalisasi penumbuhan minat siswa menulis puisi	26	83,87	30	96,77	12,9
2. kondusifnya proses diskusi untuk menentukan unsur-unsur yang terdapat dalam puisi.	23	74,19	26	83,87	9,68
3. terjadinya proses penjelasan yang kondusif tentang bagaimana cara menulis puisi dengan menggunakan strategi Lipirtup	25	80,64	29	93,54	12,9
4. kondusifnya kondisi siswa saat siswa menulis puisi, memublikasikan, dan menilai puisi	22	70,96	28	90,32	19,36
5. terbangunnya suasana yang reflektif sehingga siswa bisa menyadari kekurangan saat proses pembelajaran dan mengetahui apa yang akan dilakukan setelah proses pembelajaran	28	90,32	30	96,77	6,45

Berdasarkan tabel 25 diketahui proses pembelajaran dalam pembelajaran menulis puisi menggunakan strategi Lipirtup meningkat dari siklus I ke siklus II. Dalam pembelajaran menulis puisi menggunakan strategi Lipirtup pada siklus I tercatat 26 siswa atau 83,87% siswa berminat untuk menulis puisi, dan pada siklus II mengalami peningkatan 12,9% menjadi 30 siswa atau 96,77%, pada siklus I sebanyak 23 siswa atau 74,19% mampu menentukan unsur-unsur yang terdapat dalam puisi, dan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 9,68% menjadi 26 siswa atau 83,87%, pada siklus I tercatat 25 siswa atau 80,64% siswa mendengarkan penjelasan secara kondusif tentang bagaimana cara menulis

puisidengan menggunakan strategi Lipirtup, pada siklus II meningkat 12,9% menjadi 29 siswa atau 93.54%, siklus I tercatat 22 siswa atau 70,96% kondusifnya kondisi siswa saat siswa menulis puisi, memublikasikan, dan menilai puisi, dan pada siklus II meningkat sebesar 19,36% menjadi 28 siswa atau 90,32%, dan saat kegiatan refleksi pada siklus I tercatat 28 siswa atau 90,32% mampu membangun suasana reflektif ketika kegiatan refleksi berlangsung, dan terjadi peningkatan juga pada siklus II sebesar 6,45% menjadi 31 siswa atau 96,77%.

4.2.1.1 Intensifnya Proses Internalisasi Penumbuhan Minat-minat Siswa untuk Menulis Puisi

Berdasarkan hasil observasi tentang proses internalisasi penumbuhan minat siswa, dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 12,9%. Saat siklus I tercatat 26 siswa atau 75,47% dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 30 siswa atau 88,23% siswa sudah berminat dalam menulis puisi menggunakan strategi Lipirtup. Pada siklus I masih terdapat siswa yang asyik sendiri saat guru melakukan apersepsi dan menumbuhkan minat kepada siswa, sedangkan pada siklus II ini hampir seluruh siswa sudah menunjukkan keantusiasan ketika guru melakukan apersepsi tentang menulis puisi menggunakan strategi tersebut. Pada siklus II siswa juga sudah memperhatikan dengan seksama apa yang dijelaskan oleh guru. Siswa juga sangat antusias ketika guru membacakan hasil siklus I dan menjelaskan kekurangan siklus I. Siswa juga bersemangat ketika guru menumbuhkan minat siswa dan mengondisikan siswa untuk siap melakukan pembelajaran menulis puisi. Hal tersebut menunjukkan

bahwa siswa menunjukkan peningkatan dalam proses penumbuhan minat siswa menulis puisi.

Berdasarkan hasil catatan harian siswa siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa siswa senang mengikuti pembelajaran menulis puisi menggunakan strategi Lipirtup. Mereka mengaku senang dengan pembelajaran yang dilakukan yaitu menulis puisi menggunakan strategi Lipirtup karena merupakan cara baru untuk mereka. Hal tersebut juga menunjukkan bahwa siswa berminat dalam menulis puisi menggunakan strategi Lipirtup. Hasil wawancara juga digunakan untuk mengetahui minat siswa dalam menulis puisi siklus I dan siklus II. Pada siklus I dan siklus II siswa mengatakan bahwa mereka sangat berminat dan sangat senang mengikuti pembelajaran menulis puisi menggunakan strategi Lipirtup karena ini merupakan pengalaman baru bagi mereka menulis puisi dengan strategi Lipirtup. Mereka mampu mengembangkan ide dan gagasan mereka menjadi sebuah puisi yang unik dan menarik. Dari catatan harian guru juga dapat digunakan untuk mengetahui proses internalisasi penumbuhan minat siswa. Dari catatan harian guru siklus I dan siklus II, guru menjelaskan bahwa suasana saat proses internalisasi penumbuhan minat siswa meningkat dari siklus I ke siklus II. Pada siklus II berjalan semakin baik dan lancar dibanding saat siklus I karena keantusiasan dan minat siswa dalam menulis puisi semakin meningkat.

Selain observasi, jurnal siswa, dan wawancara, proses internalisasi penumbuhan minat siswa dalam menulis puisi juga terlihat dari dokumentasi foto. Dari hasil dokumentasi foto juga terlihat bahwa siswa sudah menunjukkan sikap yang baik selama proses pembelajaran siklus I dan siklus II. Pada siklus I masih

ada siswa yang kurang memperhatikan, namun pada siklus II semua siswa terlihat sangat tenang dan memperhatikan guru dengan seksama saat kegiatan apersepsi saat guru menumbuhkan minat siswa sehingga proses internalisasi minat siswa menulis puisi berlangsung intensif. Dokumentasi foto tersebut adalah sebagai berikut.



Gambar 23 Internalisasi Penumbuhan Minat Siswa Menulis Puisi Siklus I dan siklus II

Berdasarkan uraian observasi, jurnal siswa, wawancara dan dokumentasi foto, dapat diketahui bahwa proses internalisasi penumbuhan minat siswa menulis puisi siklus I dan siklus II mengalami peningkatan dan dari kategori baik menjadi kategori sangat baik karena hampir seluruh siswa bertambah minatnya untuk menulis puisi. Siswa sudah menunjukkan sikap yang baik pada proses internalisasi penumbuhan minat siswa menulis puisi siklus I dan siklus II. Pada siklus I masih ada siswa yang kurang memperhatikan, namun pada siklus II semua siswa terlihat sangat tenang dan memperhatikan guru dengan sungguh-sungguh saat kegiatan awal pembelajaran. Berdasarkan uraian observasi dan dokumentasi foto, dapat diketahui bahwa intensifnya proses internalisasi penumbuhan minat siswa menulis

puisi siklus I dan siklus II mengalami peningkatan dan dari kategori baik menjadi kategori sangat baik.

Dalam penelitian ini terlihat siswa sangat antusias ketika guru melakukan proses internalisasi pertumbuhan minat siswa dalam menulis puisi. Hal ini juga senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Shofa (2010) dengan penelitian yang berjudul "Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi melalui Strategi Pikir Plus dengan Media Surat Kabar Siswa Kelas X-4 MA Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus". Berdasarkan penelitian yang dilakukan terbukti keterampilan menulis siswa meningkat setelah menggunakan Strategi Pikir Plus dengan Media Surat Kabar. Hasil pada Siklus I meningkat sebesar 14,82% atau 28,38% dari nilai rata-ratanya sebesar 79,17 yang berarti mengalami peningkatan sebesar 12,13 atau 18,09% dari siklus I yang memiliki nilai rata-rata kondisi awal atau prasiklus yang hanya sebesar 52,22. Perubahan sikap dan perilaku siswa kelas X-4 MA Nahdlatul Muslimin menunjukkan perubahan yang positif, siswa lebih menarik dan antusias dalam pembelajaran menulis puisi melalui strategi Pikir Plus dengan media surat kabar sehingga mereka lebih mudah dalam menulis puisi. Pada penelitian ini, perubahan perilaku yang dialami siswa setelah mengikuti pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan strategi Lipirtup siklus I dan siklus II terlihat pada saat awal proses pembelajaran. Pada awal pembelajaran siswa sudah terlihat sangat antusias, ketika guru melakukan apersepsi siswa juga terlihat tenang dan tidak gaduh. Pada pembelajaran menulis puisi aspek proses internalisasi penumbuhan minat siswa dapat disimpulkan bahwa siswa mengalami peningkatan perilaku

yang lebih positif dan terlihat sangat antusias, siswa selalu menunjukkan perubahan perilaku yang positif saat proses pembelajaran berlangsung.

Dalam aspek proses internalisasi pertumbuhan minat siswa dalam menulis puisi hal ini juga senada dengan hasil penelitian peneliti adalah penelitian yang dilakukan oleh Mufhidah (2009) dalam penelitiannya yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Teknik Penemuan Kata Kunci Melalui Media Gambar Siswa Kelas VII C MTs Nahdlatul Syubban Sayung Demak”. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terbukti keterampilan menulis siswa meningkat setelah pembelajaran menggunakan teknik menemukan kata kunci melalui media gambar. Pada tindakan siklus I nilai rata-rata menulis puisi adalah 59,63 dan mengalami peningkatan sebesar 21,38% menjadi 72,38 pada tindakan siklus II.

Dalam penelitian Mufhidah (2009) diuraikan bahwa siswa terlihat begitu antusias dalam proses internalisasi penumbuhan minat siswa. Siswa sangat antusias dalam mengikuti proses apersepsi yang dilakukan oleh guru, siswa antusias ketika guru menjelaskan teknik dan media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran menulis puisi. Dengan demikian, dari penelitian yang dilakukan Mufhidah (2009) membuktikan bahwa penerapan teknik pancangan kata kunci dan media gambar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan juga dapat meningkatkan perilaku sosial siswa. Pada penelitian ini, perubahan perilaku yang dialami siswa setelah mengikuti pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan strategi Lipirtup siklus I dan siklus II terlihat pada saat awal proses pembelajaran. Pada awal pembelajaran siswa sudah terlihat sangat antusias, ketika guru

melakukan apersepsi siswa juga terlihat tenang dan tidak gaduh. Pada pembelajaran menulis puisi aspek proses internalisasi penumbuhan minat siswa dapat disimpulkan bahwa siswa mengalami peningkatan perilaku yang lebih positif dan terlihat sangat antusias, siswa selalu menunjukkan perubahan perilaku yang positif saat proses pembelajaran berlangsung.

4.2.1.2 Kondusifnya proses Tanya jawab untuk menentukan unsur-unsur yang terdapat dalam puisi.

Proses guru menjelaskan ini dilakukan agar siswa lebih memahami menulis puisi dengan menggunakan strategi Lipirtup. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan tentang proses penjelasan proses diskusi untuk menentukan unsure-unsur yang terdapat dalam puisi pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan sebesar 9,68%. Pada siklus I tercatat 23 siswa atau 74,19% dan siklus menjadi 26 siswa atau 83,87% siswa dapat berdiskusi dengan baik saat kegiatan proses pembelajaran sedang berlangsung. Pada aspek yang telah dilakukan tentang proses penjelasan proses menulis puisi dengan menggunakan strategi Lipirtupini tergolong sudah kondusif. Pada siklus II guru memberikan contoh puisi yang berbeda dengan siklus I dan mengajak siswa bersama-sama untuk mendiskusikan unsur apa saja yang terdapat dalam puisi yang dijadikan contoh sehingga semakin menambah pemahaman siswa. Pada siklus I siswa cukup aktif ketika proses pembelajaran berlangsung, sedangkan pada siklus II sebagian besar siswa sudah lebih aktif saat kegiatan proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Mereka aktif mengemukakan pendapatnya dan aktif bertanya ketika

ada materi yang belum mereka pahami. Pada siklus I, masih ada sebagian siswa yang masih mengalami kesulitan dan saat siswa mengajukan pertanyaan, mereka melakukannya dengan berebut, sedangkan pada siklus II dalam mengajukan pertanyaan mereka berperilaku sangat teratur yaitu dengan mengacungkan tangan dan bertanya secara bergantian. Pada siklus I guru masih perlu mengondisikan siswa yang gaduh, sedangkan siklus II guru dengan mudah menjelaskan satu per satu materi yang belum dipahami siswa, siswa semakin teratur dan proses pembelajaran guru menjelaskan tentang cara menulis puisi dengan menggunakan strategi Lipirtupberlangsung kondusif.

Dalam jurnal guru juga dijelaskan bahwa suasana dan kondisi kelas saat proses penjelasan tentang menulis puisi dengan menggunakan strategi Lipirtup mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I suasana hanya berjalan cukup kondusif karena masih ada beberapa siswa yang membuat gaduh, sedangkan kondisi kelas saat proses diskusi siklus II berlangsung kondusif karena siswa benar-benar teratur dan kondusif.

Selain observasi dan wawancara, proses tanya jawab juga terlihat dari dokumentasi foto siklus I dan siklus II. Dokumentasi foto berikut menunjukkan bahwa proses tanya jawab berlangsung kondusif.

Siklus I



Siklus II



Gambar 24 Proses Tanya jawab Menentukan Unsur-unsur Puisi Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan hasil observasi, jurnal siswa, dan dokumentasi foto dapat dilihat bahwa proses diskusi Tanya jawab pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I termasuk dalam kategori cukup, sedangkan siklus II termasuk dalam kategori baik yaitu suasana kelas saat kegiatan diskusi berjalan kondusif sehingga siswa mampu memahami unsur-unsur puisi.

Pada proses diskusi Tanya jawab menentukan unsur-unsur puisi tergolong baik. Dalam penelitian yang dilakukan peneliti siswa sangat antusias. Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Groho (2009) dalam penelitiannya yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan teknik 3M (Mengamati, Meniru, dan Menambahi) Pada Siswa Kelas VIII A SMP Islam Ungaran Tahun Ajaran 2008/2009”. Proses pembelajaran menulis puisi dengan

teknik 3M (Mengamati, Meniru, dan Menambahi). Berdasarkan analisis data penelitian keterampilan menulis puisi dengan teknik 3M, siklus I dan siklus II menunjukkan peningkatan nilai rata-rata kelas. Keterampilan menulis puisi siswa pada siklus II meningkat sebesar 20,08% dari siklus I. Rata-rata skor kelas tes pada siklus I mencapai 66,58%, sedangkan rata-rata skor kelas tes pada siklus II mencapai 79,95 dan sudah memenuhi target penilaian yang ditentukan karena termasuk dalam kategori baik.

Dalam penelitian Groho (2009) diuraikan bahwa siswa terlihat begitu antusias dalam proses pembelajaran menulis puisi. Dengan penggunaan teknik 3M (Mengamati, Meniru, dan Menambahi) dalam pembelajaran ini siswa mengalami peningkatan dan terlihat begitu memperhatikan ketika guru menjelaskan teknik 3M (Mengamati, Meniru, dan Menambahi). Siswa sangat antusias dalam mengikuti proses pembelajaran menulis puisi proses penjelasan menulis puisi dengan menggunakan strategi Lipirtup. Dengan demikian, dari penelitian yang dilakukan Groho (2009) membuktikan bahwa penerapan teknik 3M (Mengamati, Meniru, dan Menambahi) dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan juga dapat meningkatkan perilaku sosial siswa. Pada penelitian ini, perubahan perilaku yang dialami siswa setelah mengikuti pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan strategi Lipirtup siklus I dan siklus II terlihat pada saat awal proses pembelajaran. Pada proses pembelajaran siswa sudah terlihat sangat semangat, aktif, dan ketika guru melakukan penjelasan tentang proses menulis puisi dengan menggunakan model strategi Lipirtup juga terlihat tenang dan sangat antusias. Pada pembelajaran menulis puisi keindahan alam aspek proses pembelajaran

menulis puisi proses penjelasan menulis puisi dengan menggunakan strategi Lipirtup dapat disimpulkan bahwa siswa mengalami peningkatan perilaku yang lebih positif dan terlihat sangat antusias dan aktif dalam proses pembelajaran.

4.2.1.3 Terjadinya Proses Penjelasan yang Kondusif tentang Bagaimana

Cara Menulis Puisi dengan Menggunakan Strategi Lipirtup

Proses guru menjelaskan ini dilakukan agar siswa lebih memahami menulis puisi dengan menggunakan strategi Lipirtup. Hasil observasi siklus I hanya menunjukkan 25 siswa atau 80,64% siswa menunjukkan sikap yang baik dan menunjukkan bahwa mereka memperhatikan pembelajaran. Pada siklus II hal tersebut mengalami peningkatan sebesar 12,9% yaitu menjadi 29 siswa atau 93,54% siswa menunjukkan sikap yang baik dan menunjukkan bahwa mereka memperhatikan selama pembelajaran. Pada aspek yang telah dilakukan tentang proses penjelasan menulis puisi dengan menggunakan strategi Lipirtup ini tergolong sudah kondusif, pada proses pembelajaran guru menerangkan tentang bagaimana cara menulis puisi dengan menggunakan strategi Lipirtup. Dalam jurnal guru juga dijelaskan bahwa suasana dan kondisi kelas saat proses penjelasan tentang menulis puisi dengan menggunakan strategi Lipirtup mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I suasana hanya berjalan cukup kondusif karena masih ada beberapa siswa yang membuat gaduh, sedangkan kondisi kelas saat proses diskusi siklus II berlangsung kondusif karena siswa benar-benar teratur dan kondusif saat guru menjelaskan cara menulis puisi dengan strategi Lipirtup.

Selain observasi dan wawancara, proses penjelasan mengenai proses pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan strategi Lipirtup juga terlihat dari dokumentasi foto siklus I dan siklus II. Dokumentasi foto berikut menunjukkan bahwa proses guru menjelaskan tentang penggunaan strategi Lipirtup berlangsung kondusif. Pada siklus I guru menjelaskan di depan kelas, namun pada siklus II guru meminta satu siswa untuk membantu menjelaskan dengan tetap didampingi guru sehingga siswa lebih antusias ketika proses pembelajaran berlangsung dan membuat suasana menjadi semakin kondusif.



Gambar 25 Kondusifnya Siswa saat penjelasan cara menulis puisi dengan strategi Lipirtup Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan hasil observasi, jurnal siswa, dan dokumentasi foto siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa proses siswa menulis puisi menggunakan strategi Lipirtup berlangsung intensif yaitu meningkat dari siklus I ke siklus II. Secara keseluruhan proses tersebut sudah berjalan intensif.

Proses guru menerangkan cara menulis puisi dengan menggunakan strategi Lipirtup pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I termasuk dalam kategori cukup, sedangkan siklus II termasuk dalam kategori baik yaitu suasana kelas saat kegiatan diskusi berjalan kondusif sehingga siswa mampu memahami tentang cara menulis puisi dengan menggunakan strategi Lipirtup.

Pada proses pembelajaran menulis puisi keindahan alam proses penjelasan menulis puisi dengan menggunakan strategi Lipirtup ini tergolong baik. Dalam penelitian yang dilakukan peneliti siswa sangat antusias ketika guru melakukan proses penjelasan guru menerangkan cara menulis puisi dengan strategi Lipirtup siswa terlihat sangat antusias dan begitu memperhatikan dengan penuh keseriusan. Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan Groho (2009) dalam penelitiannya yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan teknik 3M (Mengamati, Meniru, dan Menambahi) Pada Siswa Kelas VIII A SMP Islam Ungaran Tahun Ajaran 2008/2009”. Proses pembelajaran menulis puisi dengan teknik 3M (Mengamati, Meniru, dan Menambahi). Berdasarkan analisis data penelitian keterampilan menulis puisi dengan teknik 3M, siklus I dan siklus II menunjukkan peningkatan nilai rata-rata kelas. Keterampilan menulis puisi siswa pada siklus II meningkat sebesar 20,08% dari siklus I. Rata-rata skor kelas tes pada siklus I mencapai 66,58%, sedangkan rata-rata skor kelas tes pada siklus II mencapai 79,95 dan sudah memenuhi target penilaian yang ditentukan karena termasuk dalam kategori baik.

Dalam penelitian Groho (2009) diuraikan bahwa siswa terlihat begitu antusias dalam proses pembelajaran menulis puisi. Dengan penggunaan teknik 3M

(Mengamati, Meniru, dan Menambahi)dalam pembelajaran ini siswa mengalami peningkatan dan terlihat begitu memperhatikan ketika guru menjelaskan teknik 3M (Mengamati, Meniru, dan Menambahi).

Dalam aspek proses penjelasan guru menerangkan cara menulis puisi dengan menggunakan strategi Lipirtup ini dapat sudah baik. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam aspek ini sejalan dengan penelitian Groho (2009) juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rokhi (2009) dalam skripsinya yang berjudul “Peningkatan Keterampilan menulis Puisi melalui Teknik Pengamatan Objek Langsung dengan metode Group Investigation pada siswa Kelas VII A MTS IN Banyurip Ageng Kota Pekalongan”.Siswa terlihat cukup aktif dan mampu memperhatikan dengan baik penjelasan dari guru. Pada proses pembelajaran menulis puisi keindahan alam proses penjelasan Menulis Puisi dengan menggunakan strategi Lipirtup tergolong baik. Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Rokhi (2009) dalam skripsinya yang berjudul “Peningkatan Keterampilan menulis Puisi melalui Teknik Pengamatan Objek Langsung dengan Metode *Group Investigation* pada siswa Kelas VII A MTS IN Banyurip Ageng Kota Pekalongan”. Selain terjadinya peningkatan prestasi belajar atau nilai siswa dapat diketahui pula penerapan metode pembelajaran dapat meningkatkan perilaku sosial siswa. Hal ini dapat diketahui dari perolehan skor nilai pada pembentuk perilaku yang dilakukan siswa mengalami peningkatan mulaidari tindakan pada siklus I dan siklus II. Dalam penelitian Rokhi (2009) diuraikan bahwa siswa terlihat begitu antusias dalam Pada proses pembelajaran menulis puisi proses penjelasan menulis puisi dengan

menggunakan teknik pengamatan objek langsung dengan metode *group investigation*. Siswa sangat antusias dalam mengikuti proses pembelajaran menulis puisi proses penjelasan menulis puisi dengan menggunakan strategi Lipirtup. Dengan demikian, dari penelitian yang dilakukan Rokhi (2009) membuktikan bahwa penerapan teknik pengamatan objek langsung dengan metode *group investigation* meningkatkan perilaku sosial siswa. Pada penelitian ini, perubahan perilaku yang dialami siswa setelah mengikuti pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan strategi Lipirtup siklus I dan siklus II terlihat pada saat awal proses pembelajaran. Pada proses pembelajaran siswa sudah terlihat sangat semangat, aktif, dan ketika guru melakukan penjelasan tentang proses menulis puisi dengan menggunakan strategi Lipirtup juga terlihat tenang dan sangat antusias. Pada pembelajaran menulis puisi proses penjelasan menulis puisi dengan menggunakan strategi Lipirtup dapat disimpulkan bahwa siswa mengalami peningkatan perilaku yang lebih positif dan terlihat sangat antusias, aktif, dan siswa selalu menunjukkan perubahan perilaku yang positif saat proses pembelajaran berlangsung.

4.2.1.4 Kondusifnya Kondisi Siswa Saat Siswa Menulis Puisi, Memublikasikan, dan Menilai Puisi

Intensifnya proses menulis puisi dengan menggunakan strategi Lipirtup berjalan baik. Hasil observasi siklus I hanya menunjukkan 22 siswa atau 70,96% siswa menunjukkan sikap yang baik. Pada siklus II hal tersebut mengalami peningkatan sebesar 19,36% yaitu menjadi 28 siswa atau 90,32% siswa

menunjukkan sikap yang baik dan menunjukkan bahwa mereka mampu selama proses menulis puisi dengan menggunakan strategi Lipirtup. Dari jurnal guru juga dijelaskan bahwa proses siswa mampu menulis puisi meningkat dari siklus I ke siklus II. Guru mengamati bahwa siswa sudah lebih baik dari siklus I sebelumnya. Pada siklus I siswa masih mengalami kesulitan ketika menentukan pilihan kata yang tepat, namun pada siklus II siswa sudah mampu untuk menentukan unsur puisi sehingga siswa mampu menulis puisi dan menjelaskan unsur puisi yang telah mereka buat, walaupun masih ada beberapa siswa yang masih mengalami kesulitan dalam menentukan diksi saat menulis puisi namun frekuensinya lebih rendah dibanding siklus I. Dari jurnal siswa siklus I dan siklus II juga dijelaskan bahwa ada beberapa siswa yang masih mengalami kesulitan dalam menulis puisi yaitu saat memilih kata-kata yang tepat untuk dijadikan puisi. Pada siklus I siswa masih sangat membutuhkan bimbingan guru sehingga siswa masih sering bertanya kepada guru, sedangkan pada siklus II hal tersebut tidak menjadi masalah karena siswa sudah mulai terbiasa menulis puisi sehingga mampu menulis puisi dengan baik.

Hasil dokumentasi foto juga dapat digunakan untuk menjelaskan proses siswa menentukan unsur puisi sehingga siswa mampu menulis puisi dan menjelaskan unsur-unsur yang terdapat dalam puisi siklus I dan siklus II. Hasil tersebut menunjukkan bahwa proses siswa menulis, mempublikasi, dan menilai puisi mengalami peningkatan yaitu siswa menjadi sangat serius dan bersemangat dalam proses tersebut. Hasil dokumentasi foto tersebut adalah sebagai berikut.





Gambar 26 Proses Siswa Menulis, Memublikasi, dan Menilai Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan hasil observasi, jurnal siswa, dan dokumentasi foto siklus I dan siklus II dapat dijelaskan bahwa proses siswa memaparkan hasil puisi di depan kelas siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Secara keseluruhan proses siswa memaparkan hasil puisi sudah berlangsung kondusif dengan meningkatnya kepercayaan diri siswa ketika memaparkan hasil puisinya.

Pada proses pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan strategi Lipirtup aspek proses siswa menulis puisi, memaparkan hasil puisi di depan kelas, dan menilai puisi ini berjalan dengan baik dan siswa mengalami peningkatan perubahan perilaku dari siklus I ke siklus II. Dalam penelitian yang dilakukan peneliti siswa sangat antusias ketika guru meminta siswa untuk memaparkan hasil puisi di depan kelas. Siswa mengalami peningkatan dan perubahan perilaku ke arah lebih baik dan positif. Peningkatan hasil belajar atau nilai siswa dari siklus I ke siklus II pada sebuah kajian menulis puisi dilakukan oleh Shofa (2010) dalam skripsinya yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi melalui Strategi Pikir Plus dengan Media Surat Kabar Siswa Kelas X-4 MA Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus”. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terbukti

keterampilan menulis siswa meningkat setelah menggunakan strategi pikir plus dengan media surat kabar. Perubahan sikap dan perilaku siswa kelas X-4 MA Nahdlatul Muslimin menunjukkan perubahan yang positif, siswa lebih menarik dan antusias dalam pembelajaran menulis puisi melalui strategi Pikir Plus dengan media surat kabar sehingga mereka lebih mudah dalam menulis puisi. Perubahan tersebut seperti siswa yang semula kurang malu-malu, kurang bersemangat, dan kurang percaya diri, siswa juga tampak lebih aktif, antusias, dan berani, dan lebih percaya diri dalam memaparkan hasil puisinya di depan kelas. Pada penelitian ini, perubahan perilaku yang dialami siswa setelah mengikuti pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan strategi Lipirtup siklus I dan siklus II merupakan peningkatan dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran siswa selalu menunjukkan perubahan perilaku yang positif.

Penelitian selanjutnya tentang pembelajaran keterampilan menulis puisi aspek proses siswa memaparkan hasil puisi di depan juga dilakukan oleh Mufhidah (2009) dalam skripsinya yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Teknik Penemuan Kata Kunci Melalui Media Gambar Siswa Kelas VII C MTs Nahdlatul Syubban Sayung Demak”. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terbukti keterampilan menulis siswa meningkat setelah pembelajaran menggunakan teknik menemukan kata kunci melalui media gambar dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi disertai perubahan perilaku siswa. Peningkatan keterampilan menulis puisi diketahui dari tes siklus I dan siklus II.

Berdasarkan data nontes pada penelitian yang dilakukan Amanda (2011), siswa juga mengalami perubahan sikap atau perilaku, seperti adanya malu-malu, kurang antusias, kurang semangat, dan kurang aktif dalam aspek ini. Namun, pada penelitian ini, perubahan perilaku yang dialami siswa setelah mengikuti pembelajaran menulis puisi menggunakan strategi Lipirtup siklus I dan siklus II merupakan implementasi dari nilai-nilai pendidikan saat proses pembelajaran. Nilai-nilai tersebut meliputi keantusiasan siswa memaparkan hasil puisi, keberanian, dan siswa lebih percaya diri dalam membacakan hasil puisi di depan kelas.

Kondusifnya kondisi siswa ketika memaparkan hasil puisi di depan kelas terdapat pada sebuah kajian yang dilakukan oleh Rizky (2011) dalam skripsinya yang berjudul “Peningkatan Menulis Karangan Deskripsi Melalui Metode Sugesti Imajinasi dengan Media Gambar Berbasis Komputer Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Dukuh Tengah Kabupaten Brebes Tahun 2010/2011”. Proses memaparkan hasil pekerjaan di depan kelas diawali dengan guru meminta salah satu perwakilan siswa membacakan hasil pekerjaannya di depan kelas sedangkan teman yang lain mendengarkan dengan baik.

Senada dengan hasil penelitian ini, penelitian Rizky (2011) juga mengalami peningkatan pada proses kondusifnya kondisi siswa ketika memaparkan hasil pekerjaan di depan kelas. Berdasarkan hasil observasi siklus I, pada saat siswa memaparkan hasil pekerjaan di depan kelas sebagian siswa besar siswa masih sibuk dengan kegiatan sendiri. Siswa kurang memperhatikan dan kurang berani untuk mengeluarkan pendapatnya. Pada siklus II, sebagian besar

siswa sudah berani berpendapat dengan baik, keadaan kelas tidak gaduh, serta tercipta suasana diskusi yang kondusif. Berdasarkan uraian perbandingan proses memaparkan hasil puisi di depan kelas antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Rizky (2011) menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II.

Dapat di simpulkan bahwa hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sejalan dengan yang dilakukan oleh Shofa (2010), Mufhidah (2009) Amanda (2011), dan Rizky (2011) dalam penelitian yang dilakukan peneliti dan penelitian Shofa, Mufhidah, Amanda dan Rizky mampu meningkatkan proses pembelajaran dan mampu meningkatkan perubahan perilaku siswa dalam aspek keberanian dan kepercayaan diri siswa dalam membacakan hasil puisi di depan kelas dengan cukup antusias dan lancar.

4.2.1.5 Terbangunnya Suasana Reflektif ketika Kegiatan Refleksi

Kegiatan refleksi berguna untuk menyadarkan siswa akan kekurangan saat proses pembelajaran dan mengetahui apa yang akan dilakukan setelah proses pembelajaran. Hasil observasi siklus II menunjukkan 30 siswa atau 96,77% siswa menunjukkan sikap yang baik saat kegiatan refleksi sehingga terbangun suasana reflektif ketika kegiatan refleksi berlangsung. Hal tersebut juga mengalami peningkatan 7,45% dibanding siklus I yang sebelumnya tercatat 28 siswa atau 90,32%. Tahap ini merupakan tahap terakhir proses pembelajaran, guru dan siswa melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung. Siswa dan guru bersama-sama melakukan tahapan evaluasi untuk mengukur sejauh mana siswa

memahami pembelajaran pada saat itu. Refleksi dan evaluasi berperan penting karena pada kegiatan ini guru akan mengetahui kelemahan dan kelebihan siswa ketika siswa menulis puisi menggunakan strategi Lipirtup. Pada saat kegiatan refleksi siklus I dan siklus II. Siswa dengan seksama memperhatikan penjelasan guru tentang seluruh proses pembelajaran yang sudah dilakukan sehingga siswa menyadari kekurangan saat pembelajaran dan mengetahui apa yang akan dilakukan setelah proses pembelajaran. Pada siklus II, saat kegiatan refleksi guru yang memberikan gambaran mengenai kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung. Siklus II suasana berlangsung sangat reflektif. Guru melakukan konfirmasi dengan cara meminta siswa untuk mengungkapkan apa yang telah dipelajari. Semua siswa dapat mengungkapkan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa proses terakhir pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan strategi Lipirtup siklus II berlangsung lebih reflektif dibanding siklus I. Dari jurnal guru juga dapat diketahui bahwa saat proses kegiatan refleksi siklus I maupun siklus II, suasana kelas berlangsung sangat reflektif yaitu hampir semua siswa memperhatikan penjelasan guru sehingga semua siswa mengetahui kekurangan yang dialami selama proses pembelajaran dan mengetahui bagaimana cara memperbaiki kekurangan yang mereka alami agar menjadi lebih baik.

Jurnal guru siklus I mengungkapkan bahwa saat kegiatan refleksi, suasana kelas cukup tenang sehingga sangat mendukung kegiatan refleksi yang dilakukan. Sebagian besar siswa memperhatikan penjelasan dari guru mengenai kelebihan dan kekurangan yang dialami saat proses pembelajaran. Guru menjelaskan bahwa

kelebihan saat proses pembelajaran pada siklus I ini meliputi keaktifan, percaya diri yang perlu ditingkatkan lagi pada proses pembelajaran selanjutnya. Sedangkan kekurangan pada siklus I berkaitan dengan materi pembelajaran yaitu pemilihan kata dan rima. Selain menjelaskan kekurangan siswa, guru juga memberi motivasi pada siswa untuk lebih intensif lagi mempelajari materi kurang dikuasai agar dapat meningkatkan hasil belajar pada siklus II.

Hasil jurnal guru siklus II saat proses kegiatan refleksi, suasana kelas berlangsung sangat reflektif yaitu hampir semua siswa memperhatikan penjelasan guru. Pada proses ini menjelaskan mengenai keaktifan, ketuasiasan, percaya diri, kejujuran, serta perilaku positif lainnya dalam mengikuti pembelajaran semakin meningkat. Guru tidak lupa memberikan motivasi kepada siswa untuk terus belajar serta mendorong siswa agar semakin aktif dalam proses pembelajaran.

Jurnal siswa siklus I pada kegiatan refleksi pada akhir pembelajaran berisi tentang kesan dan saran siswa setelah mengikuti pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan strategi Lipirtup. Sebagian besar siswa menanggapi positif kegiatan pembelajaran dengan menggunakan strategi Lipirtup tersebut. Kesan siswa terhadap pembelajaran menulis puisi mereka merasa senang.

Hasil jurnal siswa siklus II mengungkapkan bahwa sebagian besar siswa mengungkapkan bahwa mereka sangat tertarik dan senang dengan penerapan strategi Lipirtup yang digunakan pada pembelajaran menulis puisi. Perasaan puas setelah mengikuti pembelajaran juga diungkapkan siswa karena bimbingan yang diberikan guru apabila mereka mengalami kesulitan sehingga semakin paham pada materi menulis puisi.

Selain observasi, jurnal guru, dan jurnal siswa terbangunnya suasana yang refleksi pada akhir pembelajaran peningkatan pada siklus ini juga diketahui melalui hasil wawancara. Hasil wawancara siklus I diuraikan sebagai berikut. Guru mewawancarai siswa yang nilainya termasuk dalam kategori sangat baik, cukup, dan kurang. Wawancara dilakukan dengan berpedoman pada aspek-aspek yang ingin diungkap yaitu (1) perasaan siswa ketika mengikuti proses pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan strategi Lipirtup, (2) ketertarikan dan minat siswa ketika mengikuti proses pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan strategi Lipirtup, (3) pendapat siswa tentang gaya guru mengajar, (4) kesulitan yang siswa alami saat proses pembelajaran menulis puisi keindahan alam dengan menggunakan strategi Lipirtup, (5) manfaat yang diperoleh siswa setelah pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan strategi Lipirtup.

Wawancara dilakukan terhadap tiga siswa yang mendapat nilai dengan kategori sangat baik, cukup, dan kurang masing-masing dua anak. Dua siswa yang mendapat nilai dengan kategori sangat baik menyatakan bahwa siswa tersebut merasa senang, tertarik, mampu, dan tidak mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi. Mereka menyatakan bahwa penjelasan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran mudah dipahami, sehingga siswa tertarik dan dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Manfaat yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran yaitu siswa mampu menulis puisi dan bertambah pengetahuan tentang cara menulis puisi. Saran yang diberikan terhadap

pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan strategi Lipirtupagar ditingkatkan lagi dan diterapkan oleh guru yang lain.

Siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori cukup mengemukakan bahwa mereka senang dengan cara mengajar guru menggunakan strategi Lipirtupkarena materi lebih mudah dipahami. Kedua siswa ini tidak mengalami kesulitan. Manfaat yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran yaitu siswa mampu menulis puisi keindahan alam dan bertambah pengetahuan tentang cara menulis puisi. Kedua siswa tersebut memberikan saran agar pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan strategi Lipirtupyaitu agar pembelajaran yang akan datang tetap menggunakan cara yang menarik. Hasil wawancara dengan kedua siswa yang mendapat nilai kurang mereka mengungkapkan bahwa secara keseluruhan dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Namun, mereka masih kesulitan dalam penulisan puisi yang sesuai dengan diksi. Manfaat yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran yaitu siswa mampu menulis puisi keindahan alam dan bertambah pengetahuan tentang cara menulis puisi. Saran yang diberikan pada guru akan menjadi bahan masukan bagi guru untuk lebih meningkatkan proses pembelajaran menulis puisi pada siklus II.

Hasil wawancara siklus II, siswa yang mendapat nilai tertinggi, yaitu R-31 menyatakan bahwa strategi Lipirtupdirasa menyenangkan dan tidak membosankan karena ada waktu untuk belajar sambil berkomunikasi dengannya sehingga proses pembelajaran tidak terlalu terasa formal. Senada dengan pendapat yang disampaikan R-29, R-11 menyatakan bahwa proses

pembelajaran dirasa menjadi lebih menarik karena dapat menyampaikan pendapat-pendapatnya lebih bebas tidak perlu ada rasa tegang, takut atau malu.

Kesan yang diperoleh siswa yang mendapatkan nilai sangat baik yaitu R-31 mengungkapkan bahwa “Saya sangat senang karena pembelajaran ini lebih seru. Saya banyak mendapat pengalaman baru dalam menulis puisi”. Siswa yang mendapat nilai dalam kategori baik lainnya adalah R-15, mengungkapkan kesan terhadap pembelajaran yang telah berlangsung dengan pernyataan “Saya merasa senang memahami materi pembelajaran”. Siswa yang mendapat nilai dalam kategori baik yaitu R-29 mengatakan, “Cara Ibu mengajar membuat saya senang karena menarik dan tidak membuat mengantuk”. R-25 juga menyatakan, “Seru, asyik, dan tidak membosankan.”

Pertanyaan yang lain adalah kesulitan yang Anda alami saat proses pembelajaran menulis puisi menggunakan strategi Lipirtup. Empat siswa yang mendapat nilai dalam kategori sangat baik dan baik menyatakan bahwa mereka sudah tidak lagi mengalami kesulitan pada materi menulis puisi. Sedangkan dua siswa menyatakan masih mengalami kesulitan pada pemilihan kata yang tepat. Saran siswa yang diberikan siswa mengenai penggunaan strategi Lipirtup dalam pembelajaran menulis puisi adalah agar waktu untuk mengerjakan tugas ditambah lagi karena terkadang masih ada beberapa pembahasan masalah yang belum bisa diselesaikan secara optimal dan sebaiknya saat pembelajaran ada permainannya agar tercipta suasana yang santai namun tetap serius. Manfaat yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran yaitu siswa mampu menulis puisi keindahan alam dan bertambah pengetahuan tentang cara menulis puisi.

Selain observasi dan jurnal siswa, suasana reflektif juga terlihat dari hasil dokumentasi foto siklus I dan siklus II. Pada siklus I dan siklus II siswa sangat antusias dalam memperhatikan guru. Dokumentasi foto tersebut adalah sebagai berikut.

Siklus I

Siklus II



Gambar 27 Proses Kegiatan Refleksi Siswa Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan hasil observasi, jurnal, dan dokumentasi foto pada siklus II terlihat bahwa proses kegiatan refleksi pada siklus I dan siklus II berlangsung sangat reflektif sehingga proses pembelajaran berlangsung dengan baik. Pada siklus II secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran menulis puisi menggunakan strategi Lipirtup berlangsung baik dan semua mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.

4.2.2 Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Strategi Lipirtup

Hasil tes keterampilan menulis puisi menggunakan strategi Lipirtup berupa nilai rata-rata masing-masing aspek pada siklus I dan siklus II, yang direkap dan

dihitung untuk mengetahui peningkatan menulis puisi menggunakan strategi Lipirtup. Peningkatan hasil tes menulis puisi dapat dilihat pada tabel 26 berikut.

Tabel 26. Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Siklus I dan Siklus II

No	Aspek Penilaian	Rata-rata Skor Kelas		Peningkatan	
		SI	SII	SII-SI	Persen (%)
1.	Kesesuaian isi dengan tema	79,03	88,71	9.68	12,25
2.	Diksi	78,22	85,48	7.26	9.28
3.	Rima	60,48	79,83	19.35	31.99
4.	Tipografi	61,30	79,03	17.73	28.92
5.	Pengimajian	68,55	82,23	13.68	19.96
Nilai Rata-rata Klasikal		69.51	83.06	13.55	19.49

Berdasarkan Tabel 26 tersebut secara klasikal dapat diketahui hasil tes keterampilan menulis puisi strategi Lipirtup mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 13.55 atau 19.49% yaitu dari nilai rata-rata kelas pada siklus I sebesar 69.51 menjadi 83.06 pada siklus II.

Hasil tes keterampilan menulis puisi keindahan alam siklus I dan siklus II dapat dijelaskan bahwa keterampilan menulis puisi keindahan alam pada tiap aspek mengalami peningkatan. Rata-rata skor pada aspek kesesuaian isi dengan tema pada siklus I mencapai rata-rata 79.03 dan setelah dilakukan pembelajaran siklus II skor rata-rata mencapai 88.71, meningkat 9.68 atau sebesar 12.25%. Pada aspek diksi skor rata-rata yang diperoleh pada siklus I mencapai 78,22 dan setelah pembelajaran siklus II mencapai 85.48, meningkat 7.26 atau sebesar 9.28%. Pada aspek rima skor rata-rata yang diperoleh pada siklus I mencapai 60,48 dan setelah pembelajaran siklus II mencapai 79,83, meningkat 19.35 atau sebesar 31.99%. Pada aspek tipografi skor rata-rata yang diperoleh pada siklus I mencapai 61,30

dan setelah pembelajaran siklus II mencapai 79,03, meningkat 17.73 atau sebesar 28.92%.

Untuk mengetahui lebih jelas mengenai peningkatan hasil tes menulis puisi dari siklus I ke siklus II disajikan dalam diagram batang berikut ini.

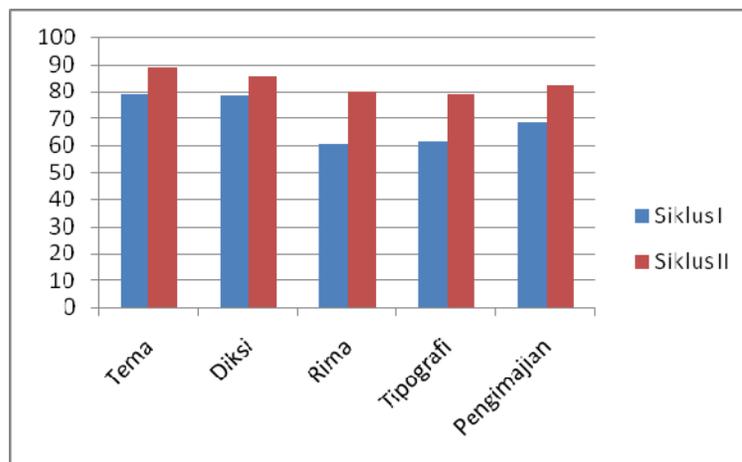


Diagram 3 Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dari Siklus I ke Siklus II

Peningkatan hasil belajar atau nilai siswa dari siklus I ke siklus II pada sebuah kajian menulis puisi dilakukan oleh Shofa (2010) dalam skripsinya yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi melalui Strategi Pikir Plus dengan Media Surat Kabar Siswa Kelas X-4 MA Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus”. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terbukti keterampilan menulis siswa meningkat setelah menggunakan strategi pikir plus dengan media surat kabar. Hasil pada Siklus I meningkat dari nilai rata-ratanya sebesar 79,17 yang berarti mengalami peningkatan dari siklus I yang memiliki nilai rata-rata kondisi awal atau prasiklus yang hanya sebesar 52,22. Pada penelitian ini siklus I nilai rata-rata kelas 69.51 dan mengalami peningkatan 83.06 pada siklus II.

Penelitian lain tentang menulis puisi dilakukan oleh Mufhidah (2009) dalam skripsinya yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Teknik Penemuan Kata Kunci Melalui Media Gambar Siswa Kelas VII C MTs Nahdlatul Syubban Sayung Demak”. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terbukti keterampilan menulis siswa meningkat setelah pembelajaran menggunakan teknik menemukan kata kunci melalui media gambar. Pada tindakan siklus I nilai rata-rata menulis puisi adalah 59,63 dan mengalami peningkatan sebesar 21,38% menjadi 72,38 pada tindakan siklus II.

Perbandingan penelitian yang dilakukan Mufhidah (2009) dan penelitian ini terletak pada meningkatnya nilai rata-rata dan perubahan perilaku setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan teknik penemuan kata kunci. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa siklus I pada penelitian Mufhidah sebesar 59,63. Pada siklus II nilai rata-rata sebesar 72,38, dengan demikian mengalami peningkatan sebesar 21,38%, sedangkan pada penelitian ini siklus I nilai rata-rata kelas 69.51 dan mengalami peningkatan menjadi 83.06 pada siklus II.

Penelitian selanjutnya tentang pembelajaran menulis puisi juga dilakukan oleh Amanda (2011) dengan skripsinya yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi melalui Teknik Melanjutkan Puisi dan Metode Mengalirkan Bayangan (*Image Streaming*) Siswa Kelas VIIC SMP N 01 Boja”. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Amanda (2011) adalah dengan Teknik Melanjutkan Puisi dan Metode Mengalirkan Bayangan (*Image Streaming*) meningkatkan keterampilan menulis puisi. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah pada siklus I terjadi peningkatan setelah dilakukan tindakan sebesar

atau 65. Pada siklus II mengalami peningkatan dengan rata-rata kelas sebesar 75 meningkat sebesar 10%. dengan demikian, terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II.

Perbandingan hasil penelitian yang dilakukan Amanda dengan penelitian yang dilakukan peneliti memperoleh hasil bahwa keduanya mengalami peningkatan. Penelitian Amanda untuk hasil siklus I mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata siswa sebesar 65, dan untuk hasil siklus II nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 75. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti siklus I mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata siswa sebesar 69,51 dan hasil siklus II nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 83,06. Oleh karena itu, hasil rata-rata siswa yang diperoleh pada penelitian yang dilakukan peneliti lebih besar daripada hasil yang diperoleh pada penelitian yang dilakukan Amanda (2011).

Berdasarkan data nontes pada penelitian yang dilakukan oleh Amanda (2010), siswa juga mengalami perubahan sikap atau perilaku, seperti adanya keseriusan belajar, tidak gaduh sendiri, dan kesiapan siswa selama proses pembelajaran. Pada penelitian ini, perubahan perilaku dialami siswa setelah mengikuti pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan strategi Lipirtup perilaku siswa menjadi lebih positif siklus I dan siklus II. Hal ini merupakan implementasi dari perubahan perilaku siswa menjadi lebih baik saat proses pembelajaran. Perilaku tersebut meliputi kenatusiasan siswa, keaktifan siswa, tanggung jawab siswa, dan kejujuran siswa. Siswa selalu menunjukkan perubahan perilaku positif saat proses pembelajaran berlangsung.

Peningkatan keterampilan menulis puisi keindahan alam pada kelas VIII G SMP 2 Gebog merupakan suatu prestasi yang patut dibanggakan. Keberhasilan yang dicapai siswa sangat memuaskan. Sebelum dilakukan tindakan pembelajaran menulis puisi menggunakan strategi Lipirtup, nilai siswa hanya mencapai kategori cukup. Siswa beranggapan bahwa keterampilan menulis puisi sangat susah dan membosankan. Selama ini pembelajaran yang diberikan guru mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia belum menggunakan metode yang inovatif.

Setelah dilakukan tindakan pembelajaran menulis puisi menggunakan strategi Lipirtup pada siklus I, hasil keterampilan menulis puisi siswa mencapai nilai rata-rata sebesar 69.51 dan berada dalam kategori cukup. Pencapaian nilai tersebut belum maksimal meskipun sudah menunjukkan peningkatan. Hal tersebut dikarenakan siswa belum terbiasa dengan strategi pembelajaran dan siswa belum memahami sepenuhnya penerapan strategi Lipirtup dalam pembelajaran menulis puisi. Namun, setelah guru merefleksi kekurangan-kekurangan pada siklus I dan melakukan perbaikan pada siklus II, nilai rata-rata siswa meningkat menjadi sebesar 83.06 dengan angka peningkatan sebesar 13.55 dan persentase peningkatan sebesar 19.49 %. Pada siklus II, nilai rata-rata setiap aspek sudah mencapai kategori baik dan sangat baik. Berdasarkan hasil perbandingan tes tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi Lipirtup dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis puisi.

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi Lipirtup dapat membantu siswa dalam menulis puisi. Hal ini terbukti dengan adanya hasil tes yang termasuk kategori baik. Nilai rata-rata pada siklus I

69.52 atau dalam kategori cukup dan belum mencapai KKM yang telah ditentukan. Pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 13.55 atau 19.49% menjadi 83.06.

4.2.3 Perubahan Perilaku Siswa setelah Mengikuti Pembelajaran Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Strategi Lipirtup

Peningkatan keterampilan menulis puisi menggunakan strategi Lipirtup disertai pula perubahan perilaku siswa dari siklus I ke siklus II. Hasil observasi, wawancara, jurnal siswa, dan dokumentasi foto pada siklus I menunjukkan bahwa masih ada sebagian siswa yang menunjukkan perilaku negatif. Perilaku negatif tersebut antara lain siswa belum menunjukkan sikap antusias, kurang aktif dalam kegiatan tanya jawab atau mengemukakan pendapat, bercanda dengan teman dan tidak memperhatikan penjelasan guru, kurang tanggung jawab dan kurang jujur dalam memberikan penilaian terhadap hasil presentasi teman lain, kurang percaya diri saat memaparkan hasil puisi, dan kurang menghargai dan mengapresiasi teman yang sedang memaparkan hasil puisi di depan kelas. Akan tetapi, pada siklus II perilaku siswa mengalami perubahan yang signifikan. Siswa mampu menunjukkan sikap antusias selama proses pembelajaran sehingga menciptakan suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan. Siswa aktif dalam setiap proses pembelajaran. Siswa yang bercanda dengan teman dan tidak memperhatikan penjelasan guru semakin berkurang. Kejujuran siswa lebih meningkat pada proses menilai hasil pemaparan siswa lain. Rasa berani dan percaya diri pada saat

memaparkan hasil puisi juga lebih tinggi. Perubahan perilaku siswa dijelaskan pada Tabel 27 berikut.

Tabel 27. Perilaku Siswa setelah Mengikuti Pembelajaran Siklus I dan Siklus II

Aspek yang diamati	Rata-rata Skor				Peningkatan (%)
	Siklus I		Siklus II		
	F	(%)	F	(%)	
1. Keantusiasan siswa	26	83,87	30	96,77	12.9
2. Keaktifan siswa	24	77,42	27	87,09	9.67
3. Tanggung Jawab siswa	24	77,42	30	96,77	19.35
4. Kejujuran siswa	18	58,06	30	96,77	38.71

Berdasarkan Tabel 26 diketahui sebagian siswa menunjukkan peningkatan sikap positif dalam pembelajaran menulis puisi menggunakan strategi LIPIRTUP dari siklus I ke siklus II. Dalam pembelajaran menulis puisi menggunakan strategi Lipirtupsiklus I tercatat 26 siswa atau 83.87% menunjukkan sikap antusias dan mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 12.9% yaitu menjadi 30 siswa atau 96.77%, pada siklus I tercatat 24 siswa atau 77,42% aktif dalam pembelajaran dan mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 9.67% menjadi 27 siswa atau 87.09%, pada siklus I terdapat 24 siswa atau 77.42% siswa bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan guru dan mengalami peningkatan di siklus II terdapat 30 siswa atau 96,77%, pada siklus I tercatat 18 siswa atau 58,06% siswa berani dan percaya diri untuk memaparkan hasil puisinya di depan kelas dan menilai puisi mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 38.71% menjadi 30 siswa atau 96.77%.

4.2.3.1 Keantusiasan Siswa

Hasil observasi tentang keantusiasan siswa pada saat pembelajaran menulis puisi siklus I menunjukkan 26 siswa atau 83,87% antusias mengikuti pembelajaran dan mengalami peningkatan 12.9% pada siklus II yaitu menjadi 30 siswa atau 96.77% antusias mengikuti pembelajaran. Pada siklus I hanya sebagian siswa yang terlihat antusias saat pembelajaran menulis puisi keindahan alam menggunakan strategi Lipirtup, masih ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan guru, mereka asyik mengobrol sendiri dengan teman dan bermalas-malasan. Pada siklus II mengalami peningkatan yaitu pada saat pembelajaran menulis puisi siklus II akan dimulai, sebagian besar siswa telah siap mengikuti pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari keantusiasan siswa dalam memperhatikan guru dengan seksama saat guru menumbuhkan minat untuk menulis puisi dan saat guru menjelaskan materi pembelajaran tentang menulis puisi, hanya ada sebagian kecil dari siswa yang masih kurang memperhatikan guru.

Pada saat guru meminta siswa mengamati gambar siswa juga sangat antusias dalam melaksanakan perintah guru. Namun, pada siklus I masih ada beberapa siswa yang tidak serius dalam saat pembelajaran tersebut, mereka malas beranjak dari tempat duduk. Berbeda dengan siklus I, pada siklus II keantusiasan siswa juga mengalami peningkatan. Mereka dengan segera melakukan apa yang telah diperintahkan guru sehingga pembelajaran berjalan dengan sangat baik. Kesiapan dan perhatian siswa dalam menunjukkan keantusiasan terhadap materi pembelajaran yang disampaikan sudah termasuk dalam kategori sangat baik.

Keantusiasan siswa dapat diketahui juga melalui hasil wawancara. Pendapat mengenai keantusiasan siswa saat siswa mengikuti kegiatan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan strategi Lipirtup yaitu, siswa yang mendapatkan nilai tertinggi pada siklus I dan siklus II berpendapat sama yaitu mereka mengemukakan bahwa mereka sangat antusias dan sangat senang dan tertarik dengan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan strategi Lipirtup sehingga mereka sangat memperhatikan seluruh proses pembelajaran dengan seksama. Siswa yang mendapatkan nilai baik pada siklus I dan siklus II juga mengemukakan bahwa mereka sangat antusias dan sangat senang dan tertarik dengan strategi Lipirtup, mereka menjelaskan bahwa dia memperhatikan guru dengan seksama selama proses pembelajaran, pada siklus I siswa yang mendapat nilai sedang mengaku merasa kesulitan dalam menentukan diksi, namun pada siswa yang mendapat nilai sedang pada siklus II tidak merasa kesulitan karena sudah mulai terbiasa menulis puisi, sedangkan siswa yang mendapatkan nilai rendah pada siklus I dan siklus II menjelaskan bahwa mereka senang dan antusias dengan pembelajaran menulis puisi menggunakan strategi Lipirtup, namun mereka mengaku masih kadang berbicara dengan teman saat guru memberikan penjelasan sehingga kurang optimal.

Selain menggunakan instrumen observasi dan wawancara, instrumen lain yang digunakan untuk mengetahui perubahan perilaku keantusiasan siswa adalah jurnal siswa. Berdasarkan jurnal siswa siklus I dan siklus II, siswa juga mengaku senang dan antusias dengan pembelajaran menulis puisi menggunakan strategi Lipirtup, hal tersebut menunjukkan bahwa siswa telah memperhatikan seluruh

proses pembelajaran dengan baik sehingga mereka menikmati pembelajaran tersebut.

Dari hasil dokumentasi foto siklus I dan siklus II juga dapat diketahui tentang keantusiasan siswa dalam menulis puisi. Pada siklus I masih ada beberapa siswa yang kurang menunjukkan keantusiasannya, namun pada siklus II keantusiasan siswa dalam memperhatikan penjelasan guru selama proses pembelajaran sudah baik, hal ini dapat dibuktikan dengan dokumentasi foto berikut.

Siklus I

Siklus II



Gambar 28 Keantusiasan Siswa Siklus I dan Siklus II

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa berdasarkan instrumen nontes yaitu observasi, jurnal siswa, wawancara, dan dokumentasi foto siklus II menunjukkan keantusiasan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi menggunakan model pengkhayalan terpimpin melalui media gambar dan musik sudah baik dan mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.

Senada dengan hasil perubahan perilaku siswa pada penelitian yang dilakukan peneliti, Shofa(2010) dalam skripsinya yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi melalui Strategi Pikir Plus dengan Media Surat Kabar

Siswa Kelas X-4 MA Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus” juga menunjukkan pada siklus II adanya perubahan perilaku menjadi lebih positif pada aspek keantusiasan siswa yakni siswa lebih semangat dan antusias dalam pembelajaran. Ketika guru menjelaskan materi pembelajaran siswa lebih memperhatikan dengan baik tanpa ada kegiatan lain yang dilakukan siswa. Pada siklus I masih ada siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru dengan baik. hal ini karena kebiasaan siswa yang masih suka berbicara sendiri dengan teman sebangkunya. Namun, pada siklus II sudah tidak ada lagi siswa yang berbicara sendiri dengan teman ataupun ramai sendiri dibelakang. Keantusiasan siswa sudah terfokus pada pembelajaran. Berdasarkan uraian perbandingan hasil penelitian ini dengan hasil penelitian shofa (2010) membuktikan adanya peningkatan perhatian siswa setelah mengikuti proses pembelajaran.

Sejalan dengan hasil perubahan perilaku siswa pada penelitian yang dilakukan peneliti, Mufhidah (2009) dalam skripsinya yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Teknik Penemuan Kata Kunci Melalui Media Gambar Siswa Kelas VII C MTs Nahdlatul Syubban Sayung Demak” pada siklus II menunjukkan adanya perubahan perilaku siswa menjadi lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran. Pada siklus I keberanian dan keantusiasan siswa untuk bertanya dan merespons sangat kurang. Ada yang antusias dalam mengikuti pembelajaran, ada yang gobrol sendiri dan sibuk menggambar. Pada siklus II siswa terlihat lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan strategi Lipirtup. Pada saat guru melakukan apersepsi siswa terlihat sangat antusias, dan saat guru memberikan tugas untuk menulis puisi juga

siswa terlihat antusias dalam melakukan tugas yang diberikan guru, baik siklus I maupun siklus II siswa lain antusias menyimak dan mengerjakan tugas yang diberikan guru.

Hasil perubahan perilaku aspek keantusiasan siswa pada penelitian yang dilakukan peneliti memiliki persamaan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Amanda (2011) yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi melalui Teknik Melanjutkan Puisi dan Metode Mengalirkan Bayangan (Image Streaming) Siswa Kelas VIIC SMP N 01 Boja”. Berdasarkan data nontes pada siklus II dapat diketahui hasil lembar observasi menunjukkan adanya perubahan tingkah laku siswa menjadi lebih baik, karena terjadi peningkatan-peningkatan dalam jumlah besar setiap aspeknya. Selama kegiatan pembelajaran menulis puisi berlangsung, tampak antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran. Keseriusan dan keantusiasan siswa dalam pembelajaran terus berlangsung sampai pada kegiatan refleksi. Perilaku negatif siswa juga menunjukkan adanya perubahan ke arah positif, hal ini terlihat dari hasil lembar observasi yang diperoleh dalam siklus I siswa yang tidak memperhatikan, mengganggu teman, dan berbicara sendiri berkurang dalam tindakan siklus II.

Pada pembelajaran menulis puisi melalui teknik melanjutkan puisi dan metode mengalirkan bayangan (*image streaming*) terjadi banyak perubahan perilaku siswa terutama setelah dilakukan pembelajaran pada siklus II. Setelah siswa mengetahui hasil tes menulis puisi yang diperoleh pada siklus I, siswa menjadi lebih serius dan berusaha untuk mengikuti seluruh pembelajaran menulis puisi melalui teknik melanjutkan puisi dan metode mengalirkan bayangan (*image*

streaming) dengan sungguh-sungguh. Antusias dan semangat siswa terlihat ketika guru melakukan apersepsi, mengerjakan tugas yang diberikan guru, dan kegiatan refleksi. Siswa dengan sungguh-sungguh mengerjakan perintah guru dan mengikuti seluruh rangkaian pembelajaran menulis puisi melalui teknik melanjutkan puisi dan metode mengalirkan bayangan (*image streaming*). Perilaku siswa pada saat pembelajaran pada siklus II menjadi lebih tertib dan tenang. Berdasarkan uraian hasil penelitian ini dengan hasil penelitian Mufhidah (2009), Shofa (2010) dan Amanda (2011) membuktikan adanya peningkatan keantusiasan siswa setelah mengikuti tindakan dari siklus I ke siklus II. Dengan demikian, penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Mufhidah, Shofa dan Amanda mampu meningkatkan keantusiasan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam perubahan perilaku aspek keantusiasan siswa berjalan dengan baik dan mengalami peningkatan. Siswa cenderung lebih bersikap lebih positif, lebih antusias, dan lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

4.2.3.2 Keaktifan Siswa

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, keaktifan siswa pada saat proses pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan strategi Lipirtup berlangsung cukup baik yaitu meningkat 9,67% dari siklus I yang tercatat 24 siswa atau 77,42% menjadi 27 siswa atau 87,09% aktif dalam pembelajaran pada siklus II. Pada siklus I siswa sudah terlihat cukup aktif dalam mengemukakan

pendapat, merespon, bertanya, dan menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh guru. Siswa juga sudah cukup aktif dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan pancingan dari guru saat awal pembelajaran. Saat guru menyampaikan materi siswa juga merespon apa yang disampaikan guru dengan cukup baik, dan ketika siswa merasa kesulitan selama proses pembelajaran, siswa juga sudah cukup aktif bertanya terutama kesulitan siswa saat menentukan diksi. Pada siklus II terjadi peningkatan yaitu semakin banyak siswa yang aktif dalam pembelajaran menulis puisi. Pada siklus II siswa menjadi lebih aktif dalam mengemukakan pendapat, merespon, bertanya, dan menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh guru. Siswa juga lebih aktif dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan pancingan dari guru saat awal pembelajaran. Saat guru menyampaikan materi siswa juga lebih merespon apa yang disampaikan guru dengan baik, dan ketika siswa merasa kesulitan selama proses pembelajaran, siswa juga sudah semakin aktif bertanya terutama kesulitan siswa saat menentukan diksi.

Keaktifan siswa juga dapat diketahui dari hasil jurnal guru siklus I dan siklus II yang mengalami peningkatan. Siswa sudah aktif dalam pembelajaran. Namun, pada siklus I ketika guru menjelaskan materi, ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan guru dan masih berbicara sendiri dengan temannya, sedangkan pada siklus II saat guru menjelaskan materi siswa memperhatikan dengan baik. Pada siklus I dan siklus II ada juga siswa yang bertanya kepada guru tentang materi yang belum paham. Pada siklus I maupun siklus II, siswa sangat antusias dan merespon baik penggunaan strategi Lipirtup tersebut. Siswa dengan

seksama memperhatikan objek yang mereka amati. Siswa juga lebih aktif mendata kata-kata dari objek yang mereka amati.

Dari hasil dokumentasi foto siklus I dan siklus II ini, keaktifan siswa selama proses pembelajaran sudah baik, yaitu menunjukkan peningkatan, hal ini dapat dibuktikan dengan dokumentasi foto berikut.



Gambar 29 Keaktifan Siswa Siklus I dan Siklus II

Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa berdasarkan instrumen nontes yaitu observasi, jurnal siswa, wawancara, dan dokumentasi foto siklus I dan siklus II menunjukkan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi dengan strategi Lipirtup sudah mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.

Hasil perubahan perilaku aspek respon siswa pada penelitian yang dilakukan peneliti memiliki persamaan dengan hasil penelitian yang dilakukan Shofa(2010) dalam skripsinya yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis

Puisi melalui Strategi Pikir Plus dengan Media Surat Kabar Siswa Kelas X-4 MA Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus”. Perubahan perilaku positif yang terjadi yakni siswa lebih siap dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini terlihat ketika siswa aktif bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Pada siklus I masih ada siswa yang kurang aktif, masih ada siswa yang bergurau dengan temannya. Hasil perubahan perilaku tersebut membuktikan bahwa keaktifan siswa pada siklus II meningkat. Oleh karena itu penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian yang dilakukan Shofa (2010) sama-sama mampu meningkatkan respon siswa menjadi lebih baik daripada sebelumnya.

Hasil perubahan perilaku aspek keaktifan siswa pada penelitian yang dilakukan peneliti memiliki persamaan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Amanda (2011) yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi melalui Teknik Melanjutkan Puisi dan Metode Mengalirkan Bayangan (*Image Streaming*) Siswa Kelas VIIC SMP N 01 Boja”. Selama proses pembelajaran siklus II di kelas, siswa yang sebelumnya tidak mengikuti pembelajaran menulis puisi dengan baik, pada siklus II ini siswa mulai mengikuti pelajaran dengan baik dan melaksanakan tugas-tugas guru dengan serius dan sungguh-sungguh. Pada saat pembelajaran menulis puisi menggunakan strategi Lipirtupdimulai, sebagian besar siswa telah siap mengikuti pembelajaran. Hal ini terlihat para siswa duduk dengan rapi dan tenang di bangku masing-masing dan cukup antusias mengikuti pembelajaran keterampilan menulis puisi dengan baik dibandingkan pada siklus I. Meskipun masih ada beberapa siswa yang duduk di bagian belakang belum siap mengikuti pembelajaran. Siswa tersebut berbicara sendiri dan mengganggu

temannya. Adapun jumlah siswa yang belum siap mengikuti pelajaran jumlahnya lebih sedikit dibandingkan pada pembelajaran siklus I.

Pada saat guru memberikan penjelasan tentang materi, sebagian besar siswa mendengarkan penjelasan guru dengan penuh konsentrasi dan merespon materi yang diberikan guru, suasana kelas pun tenang. Siswa aktif bertanya apabila menemukan kesulitan dalam materi yang disampaikan. Jumlah siswa yang bertanya meningkat dibandingkan pada siklus I. Demikian juga saat memberikan tanggapan atau jawaban dari pertanyaan yang diberikan guru. Peningkatan keaktifan siswa dalam bertanya dan memberikan tanggapan menunjukkan ketertarikan dan rasa ingin tahu siswa terhadap pembelajaran yang dilakukan. Namun, masih ada beberapa siswa yang enggan bertanya saat menemukan kesulitan. Hal ini dikarenakan siswa malu, takut salah, dan kurang percaya diri.

Pada saat guru memperkenalkan strategi Lipirtup, semua memperhatikan dan tertarik mendengarkan penjelasan cara kerja strategi Lipirtup. Suasana kelas berubah lebih hidup, terlihat dari siswa-siswa yang memfokuskan matanya pada satu titik yaitu penjelasan guru. Siswa lebih antusias dan bersungguh-sungguh mengerjakan tugas yang diberikan guru dibandingkan pada siklus I. Berdasarkan uraian perbandingan hasil penelitian ini dengan hasil penelitian Shofa (2010) dan Amanda (2011) membuktikan adanya peningkatan keaktifan siswa setelah mengikuti tindakan dari siklus I ke siklus II.

Dengan demikian, penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Shofa (2010) dan Amanda (2011) mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

4.2.3.3 Tanggung Jawab Siswa

Hasil observasi mengenai kemandirian siswa saat proses menulis puisi pada siklus II menunjukkan 30 siswa atau 96,77% menunjukkan sikap mandiri. Pada aspek perubahan perilaku ini terjadi peningkatan dibanding siklus I yang tercatat 24 siswa atau 77,42% menunjukkan sikap tanggung jawab saat proses menulis puisi. Kemandirian siswa dalam proses pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan strategi Lipirtup siklus I belum mencapai hasil yang maksimal. Sebagian besar siswa secara belum mampu mandiri dalam menulis puisi. Siswa masih melihat hasil pekerjaan teman yang telah selesai menulis puisi. Mereka masih kesulitan dalam memilih kata yang tepat. Selain itu, mereka juga kesulitan untuk menuangkan ide mereka.

Tanggung jawab siswa dalam proses pembelajaran menulis puisi dengan strategi Lipirtup siklus II sudah termasuk dalam kategori baik. Pada siklus II sebagian besar siswa telah menunjukkan sikap mandiri saat menulis puisi. Siswa sudah tidak lagi melihat hasil pekerjaan teman yang telah selesai menulis puisi. Pada jurnal siswa sebagian besar siswa dapat secara mandiri menulis puisi. Pada jurnal siswa. Siswa sudah lebih paham memilih diksi yang tepat dan menuangkan ide dengan baik dan mandiri.

Siklus I

Siklus II



Gambar 30 Siswa saat Proses Menulis Puisi Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan dokumentasi foto, gambar 30 di atas tampak bahwa proses menulis puisi pada siklus I masih ditemukan siswa yang kurang konsentrasi. Hal tersebut terjadi karena siswa masih kesulitan menulis puisi. Namun, secara keseluruhan proses menulis puisi siklus I berjalan dengan kondusif, 24 siswa atau 77.42% menunjukkan sikap yang baik. Kondisi yang demikian sudah tidak terjadi lagi pada proses menulis puisi siklus II. Dengan demikian dapat disimpulkan Kemandirian siswa meningkat setelah mengikuti pembelajaran menulis puisi keindahan alam dengan menggunakan strategi Lipirtupdari siklus I ke siklus II.

Hasil perubahan perilaku aspek kemandirian siswa pada penelitian yang dilakukan peneliti memiliki persamaan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Shofa (2010) dalam skripsinya yang berjudul “Peningkatan Keterampilan

Menulis Puisi melalui Strategi Pikir Plus dengan Media Surat Kabar Siswa Kelas X-4 MA Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus”. Tanggung Jawab siswa dapat dilihat dari kesegeraan dan keantusiasan siswa mengerjakan tugas menulis puisi. Pada proses menulis puisi perilaku negatif yang dilakukan siswa berkurang, hal ini terlihat dari siswa yang sudah selesai mengerjakan tugas tidak ada yang mengganggu siswa lain yang belum selesai mengerjakan tugas. Berdasarkan uraian perbandingan hasil penelitian ini dengan hasil penelitian Shofa (2010) membuktikan adanya peningkatan tanggung jawab siswa saat mengerjakan tugas dari guru setelah mengikuti tindakan dari siklus I ke siklus II. Dengan demikian, penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Shofa (2010) mampu meningkatkan kemandirian siswa dalam mengerjakan tugas.

Senada dengan hasil perubahan perilaku siswa mengenai kemandirian siswa pada penelitian yang dilakukan peneliti, Amanda (2011) dalam skripsinya yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi melalui Teknik Melanjutkan Puisi dan Metode Mengalirkan Bayangan (*Image Streaming*) Siswa Kelas VIIC SMP N 01 Boja”. Kemandirian siswa dapat dilihat dari keantusiasan siswa mengerjakan tugas menulis puisi. Pada proses menulis puisi perilaku negatif yang dilakukan siswa berkurang, hal ini terlihat dari siswa yang sudah selesai mengerjakan tugas tidak ada yang mengganggu siswa lain yang belum selesai mengerjakan tugas dan tidak mencontek pekerjaan temannya. Berdasarkan uraian perbandingan hasil penelitian ini dengan hasil penelitian Shofa (2010) dan Amanda (2011) membuktikan adanya peningkatan tanggung jawab siswa saat mengerjakan tugas dari guru setelah mengikuti tindakan dari siklus I ke siklus II.

Dengan demikian, penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Shofa (2010) dan Amanda (2011) mampu meningkatkan kemandirian siswa dalam mengerjakan tugas.

4.2.3.4 Kejujuran Siswa

Berdasarkan observasi tentang keberanian dan kepercayaan diri siswa pada siklus I dan siklus II tercatat telah mengalami peningkatan yang cukup besar yaitu 38.71%. Pada siklus I tercatat hanya 18 siswa atau 58,06%, dan pada siklus II meningkat menjadi 30 siswa atau 96.77% siswa berani dan percaya diri untuk memaparkan hasil puisinya di depan kelas. Pada siklus I setelah siswa selesai menulis puisi diharapkan siswa aktif untuk berani memaparkan hasil puisinya, namun hanya sebagian siswa dengan malu-malu yang bersedia memaparkan hasil puisinya, bahkan harus ditunjuk terlebih dahulu agar mereka bersedia memaparkan puisinya, sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan yang cukup besar, saat siswa selesai menulis puisi, siswa dengan antusias ingin maju untuk memaparkan hasil puisinya di depan kelas sehingga guru tidak perlu menunjuk siswa yang akan memaparkan puisinya seperti yang guru lakukan pada siklus I. Hasil wawancara pada siklus I dan siklus II juga digunakan untuk mengetahui keberanian dan kepercayaan diri siswa saat memaparkan hasil puisinya. Berdasarkan hasil wawancara pada siklus I, siswa mengatakan bahwa siswa masih merasa malu, takut, dan enggan untuk memaparkan hasil puisinya. Mereka takut dan malu kalau nanti teman-teman yang lain mengejek hasil

karyanya, sedangkan pada siklus II diketahui bahwa sebagian besar siswa sudah merasa percaya diri untuk memaparkan karya puisinya.

.Pada siklus I siswa belum mampu tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan guru dan memberikan penilaian secara objektif karena siswa masih belum paham dengan sistematika penilaian atau cara menilai. Pada siklus I juga masih terdapat beberapa siswa yang melakukan kecurangan yaitu siswa masih berat sebelah dengan memihak teman akrab mereka. Pada saat siklus II sudah mengalami peningkatan. Pada siklus II siswa sudah mampu memberikan penilaian secara benar dan objektif, karena siswa sudah paham dengan sistematika penilaian atau cara menilai

Selain dari observasi dan wawancara, keberanian dan kepercayaan diri siswa juga terlihat pada instrumen dokumentasi foto siklus I dan siklus II. Dari hasil dokumentasi foto pada siklus I dan siklus II ini juga terlihat peningkatan pada siswa. Pada siklus I mereka masih merasa malu dan meminta guru atau teman mendampingi mereka, sedangkan pada siklus II siswa percaya diri maju ke depan untuk memaparkan hasil puisinya tanpa didampingi teman atau guru. Siswa-siswa yang lain juga sudah memerhatikan teman lain yang maju memaparkan hasil puisinya, hal ini membuat siswa yang memaparkan menjadi bersemangat. Hal ini dapat dibuktikan dengan dokumentasi foto berikut.

Siklus I

Siklus II



Gambar 31 Aktivitas Memaparkandan Menilai SiswaPuisi pada Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan uraian observasi, wawancara, dan dokumentasi foto siklus I dan siklus II, dapat diketahui kejujuran, keberanian dan kepercayaan diri siswa dalam memaparkan puisi sudah baik. Siswa sudah mulai terbiasa dengan aktivitas memaparkan hasil puisinya di depan kelas. Hal tersebut menunjukkan peningkatan dari siklus I ke siklus II.

Senada dengan hasil perubahan perilaku adanya peningkatan kejujuran siswa pada penelitian yang dilakukan peneliti, Shofa (2010) dalam skripsinya yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi melalui Strategi Pikir Plus dengan Media Surat Kabar Siswa Kelas X-4 MA Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus”. Kejujuran siswa yang masih kurang pada siklus I dapat diketahui saat kegiatan menyampaikan hasil diskusi berlangsung. Namun pada siklus II kejujuran siswa meningkat.

Semua siswa harus memiliki kejujuran saat memberikan penilaian. Senada dengan hasil perubahan perilaku siswa mengenai kemandirian siswa pada penelitian yang dilakukan peneliti, Amanda (2011) dalam skripsinya yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi melalui Teknik Melanjutkan Puisi dan Metode Mengalirkan Bayangan (*Image Streaming*) Siswa Kelas VIIC SMP N 01 Boja”. Setelah kegiatan menulis puisi selesai, siswa diminta untuk mengoreksi dan menyunting puisi hasil pekerjaan pasangannya. Tanggung jawab dan kejujuran yang ditunjukkan siswa pada proses ini yaitu kesungguhan siswa dalam mengerjakan tugas. Bimbingan yang diberikan guru pada proses menulis puisi membuat siswa antusias dan berani untuk menyunting. Berdasarkan uraian perbandingan hasil penelitian ini dengan hasil penelitian Shofa (2010) dan Amanda (2011) membuktikan adanya peningkatan kejujuran siswa saat mengerjakan tugas dari guru setelah mengikuti tindakan dari siklus I ke siklus II. Dengan demikian, penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Shofa (2010) dan Amanda (2011) mampu meningkatkan kejujuran siswa dalam memberikan penilaian.

Berdasarkan hasil serangkaian analisis data dan situasi pembelajaran pada siklus I dan siklus II dapat dijelaskan adanya peningkatan yang baik. Pada penelitian siklus II sudah memenuhi target yang diharapkan. Oleh karena itu peneliti mengakhiri penelitian pada siklus II.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Simpulan dari hasil analisis dan pembahasan penelitian peningkatan keterampilan menulis puisi dengan strategi Lipirtup pada siswa kelas VIII G SMP 2 Gebog Kudus adalah sebagai berikut.

1. Proses pembelajaran menulis puisi menggunakan strategi Lipirtup pada siswa kelas VIII G SMP 2 Gebog Kudus sudah berjalan dengan baik dan lancar. Proses pembelajaran keterampilan menulis puisi menggunakan strategi Lipirtup yaitu: (1) intensifnya proses internalisasi penumbuhan minat siswa menulis puisi, (2) kondusifnya proses diskusi untuk menentukan unsur-unsur yang terdapat dalam puisi, (3) terjadinya proses penjelasan yang kondusif tentang bagaimana cara menulis puisi dengan menggunakan strategi Lipirtup, (4) kondusifnya kondisi siswa saat siswa menulis puisi, mempublikasikan, dan menilai puisi, (5) terbangunnya suasana yang reflektif sehingga siswa bisa menyadari kekurangan saat proses pembelajaran dan mengetahui apa yang akan dilakukan setelah proses pembelajaran.
2. Keterampilan siswa kelas VIII G SMP 2 Gebog Kudus dalam menulis puisi mengalami peningkatan setelah mengikuti pembelajaran menggunakan strategi Lipirtup. Peningkatan keterampilan menulis puisi tampak pada hasil tes dan nontes. Hasil tes menunjukkan nilai rata-rata kelas pada siklus I sebesar 69,51 dengan kategori cukup. pada siklus II nilai rata-rata siswa dalam

menulis cerpen meningkat menjadi 83,06 dengan kategori baik, seluruh siswa juga mencapai target penelitian 75. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata siswa kelas VIII G dengan pembelajarn menulis puisi menggunakan strategi Lipirtup berhasil.

3. Perilaku siswa VIII G SMP 2 Gebog Kudus mengalami peningkatan ke arah positif setelah dilaksanakanya pembelajaran menulis puisi menggunakan strategi Lipirtup. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil nontes yang meliputi observasi, jurnal guru dan siswa, wawancara, dan dokumentasi foto pada siklus I dan siklus II. Perilaku siswa yang pada siklus I masih cenderung pasif, tidak serius saat kegiatan menulis cerpen, masih enggan bertanya apabila menemui kesulitan dan kurang percaya diri menunjukkan hasil karyanya, pada siklus II berubah menjadi aktif, tekun, serius, antusias bertanya apabila mengalami kesulitan, dan percaya diri menunjukkan hasil karyanya. Selain itu, mereka terlihat antusias dan menikmati proses pembelajaran sehingga kelas menjadi kondusif dan tugas yang diberikan guru dapat dikerjakan dengan baik.

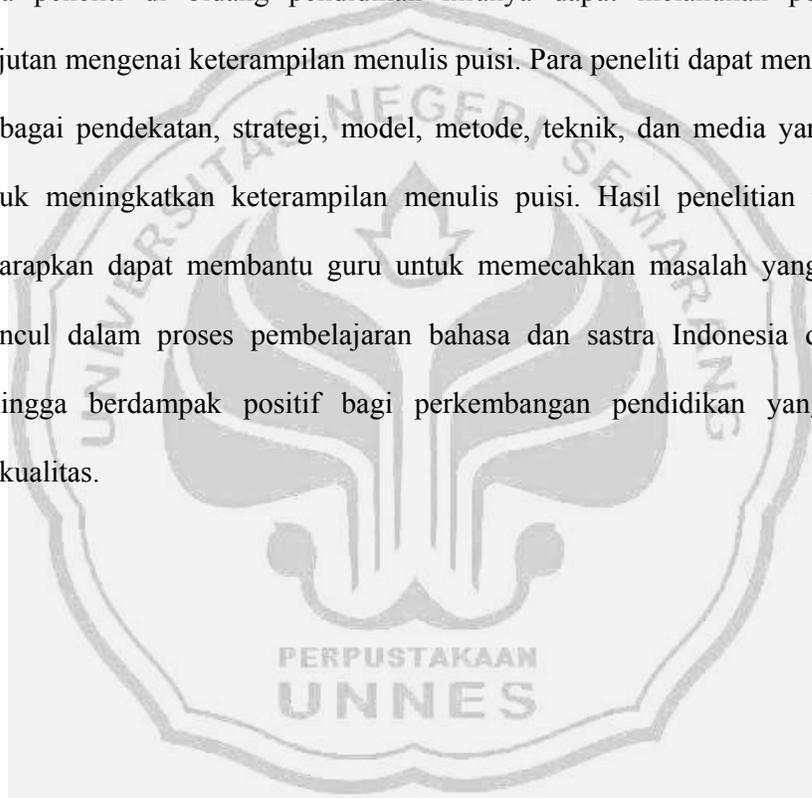
5.2 Saran

Berdasarkan hasil simpulan penelitian menulis puisi menggunakan strategi Lipirtup di atas, peneliti memberi saran sebagai berikut.

1. Guru mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia dapat menggunakan strategi Lipirtup sebagai alternatif dalam pelaksanaan pembelajaran menulis

puisi karena telah terbukti mampu meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis puisi dan mengubah perilaku siswa ke arah positif.

2. Pihak sekolah hendaknya memfasilitasi guru dalam menyediakan media pembelajaran bagi siswa karena media pembelajaran yang lengkap dan baik akan menciptakan suasana dan proses pembelajaran yang baik pula.
3. Para peneliti di bidang pendidikan kiranya dapat melakukan penelitian lanjutan mengenai keterampilan menulis puisi. Para peneliti dapat menerapkan berbagai pendekatan, strategi, model, metode, teknik, dan media yang tepat untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi. Hasil penelitian tersebut diharapkan dapat membantu guru untuk memecahkan masalah yang sering muncul dalam proses pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di kelas sehingga berdampak positif bagi perkembangan pendidikan yang lebih berkualitas.



DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, Nadia Marestui.2011. “Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi melalui Teknik Melanjutkan Puisi dan Metode Mengalirkan Bayangan (Image Streaming) Siswa Kelas VIIC SMP N 01 Boja”. *Skripsi*. UNNES.
- Arikunto, Suharsimi.2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Depdiknas.2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas.2003. *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning)*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Groho, Kurniawan Wisnu.2009.”Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan teknik 3M (Mengamati, Meniru, dan Menambahi) Pada Siswa Kelas VIII A SMP Islam Ungaran Tahun Ajaran 2008/2009”.*Skripsi*.Unnes.
- Jabrohim, Chairul Anwar, Suminto A. Sayuti. 2003. *Cara Menuis Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Mu`min, Muh.2009.*Pembelajaran Menulis Puisi Berbasis Kontekstual dengan Strategi LIPIRTUP di SMP*.Jurnal Prospektus, Tahun VII Nomor 1. (Online)
ejournal.unirow.ac.id/ojs/files/journals (Diunduh 20 Maret 2012)
- Mufhidah, Umi.2009.“Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Teknik Penemuan Kata Kunci Melalui Media Gambar Siswa Kelas VII C MTs Nahdlatul Syubban Sayung Demak”.*Skripsi*.Unnes.
- Moorman, Honor. 2006. “Backing into Ekphrasis:Reading and Writing Poetry about Visual Art”. Texas : English Journal Volume 96 Number 1. (Online)
www.JSTOR.com. (Diunduh 20 Januari 2013, pukul 15.45 WIB)
- Pradopo, Rachmat Djoko.2010. *Pengkajian Puisi*.Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Rodriguez, Karen. 2006. "Experiences with Poetry, Pedagogy, and Participant Observation: Writing With Student in a Study Abroad Program". Mexico: *International Journal of Education & the Art Volume 7 Number 1*. (Online). <http://ijea.org/v7n1/index.html>. (Diunduh tanggal 20 Januari 2013, pukul 15.30 WIB)

Rokhi, Ahmad. 2009. "Peningkatan Keterampilan menulis Puisi melalui Teknik Pengamatan Objek Langsung dengan metode Group Investigation pada siswa Kelas VII A MTS IN Banyurip Ageng Kota Pekalongan". *Skripsi*. Unnes.

Shofa, Faila. 2010. "Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi melalui Strategi Pikir Plus dengan Media Surat Kabar Siswa Kelas X-4 MA Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus". *Skripsi*. Unnes.

Subyantoro. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang: Rumah Indonesia.

Sugandi, Achmad. 2004. *Teori Pembelajaran*. Semarang: UPT MKK UNNES.

Suharianto, S. 1981. *Pengantar Apresiasi Puisi*. Surakarta : Widya Duta.

_____. 2005. *Dasar-dasar Teori Sastra*. Semarang: Rumah Indonesia.

Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa.

Wahyudi, Ibnu. 1989. *Konstelasi Sastra Bunga Rampai Esai Sastra*. Jakarta: Usmawi.

Waluyo, Herman J. 1991. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga

_____. 2003. *Apresiasi Puisi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Wiyanto, Asul. 2005. *Kesusastraan Sekolah*. Jakarta: Grasindo.

Lampiran 1**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)****SIKLUS I**

Sekolah	: SMP Negeri 2 Gebog
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: VIII G/2
Alokasi Waktu	: 2 x 40 menit (1 x pertemuan)
Standar Kompetensi	: 16. Mengungkapkan pikiran, dan perasaan dalam menulis puisi bebas
Kompetensi Dasar	: 16.1 Menulis puisi bebas dengan memperhatikan pilihan kata yang sesuai
Indikator	: <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mampu mengidentifikasi unsur-unsur puisi. 2. Siswa mampu mendata objek yang akan dijadikan bahan penulisan puisi 3. Siswa mampu mendeskripsikan objek dalam larik-larik yang bersifat puitis 4. Siswa mampu menulis puisi dengan memperhatikan pilihan kata yang sesuai

A. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah bertanya jawab dan berdiskusi siswa dapat menemukan unsur-unsur puisi.
2. Siswa dapat mendata objek yang akan dijadikan bahan penulisan puisi melalui gambar yang dipilih.
3. Siswa dapat mendeskripsikan objek dalam larik-larik yang bersifat puitis.
4. Siswa dapat menulis puisi dengan memperhatikan pilihan kata yang sesuai.

B. Materi Pembelajaran

1. Pengertian puisi.
2. Unsur-unsur puisi.
3. Langkah menulis puisi

C. Skenario Pembelajaran

No.	Kegiatan	Waktu	Metode
1.	<p>Kegiatan Awal</p> <p>a. Guru mengkondisikan siswa agar siap menerima materi pembelajaran</p> <p>b. Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya mengenai puisi yang telah dipelajari pada kelas VII dengan materi yang akan dipelajari sekarang.</p> <p>c. Guru menyampaikan pokok materi, tujuan, serta manfaat dari kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan</p>	5 menit	Tanya jawab
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>a. Guru memberikan contoh teks puisi.</p> <p>b. Guru bersama siswa bertanya jawab mengenai konsep puisi dan mengidentifikasi unsur-unsur puisi.</p> <p>c. Siswa diberi penjelasan tentang menulis puisi dengan menggunakan strategi LIPIRTUP.</p> <p>d. Guru membagikan gambar</p> <p>e. siswa mengamati gambar yang disediakan oleh guru sesuai dengan langkah strategi LIPIRTUP yaitu LI.</p> <p>f. siswa memilih gambar yang diinginkan sesuai dengan langkah</p>	65 menit	<p>Ceramah</p> <p>Tanya jawab</p> <p>Diskusi</p> <p><i>Strategi LIPIRTUP</i></p>

	<p>strategi LIPIRTUP yaitu langkah PI.</p> <p>g. siswa merenungkan gambaran yang terdapat dalam gambar tersebut sesuai dengan langkah strategi LIPIRTUP yaitu langkah R dengan mulai mendata pada kolom objek.</p> <p>h. siswa mendata kata-kata tersebut menggunakan format dengan rincian kata benda, kata sifat, dan kata kerja apa saja yang berhubungan dengan gambar yang dipilih sesuai dengan langkah strategi LIPIRTUP yaitu TU</p> <p>i. siswa mulai merangkai kata-kata yang telah didata</p> <p>j. setelah itu siswa menuliskannya dalam bentuk puisi.</p> <p>k. siswa menyunting puisi karyanya.</p> <p>l. siswa mempublikasikan di majalah dindingsesuai dengan langkah strategi LIPIRTUP yaitu P.</p> <p>m. siswa lain memberikan penilaian</p>		
<p>3.</p>	<p>Kegiatan Akhir</p> <p>a. siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan,</p> <p>b. guru memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan siswa</p> <p>c. guru bersama siswa mengadakan</p>	<p>10 menit</p>	<p>Tanya jawab Refleksi</p>

	refleksi dalam proses pembelajaran		
	d. siswa mengisi jurnal untuk memberikan kesan terhadap proses pembelajaran		
	e. guru memberikan motivasi kepada siswa untuk terus belajar menulis puisi		

D. Alat dan Sumber Belajar

1. Alat : Lembar Kegiatan Siswa, Gambar.
2. Sumber belajar: Buku Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas VIII

E. Penilaian

1. Teknik : Tes dan nontes
2. Bentuk instrumen :
 - a. Tes : rubrik penilaian menulis puisi
 - b. Nontes : pedoman observasi, pedoman jurnal guru dan siswa, pedoman wawancara, pedoman dokumentasi foto.
3. Soal
 - a. Instrumen tes: Tulislah sebuah puisi berdasarkan gambar yang kamu pilih dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai dengan memperhatikan diksi, pengimajian, rima, tipografi, dan kesesuaian isi gambar yang kamu pilih !

No.	Aspek Penilaian	Kriteria	Skor	Kategori
1.	Diksi e. Diksi mampu menciptakan kesan estetis f. Diksi mendukung makna puisi g. Mengandung majas	Diksi memenuhi empat aspek penilaian	4	A
		Diksi memenuhi tiga aspek penilaian	3	B
		Diksi memenuhi dua aspek penilaian	2	C

	h. Unik dan Menarik	Diksi memenuhi satu aspek penilaian	1	K
2.	Pengimajian	Pengimajian memenuhi empat aspek penilaian	4	A
	e. Mampu Mendukung suasana	Pengimajian memenuhi tiga aspek penilaian	3	B
	f. Mampu memunculkan makna	Pengimajian memenuhi dua aspek penilaian	2	C
	g. Mampu mendukung isi puisi	Pengimajian memenuhi satu aspek penilaian	1	K
	h. variatif			
3.	Rima	Rima memenuhi empat aspek penilaian	4	A
	e. Unik dan menarik	Rima memenuhi tiga aspek penilaian	3	B
	f. Mendukung isi puisi	Rima memenuhi dua aspek penilaian	2	C
	g. Berbeda dari yang pernah ada	Rima memenuhi satu aspek penilaian	1	K
	h. Variatif			
4.	Tipografi	Tipografi memenuhi empat aspek penilaian	4	A
	e. Unik dan menarik	Tipografi memenuhi tiga aspek penilaian	3	B
	f. Mendukung isi puisi	Tipografi memenuhi dua aspek penilaian	2	C
	g. Berbeda dari yang pernah ada	Tipografi memenuhi satu aspek penilaian	1	K
	h. Variatif			

		aspek penilaian		
5.	Kesesuaian Isi e. Mendukung isi puisi f. Mampumemunculkanmak na g. Variatif h. Unikdanmenarik	Kesesuaian isi puisi memenuhi empat aspek penilaian	4	A
		Kesesuaian isi puisi memenuhi tiga aspek penilaian	3	B
		Kesesuaian memenuhi dua aspek penilaian	2	C
		Kesesuaian memenuhi satu aspek penilaian	1	K

Rumus penghitungan nilai sebagai berikut:

$$\text{Nilai Akhir Siswa} = \frac{\text{Jumlah nilai seluruh aspek}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Tabel 4 Penggolongan pedoman penilaian

No.	Kategori	Rentang skor
1.	Sangat baik	85-100
2.	Baik	75-84
3.	Cukup	65-74
4.	Kurang	<65

Kudus, April
2013

Guru Mata Pelajaran,

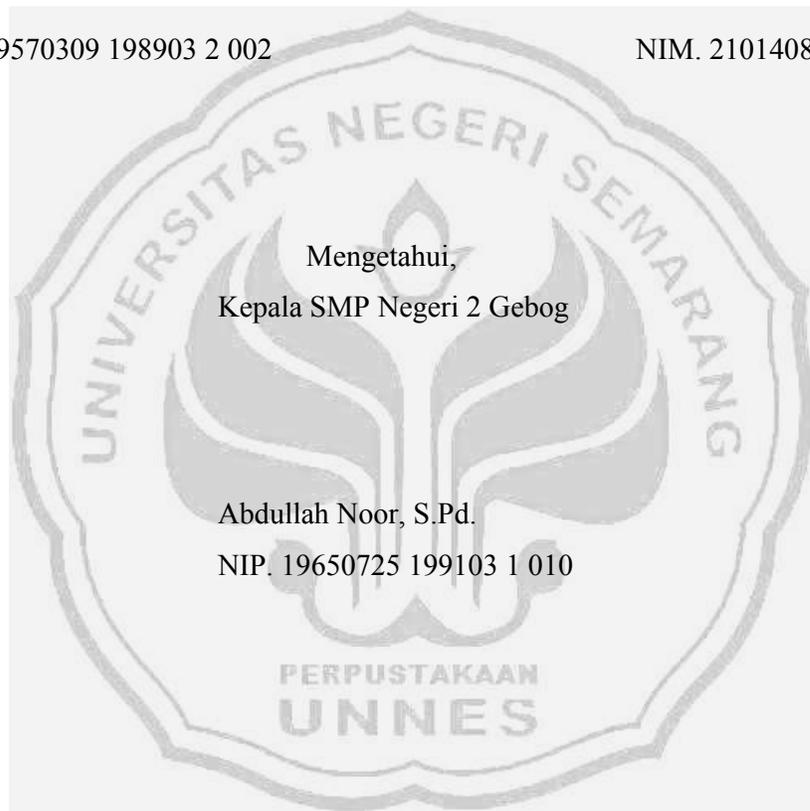
Peneliti,

Endang Sukristiani, S.Pd.

Eka Meirina

NIP. 19570309 198903 2 002

NIM. 2101408025



Mengetahui,
Kepala SMP Negeri 2 Gebog

Abdullah Noor, S.Pd.
NIP. 19650725 199103 1 010

MATERI PEMBELAJARAN

❖ Hakikat Puisi

Puisi adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengkontrasikan semua kekuatan bahasa dengan pengontrasian struktur fisik dan struktur batinnya.

❖ Unsur-unsur Puisi

Puisi terdiri atas dua struktur yaitu struktur fisik dan struktur batin.

1. Struktur fisik

a. Diksi

Diksi adalah pilihan kata yang dipergunakan penyair dalam membangun puisinya. Dengan diksi yang tepat maka kekuatan puisi akan tampak. Pada dasarnya makna dan keindahan puisi dibangun oleh seni kata yang merupakan ekspresi pengalaman jiwa yang diungkapkan melalui kata.

b. Pengimajian

Pengimajian adalah kata atau susunan kata-kata yang dapat mengungkapkan pengalaman sensoris, pendengaran, dan perasaan. Baris atau bait puisi mengandung gema suara (imaji auditif), benda yang nampak (imaji visual), dan sesuatu yang dapat kita rasakan, raba atau sentuh (imaji taktil).

c. Kata kongkret

Kata kongkret adalah kata-kata yang digunakan oleh penyair untuk menggambarkan lukisan keadaan atau suasana batin dengan maksud membangkitkan imaji pembaca. Dalam hal ini penyair berusaha untuk mengkonkretkan kata-kata agar dapat menyaran pada arti yang menyeluruh

d. Bahasa figuratif (Majas)

Bahasa figuratif disebut pula majas atau bahasa kiasan adalah bahasa yang digunakan untuk mengatakan sesuatu yang tidak dapat mengungkapkan makna secara langsung.

e. Versifikasi

Versifikasi meliputi rima, irama, dan metrum. Rima merupakan pengulangan bunyi di dalam baris atau larik puisi pada akhir baris, atau

bahkan juga pada keseluruhan baris pada bait puisi. Irama atau rima yaitu naik turun, panjang pendek, dan keras lembut ucapan bunyi bahasa dengan teratur. Sedangkan metrum adalah irama yang tetap menurut pola tertentu.

f. Tipografi

Tipografi di sebut juga dengan ukiran bentuk yaitu susunan baris-baris atau bait-bait suatu puisi.

2. Struktur Batin

- a. Tema adalah pokok pikiran atau sesuatu yang hendak diucapkan oleh penyair lewat puisinya. Tema biasanya diungkapkan secara tersirat atau implisit melalui puisi.
- b. Perasaan adalah suasana hati penyair saat menulis puisi. Nada adalah sikap penyair kepada pembaca. Suasana adalah keadaan jiwa pembaca setelah membaca puisi.
- c. Amanat adalah pesan pengarang yang ingin disampaikan penyair lewat hasil karyanya

❖ **Langkah-langkah menulis puisi**

a. Memilih Objek Penulisan

Pemilihan objek penulisan puisi sesuai dengan tema yang dipilih dapat diperoleh dari pengalaman mengamati alam semesta dengan mengamati objek secara langsung. Dalam melakukan pengamatan, hendaknya menggunakan segenap kemampuan indera untuk memahami objek. Jika mengalami kesulitan dalam memilih salah satu objek, terlebih dahulu dapat ditulis daftar objek, kemudian dipilih salah satu.

b. Mengamati, Mengimajinasikan Objek, dan Mendaftar Kata Puitis

Objek yang telah dipilih selanjutnya diamati dan diimajinasikan. Dalam melakukan pengamatan dan pengimajinasian hendaknya menggunakan segenap panca indera, agar dapat menggali sebanyak mungkin benda, peristiwa, suasana, ekspresi dari objek yang diamati. Dari hasil pengamatan dan pengimajinasian tersebut, didaftar kata-kata yang

putik. Hasil pengamatan tersebut dinyatakan dalam bentuk kosakata yang didaftar sesuai dengan jenis katanya.

c. Menulis Kalimat Puitis

Kalimat puitis ditulis dengan menggunakan kosakata yang diperoleh pengamatan terhadap objek. Kosakata dirangkai dengan pertimbangan kalimat puitis dapat menggambarkan keindahan alam yang hendak dideskripsikan. Kalimat-kalimat tersebut hendaknya menumbuhkan daya imajinasi dan sugesti pada pembaca atas unsur keindahan alam yang disampaikan.

d. Menulis puisi dan menetapkan judul

Kalimat-kalimat puitis yang telah berhasil disusun, selanjutnya dapat dirangkai menjadi sebuah puisi yang utuh. Setelah itu, dapat ditentukan judul yang tepat untuk teks puisi yang telah ditulis.

❖ **Contoh Puisi**

Contoh Puisi I

BERKAWAN HUJAN

mungkin aku mesti berkawan hujan
 membiarkan binar air datang
 menyapu letih perjalanan
 biar aku kuyup
 mengigil dengan tubuh yang gemetar

.....
Alex Nainggolan, Jakarta, 27 Desember 2006

Contoh Puisi II

TUTUP TAHUN

kini kujadwal ulang seluruh tubuh
 menginap setahun di tempurung waktu
 desember tertawa
 renyah dan basah dalam hujan

.....
Alex Nainggolan, Jakarta, 27 Desember 2006

Pada kutipan (1) di atas kamu menjumpai persamaan bunyi di awal kata, yaitu bunyi *me* pada kata *membiarkan*, *menyapu*, dan *menggigil*. Persamaan bunyi atau persajakan tersebut dikenal dengan rima awal. Pada kutipan (2), kamu akan menjumpai persamaan bunyi *uh* di akhir kata yaitu pada kata *seluruh* dan *tubuh*. Selain itu, kamu juga dapat menemukan persamaan bunyi *ah* pada kata *renyah* dan *basah*. Persajakan pada akhir setiap kata seperti itu disebut rima akhir.

❖ **Hal-hal yang Harus Diperhatikan dalam Menyunting Puisi**

Penyuntingan puisi dapat dilakukan oleh penulis puisi dengan berbagai cara, antarlain: (1) mengganti kata yang kurang puitis dengan sinonimnya yang lebih puitis (*bungadiganti* dengan *kembang* atau *memperingatkan* dengan *menegur*), (2) memadatkan ide (menghilangkan kata yang tidak perlu), (3) mengubah kalimat dengan gaya bahasa yang menggambarkan suasana, dan (4) menghilangkan ide yang tidak sejalan dengan pokok persoalan yang akan diungkapkan.

Contoh penyuntingan (perbaikan) puisi :

Suara bising ~~mesin bus~~ mulai ~~dibunyikan~~

mesin dinyalakan

anak-anak ~~sibuk~~ ~~memegang~~

berebut menjajakan

Calo-calo berusaha menyelinap

Pengamen

menambah suasana pengap

Anak kurus

mengangkat kerdus

~~menghadapi~~ hidup keras

menyongsong

~~Tak peduli dalam cuaca panas~~

menggapai angan tanpa batas



Lampiran 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS II

Sekolah : SMP Negeri 2 Gebog
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas/Semester : VIII G/2
 Alokasi Waktu : 2 x 40 menit (1 x pertemuan)
 Standar Kompetensi : 16. Mengungkapkan pikiran, dan perasaan dalam menulis puisi bebas
 Kompetensi Dasar : 16.1 Menulis puisi bebas dengan memperhatikan pilihan kata yang sesuai
 Indikator :

5. Siswa mampu mengidentifikasi unsur-unsur puisi.
6. Siswa mampu mendata objek yang akan dijadikan bahan penulisan puisi
7. Siswa mampu mendeskripsikan objek dalam larik-larik yang bersifat puitis
8. Siswa mampu menulis puisi dengan memperhatikan pilihan kata yang sesuai

F. Tujuan Pembelajaran

5. Setelah bertanya jawab dan berdiskusi siswa dapat menemukan unsur-unsur puisi.
6. Siswa dapat mendata objek yang akan dijadikan bahan penulisan puisi melalui gambar yang dipilih.
7. Siswa dapat mendeskripsikan objek dalam larik-larik yang bersifat puitis.
8. Siswa dapat menulis puisi dengan memperhatikan pilihan kata yang sesuai.

G. Materi Pembelajaran

4. Pengertian puisi.

5. Unsur-unsur puisi.
6. Langkah menulis puisi

H. Skenario Pembelajaran

No.	Kegiatan	Waktu	Metode
4.	<p>Kegiatan Awal</p> <p>d. Guru mengkondisikan siswa agar siap belajar.</p> <p>e. Guru mengulas kembali hasil menulis puisi pada siklus I</p> <p>f. Guru memotivasi siswa dengan melakukan ice breaking.</p>	5 menit	Tanya jawab
5.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>n. Guru memberikan contoh teks puisi.</p> <p>o. Guru bersama siswa bertanya jawab mengenai konsep puisi dan mengidentifikasi unsur-unsur puisi.</p> <p>p. Siswa diberi penjelasan tentang menulis puisi dengan menggunakan strategi LIPIRTUP.</p> <p>q. Guru membagikan gambar</p> <p>r. siswa mengamati gambar yang disediakan oleh guru sesuai dengan langkah strategi LIPIRTUP yaitu LI.</p> <p>s. siswa memilih gambar yang diinginkan sesuai dengan langkah strategi LIPIRTUP yaitu langkah PI.</p>	65 menit	<p>Ceramah</p> <p>Tanya jawab</p> <p><i>Strategi LIPIRTUP</i></p>

	<p>t. siswa merenungkan gambaran yang terdapat dalam gambar tersebut sesuai dengan langkah strategi LIPIRTUP yaitu langkah R dengan mulai mendata pada kolom objek.</p> <p>u. siswa mendata kata-kata tersebut menggunakan format dengan rincian kata benda, kata sifat, dan kata kerja apa saja yang berhubungan dengan gambar yang dipilih sesuai dengan langkah strategi LIPIRTUP yaitu TU</p> <p>v. siswa mulai merangkai kata-kata yang telah didata</p> <p>w. itu siswa menulisnya dalam bentuk puisi</p> <p>x. siswa menyunting puisi karyanya</p> <p>y. siswa mempublikasikan di majalah dinding kelas sesuai dengan langkah strategi LIPIRTUP yaitu P.</p> <p>z. siswa lain memberikan penilaiandengan memilih 3 puisi terbaik sesuai dengan unsur-unsur puisi.</p> <p>aa. Siswa yang mendapat jempol terbanyak membacakan puisinya di depan kelas.</p>		
6.	Kegiatan Akhir		

	<p>f. siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan,</p> <p>g. guru memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan siswa</p> <p>h. guru bersama siswa mengadakan refleksi dalam proses pembelajaran</p> <p>i. siswa mengisi jurnal untuk memberikan kesan terhadap proses pembelajaran</p> <p>j. guru memberikan motivasi kepada siswa untuk terus belajar menulispuisi</p>	10 menit	Tanya jawab Refleksi
--	--	----------	-------------------------

I. Alat dan Sumber Belajar

3. Alat : Lembar Kegiatan Siswa, Gambar.
4. Sumber belajar: BukuBahasadanaSastra Indonesia Kelas VIII

J. Penilaian

4. Teknik : Tes dan nontes
5. Bentuk instrumen :
 - a. Tes : rubrik penilaian menulis puisi
 - b. Nontes : pedoman observasi, pedoman jurnal guru dan siswa, pedoman wawancara, pedoman dokumentasi foto.
6. Soal
 - b. Instrumen tes: Tulislah sebuah puisi berdasarkan gambar yang kamu pilih dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai dengan

memperhatikan diksi, pengimajian, rima, tipografi, kesesuaian isi gambar !

No.	Aspek Penilaian	Kriteria	Skor	Kategori
1.	Diksi	Diksi memenuhi empat aspek penilaian	4	A
	i. Diksi mampu menciptakan kesan estetis	Diksi memenuhi tiga aspek penilaian	3	B
	j. Diksi mendukung makna puisi	Diksi memenuhi dua aspek penilaian	2	C
	k. Mengandung majas	Diksi memenuhi satu aspek penilaian	1	K
	l. Unik dan Menarik			
2.	Pengimajian	Pengimajian memenuhi empat aspek penilaian	4	A
	i. Mampu Mendukung suasana	Pengimajian memenuhi tiga aspek penilaian	3	B
	j. Mampu memunculkan makna	Pengimajian memenuhi dua aspek penilaian	2	C
	k. Mampu mendukung isi puisi	Pengimajian memenuhi satu aspek penilaian	1	K
	l. variatif			
3.	Rima	Rima memenuhi empat aspek penilaian	4	A
	i. Unik dan menarik	Rima memenuhi tiga aspek penilaian	3	B
	j. Mendukung isi puisi	Rima memenuhi dua aspek penilaian	2	C
k. Mendukung suasana puisi				
l. Variatif				

		penilaian		
		Rima memenuhi satu aspek penilaian	1	K
4.	Tipografi	Tipografi memenuhi empat aspek penilaian	4	A
	i. Unik dan menarik	Tipografi memenuhi tiga aspek penilaian	3	B
	j. Mendukung isi puisi	Tipografi memenuhi dua aspek penilaian	2	C
	k. Mendukung suasana puisi	Tipografi memenuhi satu aspek penilaian	1	K
	l. Variatif			
5.	Kesesuaian Isi	Kesesuaian isi puisi memenuhi empat aspek penilaian	4	A
	i. Mendukung isi puisi	Kesesuaian isi puisi memenuhi tiga aspek penilaian	3	B
	j. Mampumemunculkan makna	Kesesuaian memenuhi dua aspek penilaian	2	C
	k. Variatif	Kesesuaian memenuhi satu aspek penilaian	1	K
	l. Unikdanmenarik			

Rumus penghitungan nilai sebagai berikut:

$$\text{Nilai Akhir Siswa} = \frac{\text{Jumlah nilai seluruh aspek}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Tabel 4 Penggolongan pedoman penilaian

No.	Kategori	Rentang skor
1.	Sangat baik	85-100
2.	Baik	75-84
3.	Cukup	65-74
4.	Sangat Kurang	<65



Abdullah Noor, S.Pd.

NIP. 19650725 199103 1 010

MATERI PEMBELAJARAN

❖ **Hakikat Puisi**

Puisi adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif.

❖ **Unsur-unsur Puisi**

- ❖ Diksi adalah pilihan kata yang dipergunakan penyair dalam membangun puisinya. Dengan diksi yang tepat maka kekuatan puisi akan tampak. Pada dasarnya makna dan keindahan puisi dibangun oleh seni kata yang merupakan ekspresi pengalaman jiwa yang diungkapkan melalui kata.
- ❖ Pengimajian adalah kata atau susunan kata-kata yang dapat mengungkapkan pengalaman sensoris, pendengaran, dan perasaan. Baris atau bait puisi mengandung gema suara (imaji auditif), benda yang nampak (imaji visual), dan sesuatu yang dapat kita rasakan, raba atau sentuh (imaji taktil).
- ❖ Tipografi adalah susunan baris-baris atau bait-bait suatu puisi. Termasuk dalam tipografi adalah penggunaan huruf-huruf untuk menuliskan kata-kata suatu ataupun penggunaan tanda baca.
- ❖ Majas atau bahasa kiasan adalah bahasa yang digunakan untuk mengatakan sesuatu yang tidak dapat mengungkapkan makna secara langsung.
- ❖ Rima merupakan pengulangan bunyi di dalam baris atau larik puisi pada akhir baris, atau bahkan juga pada keseluruhan baris pada bait puisi. Irama atau rima yaitu naik turun, panjang pendek, dan keras lembut ucapan bunyi bahasa dengan teratur. Sedangkan metrum adalah irama yang tetap menurut pola tertentu.

❖ **Langkah-langkah menulis puisi keindahan alam**

a. Memilih Objek Penulisan

Pemilihan objek penulisan puisi yang bertema keindahan alam dapat diperoleh dari pengalaman mengamati alam semesta dengan mengamati objek secara langsung. Dalam melakukan pengamatan, hendaknya menggunakan segenap kemampuan indera untuk memahami objek. Jika mengalami kesulitan dalam memilih salah satu objek, terlebih dahulu dapat ditulis daftar objek, kemudian dipilih salah satu.

b. Mengamati, Mengimajinasikan Objek, dan Mendaftar Kata Puitis

Objek yang telah dipilih selanjutnya diamati dan diimajinasikan. Dalam melakukan pengamatan dan pengimajinasian hendaknya menggunakan segenap panca indera, agar dapat menggali sebanyak mungkin benda, peristiwa, suasana, ekspresi dari objek yang diamati. Dari hasil pengamatan dan pengimajinasian tersebut, didaftar kata-kata yang puitik. Hasil pengamatan tersebut dinyatakan dalam bentuk kosakata yang didaftar sesuai dengan jenis katanya.

c. Menulis Kalimat Puitis

Kalimat puitis ditulis dengan menggunakan kosakata yang diperoleh pengamatan terhadap objek. Kosakata dirangkai dengan pertimbangan kalimat puitis dapat menggambarkan keindahan alam yang hendak dideskripsikan. Kalimat-kalimat tersebut hendaknya menumbuhkan daya imajinasi dan sugesti pada pembaca atas unsur keindahan alam yang disampaikan.

d. Menulis puisi dan menetapkan judul

Kalimat-kalimat puitis yang telah berhasil disusun, selanjutnya dapat dirangkai menjadi sebuah puisi yang utuh. Setelah itu, dapat ditentukan judul yang tepat untuk teks puisi yang telah ditulis.

Contoh Puisi

Perhatikan kutipan berikut ini!

(1) **BERKAWAN HUJAN**

mungkin aku mesti berkawan hujan
 membiarkan binar air datang
 menyapu letih perjalanan
 biar aku kuyup
 mengigil dengan tubuh yang gemetar

.....
Alex Nainggolan, Jakarta, 27 Desember 2006

(2) **TUTUP TAHUN**

kini kujadwal ulang seluruh tubuh
 menginap setahun di tempurung waktu
 desember tertawa
 renyah dan basah dalam hujan

.....
Alex Nainggolan, Jakarta, 27 Desember 2006

Pada kutipan (1) di atas kamu menjumpai persamaan bunyi di awal kata, yaitu bunyi me pada kata *membiarkan*, *menyapu*, dan *menggigil*. Persamaan bunyi atau persajakan tersebut dikenal dengan rima awal. Pada kutipan (2), kamu akan menjumpai persamaan bunyi uh di akhir kata yaitu pada kata *seluruh* dan *tubuh*. Selain itu, kamu juga dapat menemukan persamaan bunyi ah pada kata *renyah* dan *basah*. Persajakan pada akhir setiap kata seperti itu disebut rima akhir.

Contoh Puisi 3

Sudah Waktunya

Sutardji C.B.

Sudah waktunya sekarang
 kau mengembalikan
 rumput tangkai
 ranting pepohonan
 ke dalam dirimu
 sudah waktunya
 memasukkan kembali
 seluruh langit
 semua langit
 setiap darat
 ke dalam dirimu
 karena asal tanah itu kau
 asal langit itu kau
 asal laut itu kau
 asal jagat itu kau
 jadi
 bersiaplah
 kuat-kuatlah
 dan
 hormati dirimu

Menyunting Puisi

Penyuntingan puisi dapat dilakukan oleh penulis puisi dengan berbagai cara, antarlain: (1) mengganti kata yang kurang puitis dengan sinonimnya yang lebih puitis (*bungadiganti* dengan *kembang* atau *memperingatkan* dengan *menegur*), (2) memadatkan ide(menghilangkan kata yang tidak perlu), (3) mengubah kalimat dengan gaya bahasa yang menggambarkan suasana, dan (4) menghilangkan ide yang tidak sejalan dengan pokok persoalan yang akan diungkapkan.

Amati contoh penyuntingan (perbaiki) puisi berikut!

Suara bising ~~mesin bus~~ mulai ~~dibunyikan~~

mesin dinyalakan

anak-anak ~~sibuk~~ ~~memegang~~

berebut menjajakan

Calo-calo berusaha menyelinap

Pengamen

menambah suasana pengap

Anak kurus

mengangkat kerdus

~~menghadapi~~ hidup keras

menyongsong

~~Tak peduli dalam cuaca panas~~

menggapai angan tanpa batas



Lampiran 3

DAFTAR NAMA SISWA

No	NAMA	L/P
1	Ahmad Noor	L

2	Ahmad Muchlis	L
3	Ardina Aviari	P
4	Bayu Maulana	L
5	Ciptaning Pratiwi	P
6	Denny	L
7	Donny Prayogo	L
8	Dwi Indah Cahyani	P
9	Erwin Febriansyah	L
10	Erwin Junianto	L
11	Faradina Anisa	P
12	Jousan Prambuyanto	L
13	Laila Maftuchah	P
14	Leni Puspita	P
15	Lenny Purwasih	P
16	M. Eka Putra	L
17	M. Ilham Sururi	L
18	M. Rifki Fahrudin	L
19	M. Zaky Asyam	L
20	Nailis Saadah	P
21	Noor Supriyadi	L
22	Novia Sandra	P
23	Rahayu R.	P
24	Reza Efendi	L
25	Ricky Candra Saputra	L
26	Rika Emilia	P
27	Rizki Agustina	P
28	Rosa Indah	P
29	Sevika	P
30	Tantio Dermawan	L
31	Tegar Wahyu Rifqi	L

Lampiran 4

Daftar Hasil Nilai Menulis Puisi Siklus I

No	Kode	Aspek	Nilai	Ket.
----	------	-------	-------	------

	Respo nden	1	2	3	4	5		
1.	R-1	3	3	3	4	2	75	Baik
2.	R-2	3	3	2	2	2	60	Kurang
3.	R-3	4	3	2	3	3	75	Baik
4.	R-4	3	3	2	2	2	60	Kurang
5.	R-5	3	3	2	3	2	65	Cukup
6.	R-6	3	3	2	2	3	65	Cukup
7.	R-7	3	4	2	2	3	70	Cukup
8.	R-8	3	3	3	2	2	65	Cukup
9.	R-9	2	3	2	2	3	60	Kurang
10.	R-10	3	4	2	2	3	70	Cukup
11.	R-11	3	4	2	3	4	80	Baik
12.	R-12	3	3	2	3	2	65	Cukup
13.	R-13	4	4	3	3	4	90	Sangat Baik
14.	R-14	3	2	2	3	2	60	Kurang
15.	R-15	4	4	4	3	4	90	Sangat Baik
16.	R-16	3	4	3	2	4	80	Baik
17.	R-17	3	3	2	2	2	60	Kurang
18.	R-18	4	2	3	3	3	75	Baik
19.	R-19	3	3	2	2	2	60	Kurang
20.	R-20	3	3	2	2	2	60	Kurang
21.	R-21	3	4	3	2	4	80	Baik
22.	R-22	3	2	2	2	2	55	Kurang
23.	R-23	3	3	3	2	2	65	Cukup
24.	R-24	2	2	2	2	3	55	Kurang
25.	R-25	3	3	2	2	2	60	Kurang
26.	R-26	4	4	3	2	4	85	Sangat Baik
27.	R-27	3	3	2	2	2	60	Kurang

28.	R-28	4	2	2	4	3	75	Baik
29.	R-29	4	4	3	3	3	85	Sangat Baik
30.	R-30	3	3	2	3	3	70	Cukup
31.	R-31	3	3	4	4	3	90	Sangat Baik
Jumlah		490	485	375	380	425	2155	Cukup
Rata-rata		79,03	78,22	60,48	61,30	68,54	69,51	

Keterangan:

1. Kesesuaian isi dengan tema
2. Diksi
3. Rima
4. Tipografi
5. Pengimajian



Lampiran 5

Daftar Hasil Nilai Menulis Puisi Siklus II

No	Kode	Aspek	Nilai	Ket.
----	------	-------	-------	------

	Respon den	1	2	3	4	5		
1.	R-1	3	3	4	4	2	80	Baik
2.	R-2	4	4	4	2	2	80	Baik
3.	R-3	3	3	4	2	4	80	Baik
4.	R-4	4	4	2	4	4	90	Sangat Baik
5.	R-5	4	3	4	3	3	85	Sangat Baik
6.	R-6	4	3	4	3	4	90	Sangat Baik
7.	R-7	4	3	2	2	3	75	Baik
8.	R-8	3	3	4	4	4	90	Sangat Baik
9.	R-9	3	4	2	4	3	80	Baik
10.	R-10	3	4	3	4	3	85	Sangat Baik
11.	R-11	4	3	4	3	4	90	Sangat Baik
12.	R-12	3	3	4	3	3	80	Baik
13.	R-13	4	4	3	3	4	90	Sangat Baik
14.	R-14	3	3	4	4	2	80	Baik
15.	R-15	4	3	4	3	4	90	Sangat Baik
16.	R-16	4	4	3	3	4	90	Sangat Baik
17.	R-17	3	3	2	2	3	75	Baik
18.	R-18	3	4	3	3	4	85	Sangat Baik
19.	R-19	4	4	3	3	3	85	Sangat Baik
20.	R-20	4	4	3	4	3	90	Sangat Baik
21.	R-21	4	3	3	2	2	70	Cukup
22.	R-22	3	3	3	4	3	80	Baik
23.	R-23	3	4	3	4	3	85	Sangat Baik
24.	R-24	3	3	4	4	2	80	Baik

25.	R-25	3	4	2	3	4	85	Sangat Baik
26.	R-26	4	4	3	3	4	90	Sangat Baik
27.	R-27	4	4	2	3	4	85	Sangat Baik
28.	R-28	4	2	4	3	3	80	Baik
29.	R-29	3	4	3	3	4	85	Sangat Baik
30.	R-30	4	4	3	2	3	80	Baik
31.	R-31	4	4	3	4	4	95	Sangat Baik
Jumlah		550	530	495	490	510	2575	Baik
Rata-rata		88,71	85,48	79,83	79,03	82,23	83,06	

Keterangan:

1. Kesesuaian isi dengan tema
2. Diksi
3. Rima
4. Tipografi
5. Pengimajian

Lampiran 6

PEDOMAN OBSERVASI

Mata pelajaran : Bahasa dan sastra Indonesia

Nama Sekolah : SMP Negeri 2 Gebog

Kelas : VIII G

Aspek Pengamatan: Proses Pembelajaran

No	Aspek Yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Intensifnya proses internalisasi penumbuhan minat-minat siswa terhadap kegiatan menulis puisi.			
2.	Kondusifnya proses diskusi untuk menentukan unsur-unsur yang terdapat dalam puisi.			
3.	Terjadinya proses penjelasan yang kondusif tentang bagaimana cara menulis puisi dengan menggunakan strategi LIPIRTUP.			
4.	Kondusifnya kondisi siswa saatsiswa menulis puisi, mempublikasikan, dan menilai puisi.			
5.	Terbangunnya suasana reflektif pada akhir pembelajaran sehingga siswa bisa menyadari kekurangan saat proses pembelajaran dan mengetahui apa yang akan dilakukan setelah proses pembelajaran.			

Aspek Pengamatan : Perilaku Siswa

No	Responden	Aspek Pengamatan			
		Perilaku Siswa			
		1	2	3	4
1.	R1				
2.	R2				
3.	R3				
4.	R4				
5.	R5				
6.	R6				
7.	R7				
8.	R8				
9.	R9				
10.	R10				
11.	R11				
12.	R12				
13.	R13				
14.	R14				
15.	R15				
16.	R16				
17.	R17				
18.	R18				
19.	R19				
20.	R20				
21.	R21				
22.	R22				
23.	R23				
24.	R24				
25.	R25				
26.	R26				
27.	R27				
28.	R28				
29.	R29				
30.	R30				
31.	R31				
Jumlah					
Persentase (%)					

Keterangan Perilaku Siswa :

5. Keantusiasansiswaatmengikuti proses pembelajaran
6. Keaktifansiswadalammerespon, bertanya, danmenjawabpertanyaan yang disampaikanoleh guru padakegiatanpembelajaran.
7. Tanggungjawabsiswaterhadaptugas yang diberikanoleh guru.
8. Kejujuransiswaatmemberikanpenilaian.



Lampiran 7**PEDOMAN JURNAL GURU**

Mata pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia

Nama Sekolah : SMP Negeri2 Gebog

Kelas : VIII G

Hari/Tanggal :

Guru pengampu :

Hari, tanggal :

1. Bagaimana persiapan siswa sebelum mengikuti pembelajaran menulis puisi menggunakan strategi LIPIRTUP?

.....

.....

2. Bagaimana keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi menggunakan strategi LIPIRTUP?

.....

.....

3. Bagaimana perilaku siswa selama mengikuti pembelajaran menulis puisi menggunakan strategi LIPIRTUP?

.....

.....

4. Bagaimana situasi kelas saat pembelajaran menulis puisi menggunakan strategi LIPIRTUP ?

.....

.....

.....

5. Kejadian-kejadian apa saja yang muncul pada saat pembelajaran menulis puisi menggunakan strategi LIPIRTUP?

.....
.....
.....

6. Apakah terbangun suasana reflektif pada akhir pembelajaran sehingga siswa bisa menyadari kekurangan saat proses pembelajaran dan mengetahui apa yang akan dilakukan setelah proses pembelajaran?

Jawab:.....
.....
.....
.....
.....
.....

7. Bagaimana keaktifan siswa dalam mengemukakan pendapat dan bekerja sama dengan guru maupun dengan siswa lain saat proses pembelajaran?

Jawab:.....
.....
.....
.....
.....
.....

8. Bagaimana keantusiasan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi?

Jawab:.....
.....
.....
.....
.....
.....

9. Bagaimana Tanggung jawab siswa secara mandiri menulis puisi?

Jawab:.....
.....
.....
.....
.....
.....



Lampiran 8

PEDOMAN JURNAL SISWA

Mata pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia

Nama Sekolah : SMP Negeri 2 Gebog

Kelas : VIII G

Hari/Tanggal :

Nama Responden :

1. Apakah langkah-langkah dalam menulis puisi tadi membuatmu lebih mudah saat

menulis puisi?

.....

Alasan :

.....

2. Dari semua langkah menulis puisi tadi, langkah mana yang paling mudah dan langkah mana yang paling sulit menurutmu?

.....

Alasan :

.....

3. Apakah gambar yang diberikan guru cukup menarik dan mempermudah kamu saat menulis puisi?

.....

Alasan :

.....

4. Adakah kesulitan yang kamu alami saat menulis puisi dengan langkah tadi? Pada bagian mana?

.....

Alasan :

.....

5. Bagaimana kesan kamu setelah mengikuti pembelajaran menulis puisi tadi?

.....

-
6. Berikan saran kamu untuk pembelajaran menulis puisi yang akan datang?



Lampiran 9

PEDOMAN WAWANCARA

Mata pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia

Nama Sekolah : SMP Negeri 2 Gebog

Kelas : VIII G

Hari/Tanggal :

Nama Responden :

1. Apakah kamu suka menulis puisi?
2. Biasanya kamu menulis puisi untuk apa?
3. Apakah penjelasan guru mengenai materi pembelajaran menulis puisi mudah dipahami?
4. Materi apa yang kurang kamu pahami dalam pembelajaran menulis puisi?
5. Apa kamu tertarik mengikuti pembelajaran menulis puisi tadi?
6. Kesulitan apa yang kamu hadapi ketika mengikuti pembelajaran tadi?
7. Manfaat apa yang kamu peroleh setelah mengikuti pembelajaran tadi?
8. Bagaimana perasaan kamu ketika mengikuti pembelajaran tadi?
9. Adakah perbedaan sebelum dan setelah mengikuti pembelajaran menulis puisi?
10. Apa saran kamu terhadap pembelajaran menulis puisi yang akan datang?

Lampiran 10

PEDOMAN DOKUMENTASI

Mata pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia

Nama Sekolah : SMP Negeri 2 Gebog

Kelas : VIII G

Pengambilan dokumentasi berupa foto dilakukan pada saat:

1. Kondusifnya proses diskusi untuk menentukan unsur-unsur yang terdapat dalam puisi.aktivitassiswasaat bertanya jawab mengenai materi pembelajaran
2. proses penjelasan yang kondusif tentang bagaimana cara menulis puisi dengan menggunakan strategi LIPIRTUP.
3. Kondusifnya kondisi siswa saatsiswa menulis puisi, mempublikasikan, dan menilai puisi.aktivitas siswa saat memberikan penilaian.
4. Keantusiasan siswa saat mengikuti proses pembelajaran.
5. Keaktifan siswa dalam merespon, bertanya, dan menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh guru pada kegiatan pembelajaran.

Lampiran 11

HASIL OBSERVASI PROSES PEMBELAJARAN SIKLUS I

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas : VIII

Nama Sekolah : SMP2Gebog Kudus

No	Aspek Yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Intensifnya proses internalisasi penumbuhan minat-minat siswa terhadap kegiatan menulis puisi.	√		Sebagian besar siswa menunjukkan keantusiasan namun masih ada siswa yang asyik sendiri.
2.	Kondusifnya proses tanya jawab untuk menentukan unsur-unsur yang terdapat dalam puisi.	√		Sebagian besar siswa antusias meskipun ada beberapa yang diam. Siswa cenderung menjawab pertanyaan yang diajukan guru secara bersamaan.
3.	Terjadinya proses penjelasan yang kondusif tentang bagaimana cara menulis puisi dengan menggunakan strategi Lipirtup.	√		Sebagian besar siswa antusias dan mendengarkan dengan baik penjelasan dari guru.
4.	Kondusifnya kondisi siswa saat siswa menulis puisi, mempublikasikan, dan menilai puisi.	√		Sebagian besar siswa menunjukkan sikap yang baik namun masih ada yang malu-malu ketika memaparkan hasil puisi.
5.	Terbangunnya suasana reflektif pada akhir pembelajaran sehingga siswa bisa menyadari kekurangan saat proses pembelajaran dan mengetahui apa yang akan dilakukan setelah proses pembelajaran.	√		Suasana kelas berlangsung sangat reflektif yaitu siswa memperhatikan apa saja kekurangan yang dialami saat proses pembelajaran

Lampiran 12

HASIL OBSERVASI PROSES PEMBELAJARAN SIKLUS II

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas : VIII

Nama Sekolah : SMP Negeri 2Gebog Kudus

No	Aspek Yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Intensifnya proses internalisasi penumbuhan minat-minat siswa terhadap kegiatan menulis puisi.	√		Sebagian besar siswa menunjukkan keantusiasan dengan memperhatikan dengan seksama apa yang dijelaskan guru.
2.	Kondusifnya proses tanya jawab untuk menentukan unsur-unsur yang terdapat dalam puisi.	√		Sebagian besar siswa antusias berbeda dari siklus I siswa lebih teratur dalam bertanya maupun menjawab dengan cara mengacungkan tangan pada siklus II.
3.	Terjadinya proses penjelasan yang kondusif tentang bagaimana cara menulis puisi dengan menggunakan strategi LIPIRTUP.	√		Siswa menunjukkan sikap yang baik dengan memperhatikan penjelasan guru.
4.	Kondusifnya kondisi siswa saat siswa menulis puisi, mempublikasikan, dan menilai puisi.	√		Sebagian besar siswa menunjukkan sikap yang baik. Guru memotivasi siswa yang masih malu-malu memaparkan hasil puisinya
5.	Terbangunnya suasana reflektif pada akhir pembelajaran sehingga siswa bisa menyadari kekurangan saat proses pembelajaran dan mengetahui apa yang akan dilakukan setelah proses pembelajaran.	√		Suasana kelas berlangsung sangat reflektif yaitu siswa memperhatikan apa saja kekurangan yang dialami saat proses pembelajaran

Lampiran 13

HASIL OBSERVASI PERUBAHAN PERILAKU SIKLUS I

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas : VII

Nama Sekolah : SMP 2 Gebog Kudus

No	Responden	Aspek Pengamatan			
		Perilaku Siswa			
		1	2	3	4
1.	R1	√	-	√	√
2.	R2	√	-	-	-
3.	R3	√	√	√	-
4.	R4	√	√	√	√
5.	R5	√	√	√	-
6.	R6	√	√	-	√
7.	R7	√	-	√	√
8.	R8	√	-	√	√
9.	R9	√	√	-	-
10.	R10	√	-	√	-
11.	R11	√	√	√	√
12.	R12	√	√	√	-
13.	R13	√	√	√	√
14.	R14	√	√	√	√
15.	R15	√	√	-	-
16.	R16	√	√	-	√
17.	R17	-	-	-	-
18.	R18	√	-	-	-
19.	R19	-	-	√	-
20.	R20	-	√	√	-
21.	R21	√	√	√	√
22.	R22	√	√	√	√
23.	R23	√	√	√	-
24.	R24	√	√	√	√
25.	R25	√	√	√	√
26.	R26	-	√	√	-
27.	R27	√	√	√	√
28.	R28	√	√	√	√
29.	R29	√	√	√	√
30.	R30	-	√	√	√
31.	R31	√	√	√	√
Jumlah		26	24	24	18
Persentase (%)		83,87%	77,42%	77,42%	58,06

Keterangan Perilaku Siswa :

1. Keantusiasansiswaatmengikuti proses pembelajaran
2. Keaktifansiswadalammerespon, bertanya, danmenjawabpertanyaan yang disampaikanoleh guru padakegiatanpembelajaran.

3. Tanggungjawabsiswaterhadaptugas yang diberikanoleh guru.
4. Kejujuransiswasaatmemberikanpenilaian.



Lampiran 14

HASIL OBSERVASI PERUBAHAN PERILAKU SIKLUS II

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas : VII

Nama Sekolah : SMP 2 Gebog Kudus

No	Responden	Aspek Pengamatan			
		Perilaku Siswa			
		1	2	3	4
1.	R1	√	√	√	√
2.	R2	√	√	√	√
3.	R3	√	√	√	√
4.	R4	√	√	√	√
5.	R5	√	√	√	√
6.	R6	√	√	√	√
7.	R7	√	√	√	√
8.	R8	√	-	√	√
9.	R9	√	√	√	√
10.	R10	√	√	√	√
11.	R11	√	√	√	√
12.	R12	√	√	√	√
13.	R13	√	√	√	√
14.	R14	√	√	√	√
15.	R15	√	√	√	√
16.	R16	√	√	√	√
17.	R17	√	-	√	√
18.	R18	√	-	-	√
19.	R19	√	√	√	√
20.	R20	-	√	√	√
21.	R21	√	√	√	√
22.	R22	√	√	√	√
23.	R23	√	√	√	√
24.	R24	√	√	√	√
25.	R25	√	√	√	√
26.	R26	√	√	√	-
27.	R27	√	√	√	√
28.	R28	√	√	√	√
29.	R29	√	√	√	√
30.	R30	√	√	√	√
31.	R31	√	√	√	√
Jumlah		30	27	30	30
Persentase (%)		96,77%	87,09%	96,77%	96,77%

Keterangan Perilaku Siswa :

1. Keantusiasansiswaatmengikuti proses pembelajaran
2. Keaktifansiswadalammerespon, bertanya, danmenjawabpertanyaan yang disampaikanoleh guru padakegiatanpembelajaran.
3. Tanggungjawabsiswaterhadaptugas yang diberikanoleh guru.

4. Kejujuransiswa saat memberikan penilaian.



Lampiran 15

HASIL JURNAL GURU SIKLUS I

Mata pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia

Nama Sekolah : SMP Negeri2 Gebog

Kelas : VIII G

10. Bagaimana persiapan siswa sebelum mengikuti pembelajaran menulis puisi menggunakan strategi Lipirtup?

Jawab : Sebagian besar siswa sudah siap mengikuti pembelajaran namun masih ada saja siswa yang mengobrol ketika Guru memasuki ruangan.

11. Bagaimana keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi menggunakan strategi Lipirtup?

Jawab : Sebagian besar siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran namun masih ada juga siswa yang melamun.

12. Bagaimana perilaku siswa selama mengikuti pembelajaran menulis puisi menggunakan strategi Lipirtup?

Jawab : Siswa sangat antusias dengan memperhatikan dan mengerjakan tugas yang diberikan guru.

13. Bagaimana situasi kelas saat pembelajaran menulis puisi menggunakan strategi Lipirtup?

Jawab : Sebagian besar siswa menunjukkan sikap baik dengan memperhatikan pembelajaran yang sedang berlangsung.

14. Kejadian-kejadian apa saja yang muncul pada saat pembelajaran menulis puisi menggunakan strategi Lipirtup?

Jawab : Tidak ada kejadian yang bertentangan dengan pembelajaran

15. Apakah terbangun suasana reflektif pada akhir pembelajaran sehingga siswa bisa menyadari kekurangan saat proses pembelajaran dan mengetahui apa yang akan dilakukan setelah proses pembelajaran?

Jawab : Ya, sudah terbangun suasana reflektif.

16. Bagaimana keaktifan siswa dalam mengemukakan pendapat dan bekerja sama dengan guru maupun dengan siswa lain saat proses pembelajaran?

Jawab : Sebagian siswa aktif namun masih terdapat siswa yang hanya diam

17. Bagaimana keantusiasan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi?

Jawab : Sangat antusias karena siswa tertarik dengan strategi yang digunakan.

18. Bagaimana Tanggung jawab siswa secara mandiri menulis puisi?

Jawab : Ada tanggung jawab dari masing-masing siswa dalam menyelesaikan tugas.



Lampiran 16

HASIL JURNAL GURU SIKLUS II

Mata pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia

Nama Sekolah : SMP Negeri2 Gebog

Kelas : VIII G

1. Bagaimana persiapan siswa sebelum mengikuti pembelajaran menulis puisi menggunakan strategi Lipirtup?

Jawab : Siswa sudah siap mengikuti pembelajaran .

2. Bagaimana keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi menggunakan strategi Lipirtup?

Jawab : Aktif, dengan sungguh-sungguh mengerjakan tugas dari guru

3. Bagaimana perilaku siswa selama mengikuti pembelajaran menulis puisi menggunakan strategi Lipirtup?

Jawab : Tertib, antusias, konsentrasi, senang.

4. Bagaimana situasi kelas saat pembelajaran menulis puisi menggunakan strategi Lipirtup?

Jawab : Siswa antusias, tenang, dan penuh konsentrasi.

5. Kejadian-kejadian apa saja yang muncul pada saat pembelajaran menulis puisi menggunakan strategi Lipirtup?

Jawab : Tidak ada kejadian yang bertentangan dengan pembelajaran

6. Apakah terbangun suasana reflektif pada akhir pembelajaran sehingga siswa bisa menyadari kekurangan saat proses pembelajaran dan mengetahui apa yang akan dilakukan setelah proses pembelajaran?

Jawab : Ya, sudah terbangun suasana reflektif. Siswa bias menilai kemampuan diri dan temannya dari hasil puisi masing-masing siswa.

7. Bagaimana keaktifan siswa dalam mengemukakan pendapat dan bekerja sama dengan guru maupun dengan siswa lain saat proses pembelajaran?

Jawab : Siswa sudah aktif, ada interaksi antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru.

8. Bagaimana keantusiasan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi?

Jawab : Siswa sangat antusias karena tertarik dengan pembelajaran strategi Lipirtup.

9. Bagaimana Tanggung jawab siswasecaramandiri menulis puisi?

Jawab : Dengan penuh tanggung jawab siswa menyelesaikan tugas dari guru.



Lampiran 17

Hasil Wawancara Siklus I

Nama Responden : Tegar Wahyu Rifqi

11. Apakah kamu suka menulis puisi?

Ya.

12. Biasanya kamu menulis puisi untuk apa?

Untuk menuangkan pikiran.

13. Apakah penjelasan guru mengenai materi pembelajaran menulis puisi mudah dipahami?

Ya.

14. Materi apa yang kurang kamu pahami dalam pembelajaran menulis puisi?

Tidak ada.

15. Apa kamu tertarik mengikuti pembelajaran menulis puisi tadi?

Ya.

16. Kesulitan apa yang kamu hadapi ketika mengikuti pembelajaran tadi?

Diksi.

17. Manfaat apa yang kamu peroleh setelah mengikuti pembelajaran tadi?

Bisa menulis puisi dengan baik.

18. Bagaimana perasaan kamu ketika mengikuti pembelajaran tadi?

Sangat Senang

19. Adakah perbedaan sebelum dan setelah mengikuti pembelajaran menulis puisi?

Ya.

20. Apa saran kamu terhadap pembelajaran menulis puisi yang akan datang?

Semoga waktunya lebih lama.

Lampiran 18

Hasil Wawancara Siklus I

Nama Responden : Sevika Dwi M

1. Apakah kamu suka menulis puisi?
Ya.
2. Biasanya kamu menulis puisi untuk apa?
Untuk mencurahkan pikiran
3. Apakah penjelasan guru mengenai materi pembelajaran menulis puisi mudah dipahami?
Ya.
4. Materi apa yang kurang kamu pahami dalam pembelajaran menulis puisi?
Pengimajian
5. Apa kamu tertarik mengikuti pembelajaran menulis puisi tadi?
Ya.
6. Kesulitan apa yang kamu hadapi ketika mengikuti pembelajaran tadi?
Diksi.
7. Manfaat apa yang kamu peroleh setelah mengikuti pembelajaran tadi?
Bisa menulis puisi dengan baik.
8. Bagaimana perasaan kamu ketika mengikuti pembelajaran tadi?
Bahagia
9. Adakah perbedaan sebelum dan setelah mengikuti pembelajaran menulis puisi?
Ada.
10. Apa saran kamu terhadap pembelajaran menulis puisi yang akan datang?
Sudah bagus, membuat siswa paham terhadap materi yang disampaikan.

Lampiran 19

Hasil Wawancara Siklus I

Nama Responden : Moh Eka Putra

1. Apakah kamu suka menulis puisi?
Ya.
2. Biasanya kamu menulis puisi untuk apa?
Untuk pelajaran bahasa Indonesia.
3. Apakah penjelasan guru mengenai materi pembelajaran menulis puisi mudah dipahami?
Ya.
4. Materi apa yang kurang kamu pahami dalam pembelajaran menulis puisi?
Tidak ada.
5. Apa kamu tertarik mengikuti pembelajaran menulis puisi tadi?
Ya.
6. Kesulitan apa yang kamu hadapi ketika mengikuti pembelajaran tadi?
Tidak ada.
7. Manfaat apa yang kamu peroleh setelah mengikuti pembelajaran tadi?
Bisa menulis puisi dengan baik.
8. Bagaimana perasaan kamu ketika mengikuti pembelajaran tadi?
Senang.
9. Adakah perbedaan sebelum dan setelah mengikuti pembelajaran menulis puisi?
Ada.
10. Apa saran kamu terhadap pembelajaran menulis puisi yang akan datang?
Waktunya diperpanjang.

Lampiran 20

Hasil Wawancara Siklus II

Nama Responden : Tegar Wahyu Rifqi

1. Apakah kamu suka menulis puisi?
Ya.
2. Biasanya kamu menulis puisi untuk apa?
Untuk mencurahkan pikiran.
3. Apakah penjelasan guru mengenai materi pembelajaran menulis puisi mudah dipahami?
Ya.
4. Materi apa yang kurang kamu pahami dalam pembelajaran menulis puisi?
Tidak ada.
5. Apa kamu tertarik mengikuti pembelajaran menulis puisi tadi?
Ya.
6. Kesulitan apa yang kamu hadapi ketika mengikuti pembelajaran tadi?
Tidak ada.
7. Manfaat apa yang kamu peroleh setelah mengikuti pembelajaran tadi?
Bisa menulis puisi dengan baik.
8. Bagaimana perasaan kamu ketika mengikuti pembelajaran tadi?
Menyenangkan.
9. Adakah perbedaan sebelum dan setelah mengikuti pembelajaran menulis puisi?
Ada.
10. Apa saran kamu terhadap pembelajaran menulis puisi yang akan datang?
Sudah bagus, membuat siswa paham terhadap materi yang disampaikan.

Lampiran 21

Hasil Wawancara Siklus II

Nama Responden : Sevika Dwi M

1. Apakah kamu suka menulis puisi?
Ya.
2. Biasanya kamu menulis puisi untuk apa?
Untuk mencurahkan pikiran
3. Apakah penjelasan guru mengenai materi pembelajaran menulis puisi mudah dipahami?
Ya.
4. Materi apa yang kurang kamu pahami dalam pembelajaran menulis puisi?
Tidak ada.
5. Apa kamu tertarik mengikuti pembelajaran menulis puisi tadi?
Ya.
6. Kesulitan apa yang kamu hadapi ketika mengikuti pembelajaran tadi?
Tidak ada.
7. Manfaat apa yang kamu peroleh setelah mengikuti pembelajaran tadi?
Bisa menulis puisi dengan baik.
8. Bagaimana perasaan kamu ketika mengikuti pembelajaran tadi?
Bahagia
9. Adakah perbedaan sebelum dan setelah mengikuti pembelajaran menulis puisi?
Ada.
10. Apa saran kamu terhadap pembelajaran menulis puisi yang akan datang?
Lebih menarik lagi.

Lampiran 22

Hasil Wawancara Siklus II

Nama Responden : Moh Eka Putra

1. Apakah kamu suka menulis puisi?
Ya.
2. Biasanya kamu menulis puisi untuk apa?
Untuk mencurahkan pikiran.
3. Apakah penjelasan guru mengenai materi pembelajaran menulis puisi mudah dipahami?
Ya.
4. Materi apa yang kurang kamu pahami dalam pembelajaran menulis puisi?
Tidak ada, karena telah dijelaskan dengan baik.
5. Apa kamu tertarik mengikuti pembelajaran menulis puisi tadi?
Ya.
6. Kesulitan apa yang kamu hadapi ketika mengikuti pembelajaran tadi?
Tidak ada, karena sudah paham.
7. Manfaat apa yang kamu peroleh setelah mengikuti pembelajaran tadi?
Bisa menulis puisi dengan baik.
8. Bagaimana perasaan kamu ketika mengikuti pembelajaran tadi?
Senang.
9. Adakah perbedaan sebelum dan setelah mengikuti pembelajaran menulis puisi?
Ada.
10. Apa saran kamu terhadap pembelajaran menulis puisi yang akan datang?
Semoga lebih menarik dan variatif.

Lampiran 23

PANTAI



PEGUNUNGAN



PENGGEMBALA



Taman Bunga



Kota



© Photography Deniek G. Sukarya - Dispaarbud DKI Jakarta 2010

